

**MANAJEMEN PROGRAM KELAS UNGGULAN
MAN 2 CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

**SITI NURHAYATI
NIM. 181765022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

**MANAJEMEN PROGRAM KELAS UNGGULAN
MAN 2 CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

**SITI NURHAYATI
NIM. 181765022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

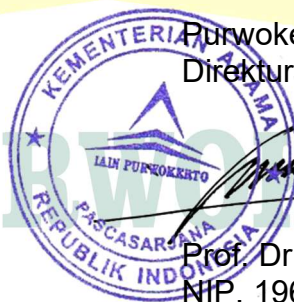
PENGESAHAN

Nomor: 158/In.17/D.Ps/PP.009/10/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Siti Nurhayati
NIM : 181765022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **18 September 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 15 Oktober 2020
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

Website: www.iainpurwokerto.ac.id, Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Siti Nurhayati
NIM : 181765022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		14 Oktober 2020
2.	Dr. H. Akhmad Fauzan, Lc, M. Ag. NIP. 19741217 200312 1 005 Sekretaris Merangkap Penguji		14 Oktober 2020
3.	Dr. Rohmat, M. Ag, M. Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing Merangkap Penguji		14 Oktober 2020
4.	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag, M. Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		14 Oktober 2020
5.	Dr. Subur, M. Ag NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama		14 Oktober 2020

Purwokerto, 14 Oktober 2020
Mengetahui Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam,

Prof. Dr. Rohmat, M.Ag, M. Pd
NIP. 19720420 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

Website: www.iainpurwokerto.ac.id, Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Siti Nurhayati
NIM : 181765022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Kelas Unggulan MAN 2
Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Juni 2020
Pembimbing,

Dr. Rohmat, s. M.Ag, M.Pd
NIP.19720420 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:

“Manajemen Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap.”

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto,.....

Hormat saya,



Siti Nurhayati

ABSTRAK

Siti Nurhayati, **Manajemen Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap**. Tesis. IAIN Purwokerto. Tahun 2020.

Kelas unggulan merupakan kelas yang berisi peserta didik pilihan yang diseleksi berdasarkan syarat yang ketat, yaitu potensi akademik, IQ dan kreatifitas peserta didik yang sangat memadai. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap telah menyelenggarakan program kelas unggulan. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menganalisis manajemen program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap; dan (2) Untuk mendeskripsikan karakteristik program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sehingga kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun tahapan penelitian ini adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Program Kelas Prestasi MAN 2 Cilacap memiliki karakteristik: (a) seleksi peserta didik yang ketat, (b) sarana dan prasarana pendukung yang jauh lebih lengkap dibandingkan dengan Kelas Reguler, (c) lingkungan madrasah yang kondusif, (d) memiliki guru yang unggul, (e) kurikulum yang diperkaya, (f) rentang waktu di madrasah yang lebih panjang, (g) kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berkualitas, baik dari sumber/bahan pembelajaran, model, metode dan strategi strategi, maupun media dan sumber pembelajaran, (h) Perlakuan tambahan di luar kurikulum dan pembinaan kemampuan kepemimpinan; dan (2) Manajemen Program Kelas Prestasi MAN 2 Cilacap adalah: (a) fungsi perencanaan. Perencanaan Program Kelas Prestasi MAN 2 Cilacap disusun dengan melibatkan Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Personel yang terlibat dalam Tim Pengembang Kurikulum (TPK) adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, ketua komite, guru, orangtua peserta didik, dan elemen lain yang berkepentingan, (b) fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian Program Kelas Prestasi MAN 2 Cilacap merupakan pembagian personil sesuai dengan kemampuan dan tugas, pokok, dan fungsinya, (c) fungsi pelaksanaan. Pelaksanaan Program Kelas Prestasi MAN 2 Cilacap belum berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan sesuai dengan profil Kelas Prestasi. Untuk itu, diperlukan supervisi yang jelas dan rinci oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja tenaga pendidik Program Kelas Prestasi MAN 2 Cilacap, (d) Fungsi monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi Program Kelas Prestasi MAN 2 Cilacap melibatkan guru, para wakil kepala madrasah, komite madrasah, dan kepala madrasah sebagai pengendali evaluasi.

Kata Kunci: Manajemen, Program, Kelas Unggulan

ABSTRACT

Siti Nurhayati, **The Exellent Class Program Management in MAN 2 Cilacap**. Thesis. IAIN Purwokerto. Year 2020.

The excellent class is a class that contains selected students who are selected based on stringent requirements, namely academic potential, IQ and student creativity which is very adequate. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap has organized a excellent class program. This study aims: (1) to analyze excellent class program management in MAN 2 Cilacap; and (2) to describe the characteristics of excellent class programs in MAN 2 Cilacap.

This research was conducted in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. The research approach used was qualitative research with the type of research is case study research. The main instrument in this study is the researcher himself, so the presence of researchers in qualitative research is a must. The data in this study consisted of primary data and secondary data. Data collection techniques are by interview, observation and documentation. Analysis of the data consists of 3 (three) parts, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The stages of this research are the planning stage, the implementation phase and the data analysis stage.

The results of his research are: (1) The Exellent Class Program in MAN 2 Cilacap has the following characteristics: (a) strict student selection, (b) supporting facilities and infrastructure that are far more complete than the Regular Class, (c) a conducive school environment, (d) have superior teachers, (e) enriched curriculum, (f) longer time at school, (g) quality teaching and learning activities (KBM), both from sources/learning materials, models, methods and strategies, as well as media and learning resources, (h) Additional treatment outside the curriculum and leadership capacity building; and (2) The Exellen Class Program Management in MAN 2 Cilacap is: (a) planning function. Planning in the excellent class program in MAN 2 Cilacap was compiled by involving the Curriculum Development Team (TPK). Personnel involved in the Curriculum Development Team (TPK) are the principal, vice principals, madrasah committees, teachers, parents, and other elements of interest, (b) organizing function. Organizing in the excellent class program in MAN 2 Cilacap is a division of personnel in accordance with their abilities and duties, principles and functions, (c) implementation functions. The implementation in the excellent class program in MAN 2 Cilacap has not run optimally as planned in accordance with the excellent class profile. For this reason, clear and detailed supervision is needed by the principal on the performance of the teaching staff of the excellent class program in MAN 2, (d) the function of monitoring and evaluation. Monitoring and evaluation in excellent class program in MAN 2 Cilacap involves teachers, vice-principal, madrasah committees, and principal as controllers of evaluation.

Kata Kunci: Management, Program, Exellent Class

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI**

No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	re
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	Dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathāh + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathāh + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathāh + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>baīnakum</i>
Fathāh + wāwu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Ilmu akan mendatangkan kemuliaan, sementara kebodohan akan mengakibatkan kehinaan”

-Ali bin Abi Thalib Ra-

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan sebesar zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya

dan barang siapa mengerjakan kejahatan sebesar zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya

(Q. S. Al Zalzalah ayat 7-8)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Hidupku tak akan bisa apa-apa tanpa bantuan dari Sang Khaliq dan orang lain.

Tak ada tempat mengadu dan berkeluh kesah terbaik selain bersimpuh dihadapan-Mu.

Di atas hamparan sajadah kutengadahan tangan dalam doaku dengan lantunan alfatihah dan sholawat. Syukurku yang tiada kira. Sujud syukurku Pada Allah Subhanahu Wata'ala yang Maha Agung dan Maha Merajai Segalanya, yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas keputusan-Mu telah Kau jadikan aku manusia yang sabar dalam belajar. Semoga keberhasilan ini, Kau jadikan pintu bagi ketiga puteraku untuk meraih cita-citanya.

Terimakasih kuucapkan kepada keempat jagoan dalam hidupku.

- ✚ Suamiku yang meridloiku dan selalu mendoakanku setiap waktu dengan tulus ikhlas serta motivasi yang tiada henti;
- ✚ Tiga jagoanku yang dengan tingkahnya selalu menginspirasi untuk bersabar dalam belajar

Aku persembahkan pula cinta dan sayangku pada kedua orang tuaku yang telah lama pergi meninggalkanku di dunia ini yang menginspirasi diriku untuk selalu belajar dan belajar seperti kelelawar yang berterbangan berangkat menjelang sore pulang menjelang pagi.

Terimakasih juga untuk guru-guruku, sahabat seperjuangan yang memotivasi agar selalu berjuang menjadi lebih baik.

Untuk tujuan yang harus dicapai, cita-cita yang harus digapai dalam menggapai hidup lebih bermakna.

Hidup harus bermimpi, tanpa mimpi ibarat orang berjalan tanpa tujuan

Teruslah belajar, berjuang berusaha dan berdoa untuk meraihnya

Salah mencoba lagi...Gagal mengulang lagi...Jatuh bangun lagi...

Sampai waktunya berhenti dipanggil Sang Illahi Robby

Hanya sebuah karya kecil ini, dan untaian kata yang tak bermakna ini yang dapat kupersembahkan kepada semuanya, terimakasih beribu terimakasih kuucapkan ...

Atas segala salah dan khilafku, kekuranganku, dengan kerendahan hati dan tanpa jabat tangan meminta beribu-ribu maaf terucap,

Terucap tesis ini ku persembahkan.

Aku belajar aku sabar, aku tegar aku berhasil....

Terimakasih untuk semuanya



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين.

Dengan menyebut *Kalimatullāh* yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada *Ilāhi Rabbī*, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan *taufīq, hidāyah, ināyah* serta nikmat-Nya kepada hamba-Nya yang sedang berjuang menimba lautan ilmu-Nya. Tiada lupa, shalawat serta salam penyusun sanjungkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya yang selalu menghidupkan sunnahnya sampai di hari kelak.

Syukur *alḥamdulillāh*, berkat *hidāyah* dan *ināyah*-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang amat sederhana ini. Penelitian tesis ini sebagai bukti tanggung jawab peneliti untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Meskipun demikian, dalam tesis ini tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan moril dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Kepala Program Studi Magister Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus sebagai pembimbing

tesis yang berkenan meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran hingga selesainya tesis ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah berkenan membagi disiplin keilmuan yang dimiliki.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu kelancaran proses administrasi selama perkuliahan berlangsung.
6. Sahabat dan teman-temanku Program Studi Magister Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto angkatan 2018.
7. Dan semua pihak yang ikut membantu dalam penyusunan tugas akhir tesis ini hingga selesai.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang ditulis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun harapan peneliti semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

Purwokerto, 9 Juni 2020
Peneliti,



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

Cover Luar	i
Cover Dalam	ii
Pengesahan Direktur	iii
Pengesahan Tim Penguji	iv
Nota Dinas Pembimbing	v
Pernyataan Keaslian	vi
Abstrak	vii
Abstract	viii
Transliterasi	ix
Motto	xiii
Persembahan	xiv
Kata Pengantar	xvi
Daftar Isi	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Manajemen	11
1. Pengertian Manajemen	11
2. Fungsi-fungsi Manajemen	14
B. Manajemen Program	18
C. Manajemen Kelas	20
1. Pengertian Manajemen Kelas	20
2. Tujuan Manajemen Kelas	23
3. Implementasi Manajemen Kelas	24
D. Pendekatan Manajemen Kelas	24
1. Pengertian Pendekatan dalam Manajemen Kelas	24
2. Pendekatan-pendekatan dalam Manajemen Kelas	25
E. Kelas Unggulan	39
1. Pengertian Kelas Unggulan	39
2. Sejarah Singkat Program Kelas Unggulan	42
3. Konsep Dasar Kelas Unggulan	43
4. Karakteristik Kelas Unggulan	43
5. Tujuan Kelas Unggulan	45
F. Penelitian yang Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Tempat dan Waktu Penelitian	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51

IAIN PURWOKERTO

C. Kehadiran Peneliti	53
D. Instrumen Penelitian.....	54
E. Data dan Sumber Data.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Wawancara Mendalam (<i>Indept Interview</i>).....	57
2. Observasi Partisipan (<i>Partisipant Observation</i>)	62
3. Studi Dokumentasi (<i>Documentation Review</i>)	66
G. Teknik Validitas Data.....	68
H. Teknik Analisis Data	69
1. Reduksi Data	70
2. Sajian Data	70
3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi.....	70
I. Prosedur Penelitian.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap	
1. Letak Geografis	73
2. Sejarah Berdirinya.....	74
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	78
4. Program Kerja Madrasah	80
5. Struktur Organisasi Madrasah.....	82
6. Kurikulum Madrasah	84
7. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik..	84
8. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	91
9. Pembinaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.....	91
B. Manajemen Program Kelas Unggulan “Kelas Prestasi” di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap	94
1. Profil Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.....	95
2. Karakteristik Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.....	104
3. Manajemen Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.....	145
C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian	156
1. Pembahasan Hasil Penelitian	156
2. Analisis Hasil Penelitian	173
D. Kelebihan dan Kelurangan Program Kelas Unggulan “Kelas Prestasi” Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.....	190
BAB V SIMPULAN	194
A. Simpulan	194
B. Saran.....	197
DAFTAR PUSTAKA	199
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	209
Lampiran 2	Pedoman Observasi	212
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi.....	213
Lampiran 4	Catatan Hasil Wawancara	214
Lampiran 5	Catatan Hasil Observasi	251
Lampiran 6	Catatan Hasil Dokumentasi.....	258
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup	274



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa persaingan pendidikan antar bangsa. Hal tersebut menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul, mampu bersaing dalam lingkup nasional dan internasional. Sumber daya manusia yang berkualitas unggul dalam bidang fisik, mental, ilmu pengetahuan, teknologi, disiplin, bertanggung jawab, jujur, berakhlak mulia, berkarakter dan setia kepada nusa dan bangsa, berdedikasi, memiliki *skill* dan berorientasi untuk masa depan. Peserta didik unggul menjadi aset bangsa yang sangat berharga, dalam menghadapi tantangan dunia di masa depan. Oleh karena itulah, pendidikan modern sangat dibutuhkan masyarakat. Sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal harus memajukan dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin melahirkan generasi berkualitas dan berintelektual tinggi.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan menjadi bagian terpenting bagi suatu bangsa, karena untuk melihat maju mundurnya suatu bangsa, dapat dilihat pada mutu pendidikan. Pendidikan kunci dalam proses menciptakan dan melahirkan sumber daya manusia. Manusia dan pendidikan adalah mata rantai saling berkaitan dan terhubung satu sama lain. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah cita-cita setiap negara manapun yang menginginkan lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas, tidak terkecuali Indonesia.

Munculnya program otonomi daerah telah berdampak pada perkembangan dan kemajuan daerah di segala bidang. Dalam bidang pendidikan setiap daerah berlomba untuk memajukan pendidikannya masing-masing yang sesuai dengan kultur dan keadaan daerah tersebut, sehingga muncullah sekolah dengan model dan karakternya masing-masing yang semuanya bermuara pada pengembangan dan memajukan pendidikan di daerah. Demikian pula, secara nasional pemerintah telah melakukan usaha-

usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dari peningkatan anggaran pendidikan sampai peningkatan mutu pendidikan yang diwujudkan dengan program wajib belajar 9 (sembilan) tahun.

Pada tahun 2003, pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini dibuat untuk mengantisipasi tidak terlayannya secara optimal peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi sesuai potensi yang dimilikinya atau sebaliknya. Di dalam undang-undang tersebut disebutkan pada Bab IV Bagian Kesatu Pasal 5 Ayat 4 bahwa: "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus."¹ Selanjutnya pada Bab V Pasal 12 Ayat 1 poin "b" menegaskan bahwa: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya."² Dengan dikeluarkannya undang-undang ini, peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Begitu juga dengan peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan yang rendah mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya.

Sekolah sebagai pusat belajar, tempat guru melakukan proses pendidikan. Sekolah telah diberikan hak otonomi khusus mengenai pengembangan unsur pendidikan di dalamnya. Hasbullah menyebutkan, sekolah dianggap memiliki daya tarik, daya saing dan daya tahan, setidaknya sekolah harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: (1) sekolah sebagai tempat proses pembelajaran berkualitas dan hasilnya bermutu. Berkualitas dalam bidang akademik, pendampingan emosional, dan pembimbingan spiritual; (2) biaya sekolah sebanding dengan kualitas yang diperlihatkannya. Orang tua yang menyadari akan pentingnya kualitas pendidikan, walaupun biaya sedikit mahal asal kualitas yang diberikan bagus maka bukan menjadi

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 40.

persoalan. Pendidikan bukanlah sebuah usaha bisnis, di mana dalam dunia bisnis dikenal istilah yang bermutu itu mahal dan yang tidak bermutu itu murah. Pendidikan memiliki barometer lain dalam melihat sisi pembiayaan. Ada beberapa sekolah di Indonesia yang terkesan murahan, namun mampu mendidik peserta didik dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari peran peserta didik yang ada di dalamnya; (3) sekolah memiliki etos kerja yang tinggi, dalam arti semua komponen pendidikan telah terbiasa untuk bekerja keras mendidik, tertib, disiplin, penuh tanggung jawab, objektif, dan konsisten. Nilai-nilai tersebut menjadi sikap dan milik seluruh anggota dan komunitas pendidikan pada sekolah ini; (4) terjamin sisi keamanan, baik fisik dan psikologis. Dalam arti, kompleks sekolah sungguh-sungguh menanamkan sikap ramah lingkungan untuk hidup tertib, indah, rapi, aman, rindang, nyaman dan menjadikan orang betah di dalamnya; dan (5) tercipta suasana humanis di dalam sekolah, terpeliharanya budaya komunikasi, latihan bersama dan adanya validasi teman sejawat.³ Dengan kata lain, sekolah yang baik terpeliharanya integritas pendidikan, religiusitas, moral, karakter dan akhlakunya.

Untuk tercapai suksesnya otonomi sekolah di masa depan maka diperlukan kebijakan yang tepat dalam mengembangkan sekolah unggul. Ada beberapa komponen yang perlu dikembangkan yaitu: *Pertama*, menentukan sendiri guru-guru yang akan direkrut oleh sekolah. *Kedua*, menentukan sendiri kriteria dan jumlah peserta didik yang diterima. *Ketiga*, menentukan sendiri sistem penilaian kinerja guru dan peserta didik. *Keempat*, menentukan sendiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pendidikan. *Kelima*, menentukan sendiri biaya-biaya pendidikan yang ditanggung orang tua peserta didik. *Keenam*, menentukan sendiri metode pembelajaran dan kurikulum yang akan dipakai. *Ketujuh*, menentukan sendiri buku-buku paket yang akan dipakai.⁴ Ini menunjukkan bahwa sekolah unggulan memiliki kelebihan tersendiri terutama dalam bidang perkembangan segala bidang

³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2006), hlm. 40.

⁴ Hasbullah, *Otonomi...*, hlm. 39.

seperti yang tersebut di atas. Maka otonomi sekolah di masa depan, baru akan dapat terlaksana jika keseluruhan komponen-komponen yang tersebut di atas dapat terlaksana dengan baik. Sekolah juga harus mempersiapkan semua komponen tersebut secara profesional dan bukan setengah-setengah. Apabila ketujuh komponen di atas dapat terpenuhi, maka sekolah tersebut dapat dikatakan sekolah unggul yang berkualitas.

Sekolah unggul tidak akan tercipta tanpa adanya kelas yang unggul. Kelas unggulan merupakan kelas yang berisi peserta didik pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat, yaitu: IQ, potensi akademik, dan prestasi akademik yang sangat memadai dan bila diberikan pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula.⁵ Penerapan kelas unggulan merupakan implementasi dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana telah disebutkan di atas. Tujuan penerapan kelas unggulan di antaranya: mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada di sekolah, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.⁶

MAN 2 Cilacap merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan adanya kelas unggulan. Penerapan kelas unggulan tersebut telah dimulai tahun 2015, artinya sudah berlangsung selama 4 (empat) tahun terakhir. Di dalam penerapannya, kelas unggulan memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas reguler dalam pembelajaran, diantaranya: materi pembelajaran yang memiliki cakupan yang lebih banyak, waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan dengan kelas reguler, pembinaan peserta didik dan lain-lain. Kaitannya dengan adanya kelas unggulan tersebut diharapkan mampu menghasilkan generasi yang unggul, berkualitas dan berakhlakul

⁵ Suhartono & Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, <http://ejournal.ac.id>, diakses 13 September 2019.

⁶ Amin Mudi Utomo, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP Negeri 2 Cepu," *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 24.

karimah. Akan tetapi, dalam penerapan kelas unggulan memberikan dampak yang negatif bagi anak, yakni: adanya kesenjangan antara anak kelas unggulan dengan anak kelas reguler, anak kelas unggulan yang merasa lebih baik daripada anak kelas reguler, anak kelas unggulan yang merasa terbebani dengan adanya materi pembelajaran yang lebih banyak. Oleh karena itu, untuk mencegah adanya hal tersebut, diperlukan adanya manajemen program kelas unggulan.

Berdasarkan wawancara awal penelitian, menurut Kepala MAN 2 Cilacap, beliau mengatakan: “Iya, kita menerapkan manajemen tersendiri untuk program kelas unggulan.” Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa: “Kelas unggulan ini merupakan salah satu cara kami meningkatkan citra madrasah, yang selalu dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas dua, pilihan terakhir jika tidak diterima di sekolah umum negeri.”

Memang demikian adanya, bahwa *image* masyarakat terhadap madrasah sering diidentikkan dengan lembaga pendidikan kelas dua, tertinggal, dan kumuh. Selain itu citra negatif lain masih sering menempel di madrasah, misalnya *kekurangmampuan* madrasah membangun *teamwork* yang solid dalam mengelola pembelajaran, *kekurangmampuan* membangun hubungan antar *personel* yang kokoh, kurang membangun sinergi dengan berbagai pihak, resisten terhadap perubahan, *ketidakmampuan* menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan sosial, perkembangan teknologi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Citra madrasah seperti itu harus diubah melalui unjuk prestasi. Untuk mewujudkan madrasah yang berprestasi perlu program-program strategis yang harus dikembangkan oleh madrasah dalam membangun citra positif, sehingga ada percepatan peningkatan kualitas madrasah. Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh madrasah untuk mengantarkan madrasah yang memiliki citra positif, di antaranya madrasah harus mempunyai visi dan misi yang jelas, memiliki SDM kepala madrasah dan guru yang mumpuni, manajemen yang profesional inovasi kurikulum, dan keterlibatan orang tua atau masyarakat.

Menciptakan *trend* dunia pendidikan pada saat ini menjadi sebuah tuntutan. Oleh karena itu, madrasah hendaknya lebih berani berinovasi. Keberanian berinovasi di bidang pendidikan di bawah Kementerian Agama menjadi sebuah tuntutan agar persepsi masyarakat yang menganggap madrasah sebagai pilihan kedua perlahan-lahan akan hilang. Untuk menciptakan citra unggulan, madrasah perlu menampilkan suatu terobosan yang baru, baik pada materi kurikulumnya, fasilitas, atau pengajarannya. Inilah arti pentingnya program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MAN 2 Cilacap di atas, “...sebagai salah satu cara untuk meningkatkan citra madrasah...”

Tentunya proses pendidikan di sekolah akan berjalan dengan baik apabila di dalam sekolah tersebut terdapat manajemen yang baik, demikian pula pada program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap. Penerapan manajemen kelas unggulan di MAN 2 Cilacap merupakan hal yang esensial karena manajemen menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan pengaktualisasian proses pembelajaran. Dengan pertimbangan bahwa kelas unggulan merupakan kelas yang di dalamnya terdapat peserta didik yang berbakat, maka MAN 2 Cilacap sebagai lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam perlu memfasilitasi pengadaan kelas unggulan yang ideal. Oleh karena itu, faktor keberhasilan manajemen kelas unggulan ini menjadi fokus utama dalam mengembangkan kelas unggulannya.

IAIN PURWOKERTO

Dari paparan di atas, dapat dilihat betapa pentingnya manajemen program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana manajemen program kelas unggulan di MAN 2 Majenang. Penelitian ini kemudian peneliti sajikan dalam penelitian tesis dengan judul: **“MANAJEMEN PROGRAM KELAS UNGGULAN MAN 2 CILACAP.”** Berdasarkan penelitian awal di MAN 2 Cilacap diperoleh informasi bahwa adanya program rekrutment calon peserta didik berprestasi dengan ketentuan: (1) adanya seleksi lewat jalur prestasi, baik akademik maupun non-akademik; (2) salah satu syarat pendaftaran program ini adalah peserta

didik mendapatkan peringkat 1-3 dari MTs/SMP Negeri maupun Swasta; (3) peserta didik yang diterima, akan dimasukkan ke kelas khusus; (4) peserta didik yang diterima akan diasramakan; dan (5) adanya perlakuan khusus dalam pembelajaran, di mana ketentuan ke-5 inilah yang sangat menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas unggulan yang ada di MAN 2 Cilacap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, karena untuk melihat maju mundurnya suatu bangsa, dapat dilihat pada mutu pendidikan.
2. Munculnya program otonomi daerah telah berdampak pada perkembangan dan kemajuan daerah di segala bidang, dan salah satunya pada bidang pendidikan, sehingga muncullah sekolah dengan model dan karakternya masing-masing yang semuanya bermuara pada pengembangan dan memajukan pendidikan di daerah.
3. Pada tahun 2003, pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini dibuat untuk mengantisipasi tidak terlayannya secara optimal peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi sesuai potensi yang dimilikinya atau sebaliknya.
4. Untuk tercapai suksesnya otonomi sekolah di masa depan, maka diperlukan kebijakan yang tepat dalam mengembangkan sekolah unggul.
5. Sekolah unggul tidak akan tercipta tanpa adanya kelas yang unggul. Kelas unggulan merupakan kelas yang berisi peserta didik pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat, yaitu: IQ, potensi akademik, dan prestasi akademik yang sangat memadai dan bila diberikan pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula.

6. Berdasarkan penelitian awal di MAN 2 Cilacap diperoleh informasi bahwa adanya program kelas unggulan dengan ketentuan: (1) adanya seleksi lewat jalur prestasi, baik akademik maupun non-akademik; (2) salah satu syarat pendaftaran program ini adalah peserta didik mendapatkan peringkat 1-3 dari MTs/SMP Negeri maupun Swasta; (3) peserta didik yang diterima, akan dimasukkan ke kelas khusus; (4) peserta didik yang diterima akan diasramakan; dan (5) adanya perlakuan khusus dalam pembelajaran, di mana ketentuan ke-5 inilah yang sangat menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana pengembangan mutu pembelajaran di MAN 2 Cilacap.
7. Tentunya proses pendidikan di sekolah akan berjalan dengan baik apabila di dalam sekolah tersebut terdapat manajemen yang baik. Demikian halnya, penerapan manajemen kelas unggulan di MAN 2 Cilacap merupakan hal yang esensial karena manajemen menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan pengaktualisasian proses pembelajaran. Oleh karena itu, faktor keberhasilan manajemen kelas unggulan di MAN 2 Cilacap menjadi fokus utama dalam mengembangkan kelas unggulannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah nomor 7 (tujuh), yaitu: “Tentunya proses pendidikan di sekolah akan berjalan dengan baik apabila di dalam sekolah tersebut terdapat manajemen yang baik. Demikian halnya, penerapan manajemen kelas unggulan di MAN 2 Cilacap merupakan hal yang esensial karena manajemen menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan pengaktualisasian proses pembelajaran. Oleh karena itu, faktor keberhasilan manajemen kelas unggulan di MAN 2 Cilacap menjadi fokus utama dalam mengembangkan kelas unggulannya.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap?
2. Bagaimana karakteristik program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis manajemen program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen program kelas unggulan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah konsep-konsep tentang manajemen program kelas unggulan.
 - c. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan manajemen program kelas unggulan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai sumbangan informasi mengenai praktis manajemen program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap.
 - b. Sebagai masukan bagi MAN 2 Cilacap tentang kelebihan dan kekurangan dari adanya program kelas unggulan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari bab satu, bagian isi terdiri dari bab dua, bab tiga dan bab empat, dan bagian penutup

terdiri dari bab lima. Setiap bab pada setiap bagian saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

BAB SATU berisi pendahuluan, yang meliputi dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB DUA berisi landasan teori, yang berisi manajemen kelas, program kelas unggulan, dan penelitian yang relevan. BAB TIGA berisi metode penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian. BAB EMPAT berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, manajemen kelas unggulan “Kelas Prestasi” di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, dan pembahasan hasil penelitian. BAB LIMA berisi penutup, yang meliputi simpulan, dan saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara umum manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Namun dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁷

Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.⁸ Dengan demikian, manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan. Secara terminologi, manajemen sering disandingkan dengan administrasi, sehingga muncul 3 (tiga) pandangan yang berbeda, yaitu: (1) memandang administrasi lebih luas dari pada manajemen; (2) mengartikan manajemen lebih luas dari pada administrasi; dan (3) menganggap manajemen sama dengan administrasi.⁹ Dalam penulisan selanjutnya istilah manajemen sama dengan administrasi, karena keduanya mempunyai fungsi yang sama.

Dalam literasi yang lain disebutkan bahwa manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata *manager* yang artinya menangani. *Manager* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dan kata benda *management*

⁷ Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hlm. 41-42.

⁸ John M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 372.

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 19.

dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁰

Menurut Marry Parker Folletmen menyatakan bahwa manajemen adalah “*the art of getting thing done trough people,*” yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain.¹¹ Manajemen dalam Islam juga dijelaskan dalam suatu Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقِيَهُ (رواه امم طبراني)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).* (HR. Imam Thabrani).¹²

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto: “*management is a district proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*”¹³ Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material, manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Hersey & Blanchard memberikan definisi “*management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals.*”¹⁴ Pengertian ini mengandung arti bahwa

¹⁰ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Sinar Baru, 1990), hlm. 3.

¹¹ Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Pres, 2009), hlm. 1.

¹² Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasymi, *Mukha>ratul Ah}>di<s\ wa al-H}ukmu al-Muh}ammadiyah*, (Surabaya: Daar An-Nasyr-Misyriyah), hlm 44.

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 7.

¹⁴ P. Hersey & Blanchard K., *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*, (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, INC, 1982), hlm.3.

manajemen diartikan sebagai suatu bekerja dengan dan melalui individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Fridreck Taylor, manajemen adalah: *“management, the art of management is defined as knowing exactly what you want to do, and then seeing that they do tersebut in the best and cheapest way.”*¹⁵

Manajemen adalah ketrampilan yang direncanakan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang ingin dilakukan, dan mengawasi bahwa pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dengan cara yang mudah. Sedangkan Dimeck menyebutkan bahwa:

*“Management is knowing where you want to go, what shall you must avoid, what the forces are with to which you must deal, and how to handle your ship, and your crew effectively and withoutwaste, in the process of getting there.”*¹⁶

Mengetahui arah dan tujuan, kesulitan apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan, dan bagaimana mengendalikan kapal dan awaknya secara efektif tanpa adanya pemborosan dalam proses pengerjaannya. Sedangkan menurut Husaini Usman, manajemen adalah seni melakukan pekerjaan melalui orang lain.¹⁷ Adapun menurut Malayu Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸

Manajemen menurut Didin Hafidz dalam bukunya *Shariah Principle On Management In Practice*, menyatakan bahwa: *“management means organizing, handling, controlling and directing particular thing or affair is obliged under Islamic shariah.”*¹⁹

Manajemen berarti mengorganisasikan, menguasai (memegang),

¹⁵ Fridreck Taylor, *Scientific Management*, (New York: Happer and Breos, 1974), hlm. 2.

¹⁶ Dimeck, *The Executive in Action*, (New York: Harpen and Bross, 1974), hlm. 10.

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 2.

¹⁹ Didin Hafidz & Hendri Tanjung, *Shariah Principles on Management Inpractice*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 2.

mengendalikan, dan menunjukkan sesuatu yang istimewa atau hal yang diwajibkan di bawah syariah Islam.

Manajemen diartikan sebagai koordinasi dari semua sumber-sumber yang mencakup proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan supaya memperoleh keadaan yang obyektif sebagaimana dikemukakan oleh Henry L. Sisk dalam bukunya *Principles Of Management*, menyatakan bahwa: “*management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*”²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di bawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.²¹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen, adalah: (1) bahwa manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan; (2) manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rasional; (3) manajemen menekankan perlunya prinsip-prinsip *efficiency*; dan (4) manajemen tidak dapat terlepas dari kepemimpinan atau pembimbing.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Para ahli mempunyai pendapat yang beraneka ragam tentang fungsi-fungsi manajemen. Menurut Henry Fayol adalah *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*. Sedangkan

²⁰ Henry L. Sisk, *Principles Of Management*, (Brighton: SouthWestern Publishing Company, 1969), hlm. 10.

²¹ Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Arda Dizya Jaya, 2000), hlm. 5.

menurut Luther Gulich membagi fungsi manajemen menjadi 7 yang dikenal dengan POSDCORB (*planning, organizing, staffing, directing, controlling, reporting* dan *budgeting*), sedangkan George R. Terry mengatakan 4 fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating* dan *controlling*).²²

Pendapat di atas, merupakan sebagian dari sekian banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Para ahli tersebut memberikan pendapat yang beragam, namun pada intinya mempunyai kesamaan. Kesamaan tersebut pada umumnya digunakan pada lembaga-lembaga pemerintahan di Indonesia, yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²³

Perencanaan bisa diumpamakan jembatan penghubung antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen,²⁴ tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa

²² M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 7-8.

²³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 46-47.

²⁴ Ngilim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm. 25.

yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor diluar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.

Itulah sebabnya menyerahkan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi tepat waktu, dan dapat dipercaya serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.²⁵

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang yang di aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²⁶ Lebih lanjut Kinicko Angelo menyebutkan bahwa: “*Organizing is defined as arranging tasks, people and other resources to accomplish the work*”²⁷ (pengorganisasian yang defined sebagai mengatur tugas, orang-orang dan sumber daya lain untuk menyelesaikan pekerjaan).

²⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49-50.

²⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen...*, hlm. 40.

²⁷ Kinicki Angelo, *Management: A Practical Introduction*, (America: McGraw-Hill Irwin, 2008), hlm. 13.

Dengan demikian, *organizing* adalah pengelompokan kegiatan yang di perlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktifitas-aktifitas yang berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu.²⁸ Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian, antara lain bahwa pembagian tugas wewenang dan tanggungjawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang di perlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.²⁹

c. Penggerakan (*Actuating*)

Menggerakkan (*Actuating*) menurut George R. Terry (1977) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan dengan baik, sedangkan menurut Keith Davis adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.³⁰

Penggerakan dilakukan oleh pemimpin, yaitu orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengatur bawahan terkait dengan tugas yang harus dilaksanakan.

d. Kontrol/Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk kegiatan untuk mengikuti realisasi perilaku personel dalam

²⁸ M. Manullang, *Dasar-dasar...*, hlm. 10-11.

²⁹ Ngalm Purwanto, *Administrasi...*, hlm. 27.

³⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi...*, hlm. 52-53.

organisasi dan apakah tingkat pencapaian tujuan organisasi dengan yang dikehendaki.³¹ Pengawasan sering disebut penindakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi, sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejahatan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.³²

Menurut Nanang Fattah pengawasan dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu: (a) menetapkan standar pelaksanaan; (b) pengukuran pelaksanaan dibandingkan dengan standar; dan (c) menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Di dalamnya belum terdapat tahapan terakhir pengawasan, yaitu upaya perbaikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan dilaksanakan melalui empat tahap yaitu: (a) menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan sebagai dasar melakukan *control*; (b) mengukur pelaksanaan pekerjaan dengan standar; (c) menentukan kesenjangan (*deviasi*) bila terjadi antara pelaksanaan dengan pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana; dan (4) melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat kesenjangan (*deviasi*) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai rencana.

B. Manajemen Program

Manajemen program terdiri dari 2 (dua) kata, yaitu manajemen dan program. Sebagaimana uraian konsep dasar manajemen di atas, telah dapat menunjukkan pengertian manajemen merupakan suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang,

³¹ Syaiful Sagala, *Administrasi...*, hlm. 59.

³² M. Manullang, *Dasar-dasar...*, hlm. 12.

baik yang berada di bawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.³³

Program adalah rencana, kegiatan yang direncanakan dengan saksama.³⁴ Adapun program yang dimaksud peneliti adalah usaha-usaha yang akan dijalankan seseorang baik itu berbentuk nyata seperti materi, prosedur, jadwal dan sederetan kegiatan untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha itu mendatangkan hasil atau pengaruh.

Lebih lanjut disebutkan bahwa ada 2 (dua) pengertian untuk istilah “program,” yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana.” Jika seorang peserta didik ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti “program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus.³⁵ Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dengan demikian ada 3 (tiga) pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak kesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan suatu proses dalam bidang pendidikan yang meliputi prosedur perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia guna tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

³³ Soebagio Admodiwirio, *Manajemen...*, hlm. 5.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 290-291.

³⁵ Suharsimi Arikunto & Cepi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

³⁶ Suharsimi Arikunto & Cepi Abdul Jabar, *Evaluasi...*, hlm. 4.

C. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen merupakan kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.³⁷

Sebelum membahas tentang manajemen kelas, terlebih dahulu kita mengetahui pengertian kelas. Suharsimi Arikunto dalam Sulistyorini menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Lebih lanjut, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kelas, bukan hanya kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat para peserta didik berkumpul bersama untuk mempelajari segala yang disajikan oleh pengajar, tetapi lebih dari itu kelas merupakan suatu unit kecil peserta didik yang berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran dengan beragam keunikan yang dimiliki.³⁸ Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas 2 (dua) pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik, dan pandangan dari segi peserta didik. Di samping itu, Hadari Nawawi juga memandang kelas dari 2 (dua) sudut, yaitu:

- a. *Kelas Dalam Arti Sempit*: ruangan yang dibatasi oleh 4 (empat) dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis, karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. *Kelas Dalam Arti Luas*: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan

³⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 90.

³⁸ Sulistyorini, *Manajemen...*, hlm. 65.

diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.³⁹

Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran. Pembagian kelas sebagai sebuah unit biasanya ditentukan oleh jenjang usia peserta didik.⁴⁰ Lenih lanjut Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa: “manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”⁴¹ Sedangkan menurut Sudirman sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi *edukatif*, maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.⁴²

Dengan demikian, maka pengertian dari manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondisi proses pembelajaran dan pengaturan waktu, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.⁴³ Suharsimi Arikunto dalam Sulistyorini memberikan pengertian pengelolaan kelas sebagai

³⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm 116.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 52.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, hlm. 183.

⁴³ Sulistyorini, *Manajemen...*, hlm. 92.

suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan pembelajaran yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang terlaksana.⁴⁴

Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajemen kelas dalam Bahasa Inggris diistilahkan sebagai *classroom management*. Menurut Wilford A. Weber mengemukakan bahwa: “*classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently – that will enable them to learn.*”⁴⁵ Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks, di mana guru menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar dapat ditentukan oleh 2 (dua) hal yaitu: masalah pengajaran (*instructional problem*) dan masalah manajemen kelas (*classroom management*). Antara keduanya mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil pembelajaran. Pengajaran akan berhasil dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran akan tergantung pada manajemen kelas. Dengan kata lain, masalah manajemen kelas perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan atau mempertahankan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya belajar mengajar yang kondusif.⁴⁶

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁴⁴ Sulistyorini, *Manajemen...*, hlm. 66

⁴⁵ James M. Cooper, *Classroom Teaching Skills*, (Lexington: D.C. Heath and Company, 1995), hlm. 230.

⁴⁶ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 1.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru atau wali kelas dituntut mengelola kelas sebagai lingkungan belajar peserta didik. Juga sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Karena tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu, guru dan wali kelas dituntut memiliki kemampuan yang inovatif dalam mengelola kelas.⁴⁷

Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat tercipta kondisi kelompok belajar yang proporsional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta tersedia kesempatan yang memungkinkan untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan dengan guru, sehingga peserta didik mampu melakukan *self activity dan self control* secara bertahap, tetapi pasti menuju taraf yang lebih dewasa.

Secara umum yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan sudirman adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para peserta didik.⁴⁸ Sedangkan secara khusus yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan Usman adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

⁴⁷ Sulistyorini, *Manajemen...*, hlm. 94.

⁴⁸ Sulistyorini, *Diktat Manajemen Pendidikan Islam*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2005), hlm. 50.

3. Implementasi Manajemen Kelas

Peningkatan mutu pendidikan sekolah perlu didukung dengan kemampuan mengelola dan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas harus ada perkembangan. Oleh karena itu, perlu adanya hubungan baik guru dengan peserta didik agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, kelas harus diatur agar menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan, dan semangat belajar peserta didik. Dengan alasan inilah perlu adanya implementasi manajemen kelas.

Untuk mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru harus memiliki pengetahuan dan pandangan luas tentang mengelola kelas. Selain itu, guru dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, dengan manajemen kelas, membina, dan memberikan saran positif kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus melakukan tukar pikiran kepada peserta didiknya.⁴⁹ Dengan demikian, seorang guru harus mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses pembelajaran adalah: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; dan (4) pengawasan.

IAIN PURWOKERTO

D. Pendekatan Manajemen Kelas

1. Pengertian Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Pendekatan berasal dari kata *dekat* yang berarti pendek, tidak jauh, hampir, akrab dan menjelang. Sementara pendekatan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses atau cara perbuatan mendekati. Namun, secara istilah pendekatan bersifat aksiomatis (yang sudah jelas kebenarannya), menyatakan suatu pendirian, filsafat, keyakinan atau

⁴⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 57-58.

merupakan sebuah bahan pokok. Sehingga pendekatan dapat diartikan sebagai suatu cara pandang yang digunakan untuk menjelaskan suatu data.⁵⁰ Sedangkan manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.⁵¹

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pendekatan manajemen kelas berarti cara pandang terhadap kelas sebagai suatu upaya untuk memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pendekatan-pendekatan dalam Manajemen Kelas

Ada beberapa pendekatan yang dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam usaha menciptakan disiplin kelas yang efektif, antara lain:

a. Pendekatan Manajerial

IAIN PURWOKERTO

Pendekatan ini dilihat dari sudut pandangan manajemen yang berintikan konsepsi-konsepsi tentang kepemimpinan. Dalam pendekatan ini dapat dibedakan: (1) kontrol otoriter, dalam menegakkan disiplin kelas guru harus bersikap keras, kalau perlu dengan hukuman-hukuman yang berat; (2) kebebasan liberal, menurut konsep ini peserta didik harus diberi kebebasan sepenuhnya untuk melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat

⁵⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 190.

⁵¹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 115.

perkembangannya.; dan (3) kebebasan terbimbing, konsep ini merupakan perpaduan diantara kontrol otoriter dan kebebasan liberal. Dari sini peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas, namun terbimbing atau terkontrol. Disiplin kelas yang baik menurut konsep ini lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengendalian diri sendiri.⁵²

b. Pendekatan Psikologis

Terdapat beberapa pendekatan yang didasarkan atas studi psikologi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina disiplin kelas kepada peserta didiknya. Pendekatan yang dimaksud antara lain:

1) Pendekatan Modifikasi Tingkah laku (*Behavior-Modification Approach*). Pendekatan ini bertolak dari psikologi behaviorial yang mengemukakan asumsi bahwa: (a) semua tingkah laku yang baik dan kurang baik merupakan hasil proses belajar; (b) ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud, yaitu di antaranya penguatan positif (*positif reinforcement*) seperti hadiah, ganjaran, pujian, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh peserta didik, dan penguatan negatif (*negatif reinforcement*) seperti hukuman, penghapusan hak dan ancaman. Untuk membina tingkah laku yang dikehendaki guru harus memberikan penguatan positif (pemberian ganjaran atau penghapusan hukuman). Sedangkan untuk mengurangi atau menghentikan tingkah laku yang tidak dikehendaki, guru harus menggunakan penguatan negatif (pemberian hukuman atau penghapusan hak). Penguatan ini sendiri ada dua macam, yaitu penguatan primer (penguatan yang tanpa dipelajari) dan penguatan sekunder (penguatan sebagai hasil proses belajar).⁵³

⁵² Sudirman dkk., *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Remana Rosdakarya, 1991), hlm. 328.

⁵³ Sudirman dkk., *Ilmu...*, hlm. 329.

- 2) Pendekatan iklim sosio-emosional (*Sosio-Emotional-Climate Approach*). Pendekatan ini berlandaskan psikologi klinis dan konseling yang memadukan: *Pertama*, proses belajar-mengajar yang efektif mempersyaratkan keadaan sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan antara pribadi guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik. *Kedua*, guru merupakan unsur terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik. Guru diperlukan bersikap tulus di hadapan peserta didik, menerima dan menghargai peserta didik sebagai manusia, dan mengerti peserta didik dari sudut pandangan peserta didik sendiri. Selanjutnya Carl A. Rogers dalam buku Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menekankan bahwa: guru sangatlah penting bersikap tulus di hadapan peserta didik (*realness, genueness, and congruence*); menerima dan menghargai peserta didik sebagai manusia (*acceptance, prizing, caring dan trust*); dan mengerti peserta didik dari sudut pandangan peserta didik sendiri (*emphatio understanding*).⁵⁴
- 3) Pendekatan Proses Kelompok (*Group-Processess Approach*). Pendekatan ini didasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok. Yang menjadi anggapan dasar dari pendekatan ini ialah pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks sosial dan tugas pokok guru yang terutama dalam manajemen kelas ialah membina kelompok yang produktif dan efektif. Adapun unsur-unsur manajemen kelas dalam rangka pendekatan proses kelompok yang dapat diwujudkan kelompok produktif dan efisien, antara lain: (a) harapan timbal-balik tingkah laku antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik; (b) sifat kepemimpinan, baik dari pihak guru maupun pihak peserta didik, yang mengarahkan kegiatan kelompok ke arah pencapaian

⁵⁴ Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 144-145.

tujuan yang telah ditentukan; (c) pola persahabatan antar kelas, semakin baik ikatan persahabatan antar peserta didik maka semakin besar peluang kelompok menjadi produktif; (d) norma-norma kelompok yang produktif dimiliki dan dipertahankan, sedangkan yang kurang baik dihilangkan; (e) terjadinya komunikasi yang efektif; dan (f) kekohesifan (keakraban), yaitu perasaan keterikatan masing-masing anggota terhadap kelompok secara keseluruhan.⁵⁵

- 4) Pendekatan Eklektik (*Eclectic Approach*). Dalam pendekatan ini seorang guru hendaknya: (a) menguasai pendekatan-pendekatan manajemen kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku; dan (b) dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah manajemen kelas.⁵⁶

Menurut Alben Ambarita, mengemukakan bahwa ada beberapa pendekatan yang dapat dilaksanakan untuk menciptakan interaksi yang menumbuh-kembangkan diri peserta didik, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan otoritas. Pengendalian perilaku peserta didik oleh guru, dengan menegakkan peraturan, memberikan perintah, pengarahan, dan pesan, menggunakan teguran, menggunakan pengendalian dengan melakukan pendekatan, menggunakan pemisahan dan pengucilan.
- b. Pendekatan intimidasi. Pengendalian perilaku peserta didik dilakukan dengan bentuk-bentuk intimidasi. Guru memaksa peserta didik berperilaku sesuai dengan perintah guru.
- c. Pendekatan permisif. Pengendalian perilaku peserta didik dengan pendekatan pada penekanan pemberian kebebasan peserta didik. Guru berperan sebagai pendorong untuk mengembangkan potensi peserta didik.

⁵⁵ Sudirman dkk., *Ilmu...*, hlm. 331.

⁵⁶ Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Pedoman...*, hlm. 148.

- d. Pendekatan buku masak. Pengendalian perilaku peserta didik berbentuk rekomendasi tentang hal-hal yang harus dilakukan atau tidak dapat dilakukan.
- e. Pendekatan instruksional. Pendekatan pengendalian perilaku dengan menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga meminimalkan gangguan pada pelaksanaan pembelajaran.
- f. Pendekatan perubahan perilaku. Pengendalian perilaku yang menekankan pada penguatan positif, hukuman, penghentian, dan penguatan negatif atas perubahan perilaku yang disebabkan hasil proses belajar mengajar.
- g. Pendekatan iklim sosio-emosional. Pendekatan pengendalian perilaku atas hubungan positif antara guru dengan peserta didik.
- h. Pendekatan proses kelompok. Pengendalian perilaku dengan pendekatan secara kelompok kelas sebagai sistem sosial, yang menunjang terciptanya suasana belajar di kelas.
- i. Pendekatan eklektik. Pengendalian perilaku peserta didik dengan penggabungan dari berbagai pendekatan yang mungkin dilakukan.
- j. Pendekatan analitik pluralistik. Pendekatan perilaku peserta didik dengan pendekatan yang melihat kemajemukan dari kondisi kelas yang dihadapi.⁵⁷

IAIN PURWOKERTO
Wragg dalam Alber Ambarita mengatakan bahwa terdapat beberapa pandangan tentang perilaku guru dalam mengelola kelas, antara lain yaitu:

- a. Otoriter. Guru memberikan arahan, mengendalikan perilaku peserta didik secara ketat, bahkan juga menggunakan hukuman. Pendekatan otoriter menyebabkan pembelajaran menjadi represif/pemberontak.
- b. Permisif. Pengajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik, mengembangkan kemandirian (berlawanan dengan model

⁵⁷ Alber Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), hlm. 53-54.

- otoriter). Pendekatan ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan produktif.
- c. Modifikasi Perilaku. Pendekatan ini didasarkan dari teori pembelajaran skinner yang menyatakan bahwa pembelajaran berhasil apabila perilaku yang positif diperkuat dengan imbalan atau pengakuan.
 - d. Hubungan Antarpribadi. Dalam pendekatan ini menekankan hubungan yang baik antara guru dengan guru, antara guru dengan peserta didik (kelas) dan antara sesama peserta didik, sehingga suasana kelas sehat untuk belajar. Masalah diselesaikan secara musyawarah.
 - e. Ilmiah. Dalam pendekatan ini kecenderungan perilaku dapat diprediksi, sehingga strategi penyelesaian dapat diidentifikasi. Penanggulangan terhadap perilaku peserta didik yang negatif dilakukan dengan melalui berbagai strategi dan tindakan seperti penanggulangan secepat mungkin atas penyimpangan yang terjadi, tumpang tindih, yaitu mengatasi peserta didik yang berperilaku buruk sementara peserta didik lainnya tetap melakukan aktivitasnya, halus yaitu tidak secara langsung mengatasi masalah, tetapi menunggu sampai tugas/kegiatan selesai, berlebihan, yaitu menghindari pembahasan yang berlebihan atau berkepanjangan atas suatu masalah, dan dampak beriak, yaitu secara tidak langsung kepada sasaran tetapi melalui perantara peserta didik lainnya.
 - f. Sistem Sosial. Pendekatan sistem sosial dengan melihat kondisi sosial kelas sebagai subsistem dari organisasi sosial masyarakat, yang dipengaruhi oleh politik, sosial, ekonomi, dan lain-lain.
 - g. Resep atau taktik guru. Pendekatan ini merupakan sesuatu yang dapat dipelajari untuk menghadapi berbagai situasi kelas yang mungkin.⁵⁸

Tri Mulyani juga berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan manajemen kelas antara lain sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁸ Alben Ambarita, *Manajemen...*, hlm. 38-39.

- a. Pendekatan dengan Penerapan Larangan/Anjuran. Pendekatan guru terhadap peserta didik yang bersifat otoriter atau tangan besi maupun yang memberikan kebebasan penuh pada anak tidak efektif, jika dilaksanakan, lebih-lebih dimasa demokrasi dan reformasi seperti saat ini. Dalam pendekatan terhadap diri sesama, di mana guru memberikan/menerapkan sejumlah ajaran atau larangan yang terpaksa dilaksanakan, harusnya diingat adanya ketentuan sebagai berikut: (1) jika guru terpaksa sekali menegur peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan janganlah menegur di depan kelas, sehingga teman-temannya mengetahui. Sebaiknya guru menegur peserta didik sewaktu ia sendiri, atau peserta didik dipanggil untuk menemui guru; (2) dalam menerapkan larangan dan anjuran dari guru berlaku untuk semua peserta didik, semua peserta didik terkena larangan atau anjuran mengenai suatu hal. Larangan yang dilanggar dikenakan sanksi, sebaliknya anjuran yang dilaksanakan peserta didik guru jangan segan-segan memberi komentar positif ataupun pujian; (3) jika guru terpaksa harus memberi peringatan kepada peserta didiknya, maka ucapan guru di usahakan jangan keras, bernada kasar atau tinggi; (4) sikap guru kepada peserta didik harus adil, tegas, jangan berubah-ubah; (5) guru dalam mengadakan pendekatan melalui penerapan hukuman sebelum menghukum buktikanlah terlebih dahulu bahwa seorang peserta didik telah bersalah.
- b. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku (*Behavior Management*). Pendekatan ini berpendapat bahwa tingkah laku anak yang menyimpang yang tidak dikehendaki guru itu disebabkan karena anak telah mempelajari ataupun melakukan tingkah laku tersebut, sedangkan tingkah laku yang benar belum dilakukan atau belum dipelajari. Pendekatan perubahan tingkah laku dibangun atas dasar adanya penguatan positif, *punishment* atau hukuman, penghentian dan

⁵⁹ Tri Mulyani, *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*, (Yogyakarta: FIP, 2001), hlm. 53-67.

penguatan negatif. Selain itu juga dipengaruhi oleh kejadian dalam lingkungan anak berada.

- c. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional. Dalam manajemen kelas perlu sekali hubungan guru dengan peserta didik memakai pendekatan yang bernuansakan, beriklim sosio-emosional. Pandangan ini berakar pada psikologi penyuluhan klinis. Pendapat dari pandangan ini ialah untuk manajemen kelas yang baik dan efektif sangat tergantung pada hubungan guru dan anak yang positif. Tugas pokok guru dalam manajemen kelas adalah membangun hubungan yang baik dan positif dengan peserta didiknya, dan juga berusaha meningkatkan sosio-emosionalnya yang positif pula. Komunikasi guru dan peserta didik hendaknya terjalin baik, guru perlu memberikan contoh bagaimana sikap-sikap kejujuran, kesetiakawanan, bijaksana yang diwujudkan oleh guru. Selain itu, perlu juga seorang guru melibatkan anak didiknya dalam kegiatan kelas.
- d. Pendekatan Proses Kelompok (Pendekatan Sosio Psikologis). Kelas merupakan satu kelompok, jadi kegiatan sekolah merupakan kegiatan yang berlangsung dalam kelompok, di sini guru bertugas untuk menciptakan, mengembangkan, dan mempertahankan suasana kelas/kelompok yang efektif dan juga produktif. Disini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan peserta didik dan pengaturan fisik kelas, sehingga mengakibatkan kegiatan belajar peserta didik (proses belajar mengajar). Prinsip-prinsip yang dipilih dan digunakan dari psikologi sosial dan dinamika kelompok.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengemukakan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, antara lain, yaitu pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah

laku, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok, pendekatan electis atau pluralistik.⁶⁰

Dari beberapa pendapat tentang pendekatan pengelolaan kelas peneliti menyimpulkan bahwa secara garis besar pendekatan dalam manajemen kelas ada 10 (sepuluh) pendekatan, yaitu pendekatan otoriter, pendekatan intimidasi, pendekatan permisif, pendekatan buku masak, pendekatan instruksional, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan iklim sosio-emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan eklektis, dan pendekatan analistik-pluralistik. Namun, dalam pembahasan makalah ini sebagaimana rumusan masalah di atas, maka hanya dibatasi pada pendekatan otoriter, intimidasi dan permisif.

a. Pendekatan Otoriter⁶¹

Pendekatan ini memandang bahwa manajemen kelas adalah proses mengendalikan perilaku peserta didik dengan kekuasaan. Dalam pendekatan ini, peranan guru adalah mengembangkan dan memelihara aturan atau disiplin di dalam kelas. Dalam pendekatan ini, disiplin sama dengan manajemen kelas. Pendekatan otoriter ini memiliki pengertian sebagai sikap konsisten dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakkan kedisiplinan. Sehingga tujuan dari pendekatan ini adalah mengendalikan perilaku peserta didik, serta guru bertanggung jawab mengendalikan perilaku peserta didik karena guru yang paling mengetahui dan berurusan dengan peserta didik.

Pandangan yang otoriter dalam manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Manajemen kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik ke arah disiplin. Bila timbul

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 201. Lihat juga Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 48-56.

⁶¹ Disarikan dari <http://pemudaberkelana.blogspot.co.id/2014/07/pendekatan-otoriter-intimidasi.html> diakses pada tanggal 30 Oktober 2019.

masalah-masalah yang merusak ketertiban atau kedisiplinan kelas, maka perlu adanya beberapa pendekatan, yaitu:

1) Perintah dan Larangan. Pendekatan ini tampak mudah, namun kenyataan kurang mantap dalam pelaksanaan. Baik perintah maupun larangan dapat diterapkan atas dasar generalisasi masalah-masalah pengelolaan kelas tertentu. Seorang pengajar yang melaksanakan perintah dan larangan bersikap reaktif. Jangkauan tindakan reaktif ini hanya terbatas pada masalah-masalah yang timbul sewaktu-waktu saja, sehingga kemungkinan timbulnya masalah pada masa mendatang kurang dapat dicegah atau ditanggulangi secara tepat. Kesulitan lain bahwa pendekatan perintah dan larangan itu bersifat “resep”, karena kalau resep yang berupa perintah atau larangan itu gagal, maka pengajar sulit untuk menghadapi masalah yang dihadapi. Sehingga dengan pendekatan perintah dan larangan ini tidak membuka peluang bagi tindakan yang luwes dan kreatif. Di sinilah sifat otoriter dari pendekatan perintah dan larangan itu datang bertumpuk untuk melakukan tugas-tugas di sekolah. Akibatnya pengajar kurang memanfaatkan potensinya sendiri dan hanya mengandalkan penerapan pendekatan tersebut untuk masalah yang sama, yang mirip dan sementara cocok. Dengan demikian, guru dikatakan kurang mampu menyelenggarakan manajemen kelas secara efektif.

2) Penekanan dan Penguasaan. Pendekatan penekanan dan penguasaan ini banyak mementingkan diri pengajar sendiri seirama dengan pendekatan pertama, pengajar banyak memerintah, mengomel dan memarahi. Seiring pula dalam melakukan pendekatan dengan memakai pengaruh orang-orang yang berkuasa (misalnya pimpinan sekolah, orang tua). Melakukan tindakan kekerasan sebagai pelaksanaan penekanan, menyatakan ketidaksetujuan dengan kata-kata, tindakan atau pandangan menunjukkan sikap penguasaan. Semua contoh

pendekatan demikian bersifat otoriter atau berkuasa atas diri orang lain. Bila dalam menghadapi masalah pengelolaan kelas kita menggunakan pendekatan penguasaan dan penekanan ini, maka memungkinkan peserta didik diam, tertib karena takut dan tertekan hatinya. Bagi peserta didik, pendekatan penguasaan dan penekanan ini berarti memaksakan kehendak orang lain. Sehingga tahap toleransinya kurang terbina. Pendekatan semacam ini kurang tepat, kurang toleransi, dan kurang bijaksana.

- 3) Penghukuman dan Pengancaman. Pendekatan penghukuman muncul dalam berbagai bentuk tingkah laku antara lain penghukuman dengan kekerasan, dengan larangan bahkan pengusiran, menghardik atau menghentak dengan kata-kata yang kasar, mencemooh menertawakai: atau menghukum seseorang di depan pembelajar, memaksa pembelajar untuk meminta maaf. Memaksa dengan tuntutan tertentu, atau bahkan dengan ancaman-ancaman. Sehingga pendekatan semacam ini tidak dibenarkan karena kurang manusiawi setiap pembelajar kurang mendapatkan penghargaan sebagai individu yang mempunyai harga diri. Pendekatan penghukuman dan pengancaman ini termasuk penanganan yang kurang tepat, bersifat otoriter kurang manusiawi.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan dari pendekatan-pendekatan yang otoriter ini kiranya bila dilaksanakan dapat memberi pengaruh tertentu, tetapi hasil-hasil yang muncul dan sekedar mengubah tingkah laku sesaat. Sangat disayangkan apabila tindakan itu diikuti oleh tingkah laku yang negatif pada diri peserta didik.

Pada umumnya tindakan otoriter kurang menguntungkan, hasilnya berupa tingkah laku atau pemecahan sementara. Sementara tersebut belum menjangkau inti permasalahan yang sebenarnya. Melainkan baru menjangkau gejala-gejala yang muncul dipermukaan belaka. Sehingga dalam melaksanakan pendekatan otoriter

menawarkan lima strategi yang dapat diterapkan dalam manajemen kelas, yaitu:

- 1) Menciptakan dan menegakkan peraturan adalah kegiatan guru menggariskan pembatasan-pembatasan dengan memberitahukan kepada peserta didik apa yang diharapkan dan mengapa hal tersebut diperlukan. Dengan demikian, kegiatan menciptakan dan menegakkan peraturan adalah proses mendefinisikan dengan jelas dan spesifik harapan guru mengenai perilaku peserta didik. Maksud peraturan ini adalah menuntun dan membatasi perilaku peserta didik.
- 2) Memberikan perintah, pengarahan, dan pesan adalah strategi guru dalam mengendalikan perilaku peserta didik agar peserta didik melakukan sesuatu yang diinginkan guru.
- 3) Menggunakan teguran ramah adalah strategi memanejemeni kelas yang digunakan guru memarahi peserta didik yang berperilaku tidak sesuai, yang melanggar peraturan dengan cara lemah lembut.
- 4) Menggunakan pengendalian dengan mendekati adalah tindakan guru bergerak mendekati peserta didik yang dilihatnya berperilaku menyimpang. Strategi ini dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya situasi yang mengacaukan.
- 5) Menggunakan pemisahan dan pengucilan adalah strategi guru dalam merespon perilaku menyimpang peserta didik yang tingkat penyimpangannya cukup berat.

b. Pendekatan Intimidasi⁶²

Pendekatan ini juga memandang manajemen kelas sebagai proses mengendalikan perilaku peserta didik, hanya saja pada pendekatan ini tampak lebih dilandasi oleh asumsi bahwa perilaku peserta didik dikendalikan oleh perilaku. Peran guru di sini adalah

⁶² Disarikan dari <http://pemudaberkelana.blogspot.co.id/2014/07/pendekatan-otoriter-intimidasi.html> diakses pada tanggal 30 Oktober 2019.

menggiring peserta didik berperilaku sesuai dengan keinginan guru, sehingga mereka merasa takut untuk melanggarnya.

Pendekatan intimidasi adalah penekanan pendekatan yang memandang manajemen kelas sebagai proses pengendalian perilaku peserta didik. Berbeda dengan pendekatan otoriter yang menekankan perilaku guru yang manusiawi, pendekatan intimidasi menekankan pada perilaku mengintimidasi. Bentuk-bentuk intimidasi itu seperti hukuman yang kasar, ejekan, hinaan, paksaan, ancaman, serta menyalahkan.

Pendekatan intimidasi berguna dalam situasi tertentu dengan menggunakan teguran keras. Teguran keras adalah perintah verbal yang diberikan pada situasi tertentu dengan maksud untuk segera menghentikan perilaku peserta didik yang menyimpang. Sekalipun pendekatan intimidasi sudah dipakai secara luas dan ada manfaatnya, terdapat banyak kecaman terhadap pendekatan ini.

Penggunaan pendekatan ini hanya bersifat pemecahan masalah secara sementara dan hanya menangani gejala masalahnya, bukan masalah itu sendiri. Kelemahan yang timbul dari penerapan pendekatan ini adalah tumbuhnya sikap bermusuhan dan hancurnya hubungan antara guru dan peserta didik.

c. Pendekatan Permisif⁶³

IAIN PURWOKERTO

Pendekatan ini bertentangan langsung dengan pendekatan intimidatif. Esensi pendekatan terletak pada peran guru memaksimalkan kebebasan peserta didik, membantu peserta didik merasa bebas melakukan apa yang mereka mau. Jika hal itu tidak dilakukan, maka yang terjadi adalah proses menghambat perkembangan peserta didik.

Pendekatan permisif adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan peserta didik. Tema sentral dari

⁶³ Disarikan dari <http://pemudaberkelana.blogspot.co.id/2014/07/pendekatan-otoriter-intimidasi.html> diakses pada tanggal 30 Oktober 2019.

pendekatan ini adalah: apa, kapan, dan di mana juga guru hendaknya membiarkan peserta didik bertindak bebas sesuai dengan yang diinginkannya. Peranan guru adalah meningkatkan kebebasan peserta didik, sebab dengan itu akan membantu pertumbuhan secara wajar.

Pendekatan permisif sedikit penganjurannya. Pendekatan ini kurang menyadari bahwa sekolah dan kelas adalah sistem sosial yang memiliki pranata-pranata sosial. Perbuatan yang bebas tanpa batas akan memperkosa dan mengancam hak-hak orang lain.

Banyak pendapat yang mengatakan bahwa pendekatan permisif dalam bentuknya yang murni tidak produktif diterapkan dalam situasi atau lingkungan sekolah dan kelas. Para peserta didik sebaiknya memperoleh kesempatan secara psikologi memikul resiko yang aman, mengatur kegiatan sekolah sesuai cakupannya, mengembangkan kemampuan memimpin diri sendiri, disiplin sendiri, dan tanggung jawab sendiri.

Berbagai bentuk pendekatan dalam pelaksanaan manajemen kelas ini banyak menyerahkan segala inisiatif dan tindakan pada diri peserta didik, yaitu:

- 1) Tindakan pendekatan pengalihan dan *pemasabodohan* merupakan tindakan yang bersifat permisif. Dari tindakan pendekatan ini muncul hal-hal yang kurang disadari oleh peserta didik, di antaranya: (a) meremehkan sesuatu kejadian, atau tidak melakukan apa-apa sama sekali; (b) memberi peluang kemalasan dan menunda pekerjaan; (c) menukar dan mengganti susunan kelompok tanpa melalui prosedur yang sebenarnya; (d) menukar kegiatan salah satu peserta didik, digantikan oleh orang lain; (e) mengalihkan tanggung jawab kelompok kepada seorang anggota. Melalui pendekatan ini pengajar memandang mudah, tidak banyak resiko. Namun, sebenarnya guru gegabah dalam mengambil cara pendekatan, terlalu memandang mudah mengalihkan, menukar, mengganti, suatu tugas atau penanggung jawab. Padahal peserta

didik memiliki harga diri pribadi serta pola berpikir yang masing-masing tidak sama.

- 2) Pendekatan membiarkan dan memberi kebebasan. Sekali lagi pengajar memandang peserta didik telah mampu memikirkan sesuatu dengan prosedur yang benar. “Biarlah mereka bekerja sendiri dengan bebas,” demikian pegangan guru dalam mengelola kelas. Lebih kurang menguntungkan lagi kalau selama peserta didik bekerja sendiri, pengajar juga aktif mengerjakan tugas sendiri dan pada saat waktu habis baru ditanyakan atau disusun. Percaya atau tidak bahwa hasil bekerja peserta didik belum memadai dan kurang terarah akibat yang sering terjadi peserta didik merasa telah benar dengan tingkah laku dalam pengerjaan tugas, telah bertanggung jawab dalam kelompok atau kelas itu. Tapi ternyata dibandingkan dengan kelompok lainnya kurang atau malahan lebih rendah. Kedua pendekatan inipun kurang menguntungkan, tanpa kontrol dan pengajar bersikap serta memandang ringan gejala-gejala yang muncul. Pihak pengajar dan pembelajar tampak bebas, kurang memikat.

E. Kelas Unggulan

1. Pengertian Kelas Unggulan

Menurut Direktorat Pendidikan Dasar yang ditulis kembali oleh Supriyono, kelas unggulan adalah “sejumlah siswa yang karena prestasi yang menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.”⁶⁴ Menurut Arifin silalahi, kelas unggulan adalah “kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi

⁶⁴ Agus Supriyono, “Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi,” *Tesis*, (Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009).

kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁶⁵

Kelas unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah peserta didik yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.⁶⁶

Secara religius, konsep dasar penyelenggaraan kelas unggulan adalah adanya kemampuan yang beragam dari setiap peserta didik. Keberagaman itulah diperlukan perlakuan yang berbeda pula antara peserta didik satu dengan yang lainnya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa Ayat 58, yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾



Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*⁶⁷

Mengacu pada ayat di atas, dikaitkan dalam dunia pendidikan, seorang guru harus menyampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik serta adil terhadap mereka. Adil berarti sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

⁶⁵ Arifin Silalahi, *Program Kelas Unggulan, dalam* <http://digilib.unila.ac.id/725/3/BAB%2011.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2019.

⁶⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentral Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 26-28.

⁶⁷ Q.S. An-Nisa/4: 58.

Kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua stakeholder sekolah mulai dari orang tua, peserta didik, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi pendidikan dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan. Pada dasarnya bentuk pelaksanaan pendidikan bagi anak yang berprestasi atau di atas rata-rata dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) *acceleration* (percepatan); (2) *segregation* (pengelompokan); dan (3) *enrichment* (pengayaan).⁶⁸ Untuk percepatan dan pengayaan sepertinya sudah biasa kita kenal. Sedangkan *segregation* adalah pengelompokan atau pengasingan, peserta didik disendirikan menjadi kelompok khusus semacam *ability grouping* (kelompok kecakapan). *Segregation* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kelas biasa ditambah dengan kelas khusus. Anak di atas rata-rata mengikuti secara penuh seluruh kegiatan di sekolahnya, setelah itu mendapat pelajaran tambahan dalam kelas khusus.
- b. Mengikuti kelas biasa (*regular class*), tetapi tidak penuh 100% (hanya $\pm 75\%$) ditambah dengan mengikuti kelas khusus (*special class*), karena jumlah jam pelajaran, maka anak di atas masih mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dibutuhkan untuk pengembangan aspek kepribadian, karena jumlah jam belajar yang cukup lama di kelas khusus, anak di atas rata-rata masih memperoleh kesempatan bersaing dengan teman sesama di atas rata-rata.
- c. Secara penuh anak di atas rata-rata dimasukkan dalam kelas khusus. Ini berarti guru-guru, kurikulum, metode dan komponen pendidikan yang lain dilaksanakan secara khusus. Pihak guru dapat dengan mudah melakukan tugasnya, karena peserta didik yang dihadapi mempunyai tingkat kecerdasan yang sederajat. Pihak peserta didik merasa ada persaingan dengan teman-teman yang memiliki

⁶⁸ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 104.

kemampuan seimbang, sehingga dapat mempercepat pelajaran sesuai dengan kondisi mental peserta didik.

- d. Alternatif terakhir dengan mendirikan sekolah khusus untuk anak di atas rata-rata agar mereka mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri, karena dapat bersaing dengan anak lain yang juga sama-sama super dengan segala fasilitas yang diperlukan.⁶⁹

2. Sejarah Singkat Program Kelas Unggulan

Sekitar tahun 1992, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mulai memperkenalkan pendidikan berwawasan keunggulan. Pengembangan sumber daya manusia yang memiliki wawasan keunggulan mutlak dibutuhkan. Pengembangan sumber daya manusia berwawasan keunggulan merupakan fungsi organik dalam menuju abad yang diwarnai dengan persaingan bebas. Hal ini merupakan tantangan juga bagi pembangunan sektor pendidikan. Karena pendidikan berwawasan keunggulan sangat penting, maka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) pada tahun 1996 yang temanya adalah “Mewujudkan Wawasan Keunggulan Melalui Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa.”

Pada hakikatnya wawasan keunggulan merupakan cara pandang Bangsa Indonesia untuk mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terbaik menurut kemampuan warga negara secara konsisten dan berdisiplin dalam rangka pembangunan bangsa. Wawasan keunggulan meliputi iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian yang mampu menghadapi era globalisasi, keunggulan yang dapat menghasilkan karya bermutu, keahlian dan profesionalisme dalam penguasaan ilmu dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan wawasan keunggulan itu diharapkan mencapai keunggulan dalam Percaturan Internasional.

⁶⁹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak...*, hlm. 110-112.

Salah satu alternatif dalam rangka mengimplementasikan wawasan keunggulan adalah melalui program kelas unggulan. Hal itu mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992 Pasal 15, yaitu penerapan wawasan keunggulan melalui *program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus*, yang merefleksikan pendidikan unggulan.⁷⁰

3. Konsep Dasar Kelas Unggulan

Setelah kita mengetahui pengertian kelas unggulan dan sejarah, ada baiknya kita mengetahui konsep dasar kelas unggulan sebelum kita mengetahui karakteristik, ciri-ciri dan tujuan kelas unggulan. Konsep dasar kelas unggulan antara lain:

- a. Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan, bakat dan minat yang berbeda, oleh karena itu setiap anak perlu mendapat pelayanan belajar yang memadai agar kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.
- b. Anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, apabila tidak memperoleh pelayanan khusus, akan menimbulkan perilaku negatif, seperti lekas bosan terhadap rutinitas sehari-hari, suka memaksakan pendapat kepada orang lain, sikap tenggang rasa yang kurang, acuh tak acuh, dan mudah tersinggung yang pada akhirnya akan menghambat perkembangan dirinya.
- c. Pengelompokan peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata ke dalam kelas khusus, akan memudahkan guru atau pendidik dalam memberikan pelayanan belajar, sehingga peserta didik akan memperoleh kesempatan berkembang lebih cepat.⁷¹

4. Karakteristik Kelas Unggulan

Berdasarkan petunjuk penyelenggaraan program kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang

⁷⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen...*, hlm. 26-28.

⁷¹ SDN Sukasari. *Konsep Kelas Unggul*. www.sdnsukasari.com diakses 13 Oktober 2019.

ditulis kembali oleh Suhartono dan Ngadirun, dalam penelitiannya kelas unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung-jawabkan.
- b. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat peserta didik.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
- d. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.
- f. Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai.
- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga, maupun masyarakat.
- h. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perwawasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan peserta didik melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Agus Supriyono dalam penelitiannya menyebutkan karakteristik kelas unggulan sebagai berikut:⁷³

⁷² Suhartono & Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 114.

⁷³ Agus Supriyono, "Penyelenggaraan..."

- a. Masukan (*raw input*) adalah peserta didik yang diseleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang bisa digunakan adalah hasil belajar dan hasil psikotes.
- b. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi belajar para peserta didik, baik dalam kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler.
- c. Lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan, baik itu lingkungan fisik maupun sosial.
- d. Guru dan tenaga kependidikan yang unggul, dapat dilihat dari penguasaan materi, penguasaan metode mengajar, memotivasi dan komitmen dalam melaksanakan tugas.
- e. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang diperkaya, dengan tetap berpegang pada kurikulum nasional yang baku, dilakukan pengayaan yang optimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan dan minat belajar yang tinggi.
- f. Jumlah jam waktu belajar di sekolah yang lebih lama dibandingkan kelas regular.
- g. Proses belajar mengajar yang bermutu dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga maupun masyarakat.
- h. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan peserta didik melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tujuan Kelas Unggulan

Adapun tujuan kelas unggulan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.

- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan ketentuan kurikulum
- d. Memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi baik.
- e. Mempersiapkan lulusan menjadi peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁷⁴

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian tesis Agus Supriyono yang berjudul: **“Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi.”** Hasil penelitiannya adalah: (1) Pelaksanaan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi ditinjau dari aspek-aspek: a) pola rekrutmen input peserta didik, b) pola rekrutmen guru, c) model kurikulum yang dikembangkan, d) sumber belajar yang dikembangkan, e) proses pembelajaran, metode dan strategi yang dikembangkan, f) media, sarana dan lingkungan belajar, g) evaluasi hasil belajar telah memenuhi syarat dan ketentuan sesuai teori-teori yang ada, sehingga penyelenggaraan kelas unggulan dapat berjalan dengan baik. Namun pada awal pelaksanaannya kelas unggulan, yaitu dari tahun 2000 sampai dengan 2002, penyelenggaraan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi tidak memiliki dasar hukum yang jelas, karena undang-undang yang mengatur penyelenggaraan kelas unggulan baru diterbitkan pada Tahun 2003, yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Persepsi guru, peserta didik, dan orang tua wali peserta didik terhadap kelas unggulan positif, sehingga respon terhadap penyelenggaraan kelas unggulan sangat membantu dalam pelaksanaan penyelenggaraan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi; (3) Kendala yang

⁷⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen...*, hlm. 29.

ditemukan dalam pelaksanaan penyelenggaraan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi secara umum adalah kurangnya sarana pendukung di awal pelaksanaan, yaitu berupa media dan sarana pendukung pembelajaran di kelas unggulan. Kendala lain di awal berdirinya kelas unggulan adalah di saat sekolah memandang perlu melakukan perekrutan guru yang dianggap baik di Kabupaten Ngawi untuk mengajar di kelas unggulan. Kendala berikutnya adalah masalah perawatan sarana yang sudah ada. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan kemampuan manajemen yang baik oleh pihak sekolah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dengan swadaya orang tua wali peserta didik; dan (4) Pelaksanaan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini ditandai dengan; a) peserta didik kelas unggulan meraih nilai ujian nasional tertinggi untuk program IPA pada tahun pelajaran 2007/2008, b) nilai yang dicapai oleh peserta didik kelas unggulan di atas nilai ketuntasan rata-rata nilai pada Ujian Nasional. Hal ini terlihat dari jurusan IPA Program A mata pelajaran Bahasa Indonesia 8.98, Bahasa Inggris 8.1, Matematika 9.07, Fisika 7.6, Kimia 9.43 dan Biologi 9.29, program B mata pelajaran Bahasa Indonesia 8.97, Bahasa Inggris 7.86, Matematika 8.85, Fisika 8.25, Kimia 9.28 dan Biologi 9.26, sedang untuk jurusan IPS program C mata pelajaran Bahasa Indonesia 8.34, Bahasa Inggris 7.66, Matematika 8.2, Ekonomi 8.45, Sosiologi 8.7 dan Geografi 5.85. Hal lain yang menanda keberhasilan penyelenggaraan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi adalah banyaknya alumni peserta didik kelas unggulan yang diterima di perguruan tinggi negeri dan favorit.⁷⁵

Penelitian tesis Zahro Baity yang berjudul: “**Penerapan Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.**” Hasil penelitiannya adalah: (1) Perencanaan standar isi dan standar proses kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan melibatkan tim pengembang kurikulum (TPK), yang terdiri atas: Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, Ketua Komite Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru dan Dewan

⁷⁵ Agus Supriyono, “Penyelenggaraan...”, hlm. 123-125.

Pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Tim pengembang kurikulum adalah satu tim yang berkerjasama dan bertanggung jawab bersama terhadap keputusan yang ditetapkan. Peran Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terlihat sebagai manajer ketika mampu melibatkan tim pengembang kurikulum dalam kegiatan perencanaan standar isi dan standar proses pada kelas unggulan MAN 1 Medan. Apabila perencanaan yang dilakukan untuk kelas unggulan lulus dalam evaluasi ISO akan ditindaklanjuti dengan adanya rencana ke depan untuk meningkatkan kelas unggulan atau kelas plus menjadi kelas internasional; (2) Pengorganisasian standar isi dilakukan oleh Kepala Madrasah sedangkan pengorganisasian standar proses dilaksanakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bekerjasama dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP. Bentuk hubungan kedua wakil kepala ini adalah bersifat koordinasi. Selanjutnya, terkait dengan pengorganisasian tenaga pendidik dilakukan dengan merekrut guru yang berkualifikasi pendidikan strata dua (S2), terdapat perbedaan cara dalam merekrut guru yang mengajar pada kelas unggulan. Pada praktiknya terdapat sebagian kecil guru yang mengajar di kelas unggulan direkrut tanpa melalui prosedur perekrutan yang sesuai dengan dokumen profil kelas unggulan. Meskipun sebagian besar guru yang mengajar di kelas unggulan direkrut sesuai dengan mekanisme yang terdapat di dalam dokumen profil kelas unggulan; (3) Pelaksanaan standar isi dan proses kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan standar isi dan proses. Adanya kontrak kesepakatan mengajar bagi guru kelas unggulan menjadikan kinerja guru lebih mudah diawasi oleh kepala madrasah. Kepala madrasah akan menegur atau bahkan memberhentikan guru yang menyalahi kontrak kesepakatan mengajar di kelas unggulan. Pelaksanaan standar isi dan proses yang dilakukan guru bidang studi meliputi pelaksanaan kurikulum sesuai dengan KTSP MAN 1 Medan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran; dan (4) Evaluasi standar isi dan proses pada program kelas unggulan dilakukan dengan empat tahap. Tahap evaluasi tersebut dilakukan pada tiap bulan, tiap triwulan, tiap

semester, dan tiap akhir tahun ajaran. Bidang-bidang yang dievaluasi meliputi: ide KTSP, pengembangan KTSP, pelaksanaan KTSP dan hasil KTSP. Pelaksana fungsi evaluasi kurikulum melibatkan kerja tim yang terdiri dari guru, wali kelas, wakil-wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah. Namun dalam praktiknya evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Sedangkan evaluasi bulanan, triwulan, dan semester dilakukan oleh guru dan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.⁷⁶

Penelitian tesis Dadang Azmi yang berjudul: “**Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Surabaya.**” Dalam penelitian ini ditemukan bahwa manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Surabaya berfokus pada pengelolaan administrasi kelas yang meliputi: struktur organisasi kelas, jadwal pelajaran dan tata tertib kelas.⁷⁷

Penelitian jurnal Syarifah Rahman yang berjudul: “**Mengenal Sekolah Unggulan.**” Kesimpulan jurnal ini adalah sekolah yang baik merupakan sekolah yang nyaman, lengkap fasilitas, luas, memiliki guru yang mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya, berwawasan luas, berdedikasi tinggi, jujur, dan cerdas. Selain itu kelengkapan dalam bidang sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana hal terpenting untuk suksesnya pendidikan. Kondisi sekolah harus nyaman, jauh dari keramaian dan hiruk pikuk lalu lintas. Suatu sekolah yang ingin dikatakan unggul harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti letak dan kondisi sekolah, tenaga pengajar guna memenuhi meningkatnya kualitas lulusan maka dibutuhkan sekolah seperti sekolah unggul berkualitas dan berkelas. Sekolah unggul dianggap sebagai manifestasi bangkitnya ruh pendidikan Indonesia, namun muncul pertanyaan kemudian, apakah lulusan sekolah unggul menjadi jaminan meningkatnya keberhasilan pendidikan Indonesia? Untuk menjawab pertanyaan tersebut

⁷⁶ Zahro Baity, “Penerapan Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah Aliyan Negeri 1 Medan,” *Tesis*, (Medan: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), hlm. 126-128.

⁷⁷ Dadang Azmi, “Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Surabaya,” *Tesis*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2009), hlm. 100.

dibutuhkan penelitian dan kajian lanjutan dari pengambil dan pembuat kebijakan.⁷⁸

Penelitian jurnal Farida Hanun yang berjudul: “**Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung.**” Berdasarkan hasil penelitian beberapa MTs negeri dan swasta, didapat kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Penyelenggaraan program kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung bertujuan untuk mencetak kader yang menguasai ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu agama sebagai generasi penerus yang berkualitas dan profesional. *Kedua*, Pelaksanaan kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung menghasilkan beberapa prestasi dan itu dibuktikan dengan ketika mengikuti berbagai ajang perlombaan peserta didik kelas unggulan selalu memenangnya terutama di bidang matematika, bahasa dan agama. *Ketiga*, faktor pendukung yang paling dominan dalam pelaksanaan program unggulan adalah terbentuknya jaringan kerjasama tim pengembang kurikulum MTsN 2 Bandar Lampung dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), tersedianya guru-guru yang berkompeten, peranan komite madrasah yang proaktif dalam memfasilitasi pelaksanaan program kelas unggulan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah aspek kesiapan peserta didik yang belum maksimal dalam mengikuti program kelas unggulan (*full day*), sehingga sebagian peserta didik mengalami kelelahan dan kejenuhan. Masih ada peserta didik kelas unggulan yang belum aktif berbahasa Inggris, kurangnya *reward* dari kepala sekolah terhadap kinerja guru yang mengajar kelas unggulan, dan sebagian guru belum maksimal menggunakan sarana multimedia.⁷⁹

⁷⁸ Syarifah Rahman, “Menenal Sekolah Unggulan,” *Jurnal Itqan* Vol.VII, No. 1, Januari – Juni 2016, hlm. 21.

⁷⁹ Farida Hanun, “Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung,” *Jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol. 14, No. 3, Desember 2016, hlm. 422-423.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 (enam) bulan, yaitu Bulan Juli 2019 sampai dengan Bulan Desember 2019.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini terfokus pada manajemen program kelas unggulan di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, di mana ada 2 (dua) pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana manajemen program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap?; dan (2) apa saja kelebihan dan kekurangan dari program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap. Rumusan masalah yang demikian berbentuk eksplanatori yang menurut Yin (2002) lebih mengarah ke penggunaan strategi studi kasus.⁸⁰ Studi kasus dapat diartikan sebagai: “*an intensive, holistic description, and analysis of a single instance, phenomenon, or social unit.*” Pengertian tersebut memberikan penjelasan bahwa pada dasarnya studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang mengkaji secara mendalam atas suatu latar atau satu orang subjek atau satu peristiwa tertentu.⁸¹

Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti, sehingga dapat ditemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual, tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*).⁸²

⁸⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, Terjemahan M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

⁸¹ Lihat Donald Ary, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terjemahan Arief Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 449.

⁸² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 201.

Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena peneliti ingin mempertahankan keutuhan subjek penelitian.⁸³ Peneliti juga beranggapan bahwa fokus penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan desain studi kasus ini.

Studi kasus sendiri merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan/desain studi kasus. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah diteliti yang dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya.⁸⁴ Jadi, dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami dunia makna subjek penelitian secara mendalam.⁸⁵ Rancangan penelitian ini dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori substantif dari data empiris yang akan didapat di lapangan.⁸⁶ Untuk itu, desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan.⁸⁷ Hal ini penting untuk dijelaskan, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain dalam kondisi dan situasi alamiah (*naturalistic*), sehingga dapat ditemukan

IAIN PURWOKERTO

⁸³ Jacob Vredendregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1978), hlm. 34. Lihat juga M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1996), hlm. 26.

⁸⁴ Stauss mengidentifikasi pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Terkait alasan penggunaan pendekatan ini, Stauss mengatakan bahwa banyak alasan yang melandasi digunakannya pendekatan kualitatif, di antaranya adalah kemantapan peneliti sendiri dan sifat dari masalah yang diteliti. Lihat Anselm Strauss et.al., *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, Terjemahan Muhammad Shodiq dkk., *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 5.

⁸⁵ Imam Suprayogo dkk., *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9.

⁸⁶ Sukidin dkk., *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm. 23.

⁸⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 91.

kebenaran dalam bentuk yang semurni-murninya tanpa mengalami distorsi yang disebabkan oleh instrumen dan desain penelitian. Karena instrumen dan desain penelitian cenderung mengkotak-kotakkan manusia dalam kerangka konsepsi yang kaku.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).⁸⁸ Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁸⁹ Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan hal utama demi keberlangsungan dan keberhasilan penelitian tersebut.

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Dengan keterlibatan dan penghayatan tersebut peneliti memberikan *judgement* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.⁹⁰ Hal ini menjadi alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian ini. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *nonhuman* (seperti instrumen angket), sebab dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223.

⁸⁹ Dede Oetomo, "Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema," dalam Bagong Suyanto dkk. (Eds.), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186.

⁹⁰ Nana Sudjana dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 1989), hlm. 196.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menggali data di lapangan. Fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.⁹¹

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti berperan menjadi instrumen kunci. Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang *responsive* dan *adaptable*. Peneliti sebagai instrumen akan dapat menekankan pada kenolistikan (*holistic emphasis*), mengembangkan dasar pengetahuan (*knowledge based expansion*), kesegeraan memproses (*processual immediacy*), dan kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas (*opportunity for clarification and summarization*), serta dapat menyelidiki respon yang istimewa atau khas.⁹²

Untuk memudahkan perannya sebagaimana tersebut di atas, peneliti akan menggunakan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara,

⁹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 75.

⁹² Y.S. Lincoln et.al., *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publications, 1985), hlm. 192-194.

pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui dan menguraikan manajemen program kelas unggulan di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah serta menganalisis bagaimana manajemen program kelas unggulan di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Pedoman tersebut secara garis besar berisi tentang pertanyaan seputar manajemen program kelas unggulan di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Pedoman wawancara tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan.

Sedangkan pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi peneliti gunakan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan manajemen program kelas unggulan di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Adapun pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data terkait dengan profil, program-program, dan dokumen lain yang dianggap penting oleh peneliti, seperti struktur organisasi Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, uraian tugas dan mekanisme kerja (*job description*), dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

IAIN PURWOKERTO

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan (istilah penelitian kualitatif), di mana informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini informan dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kepala, para pengajar dan tenaga administrasi serta

peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

Teknik pemilihan informan tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalah secara mendalam.⁹³ Teknik sampel purposif tersebut relevan dengan persyaratan pada penelitian kualitatif yang di dalamnya tidak terdapat sampel acak, namun sampel bertujuan (*purposive sampling*).⁹⁴ Sampel bertujuan adalah sampel yang diambil berdasarkan ada tujuan, dan biasanya diambil berdasarkan beberapa pertimbangan (disebabkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak bisa mengambil sampel yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berikut adalah daftar informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini:

1. Informan 1 (I-1), merupakan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
2. Informan 2 (I-2), merupakan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
3. Informan 3 (I-3), merupakan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
4. Informan 4 (I-4), merupakan Wakil Kepala Madrasah Standar Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
5. Informan 5 (I-5), merupakan Wakil Kepala Madrasah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
6. Informan 6 (I-6), merupakan guru yang mengajar di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.

⁹³ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 98.

⁹⁴ Nasution, *Metode...*, hlm. 224.

7. Informan 7 (I-7), merupakan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
8. Informan 8 (I-8), merupakan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
9. Informan 9 (I-9), merupakan peserta didik program kelas unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan ada 9 (sembilan) informan sebagai sumber data dengan menunjuk Kepala Madrasah sebagai Informan kunci. Sedangkan informan lainnya sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian, agar data yang dibutuhkan peneliti dapat terkumpul. Kemudian untuk memperoleh informasi yang akurat, maka dalam mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi menggunakan teknik sampel bola salju (*snowball sampling technique*). Teknik *snowball sampling* ini diibaratkan sebagai bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Besar dalam artian informasi bertambah besar, dan baru akan berhenti setelah memiliki keterpaduan, dan tidak berkembang lagi.⁹⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya, yang juga disebut sebagai “*three data gathering techniques*”, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.⁹⁶ Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut:

1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Metode wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih

⁹⁵ Nasution, *Metode...*, hlm. 99.

⁹⁶ Corrine Glesne et.al., *Becoming Qualitative Reseachers: An Introduction* (New York: Longman Publishing Group, 1992), hlm. 24.

hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁹⁷ Teknik wawancara terdiri atas 3 (tiga) jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).⁹⁸

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan.⁹⁹ Adapun wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian. Wawancara semiterstruktur ini sudah masuk dalam kategori wawancara mendalam, di mana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur.¹⁰⁰ Wawancara mendalam yang sebenarnya adalah jenis wawancara yang ketiga. Karena itu, wawancara mendalam sering disebut juga dengan wawancara tak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas, dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengetahuan, dan pengalaman seseorang.¹⁰¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini penting untuk dijelaskan mengingat penelitian ini berusaha mencari persepsi, pendapat, motivasi, dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah. Ini pula yang membedakan penggunaan metode wawancara dari penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Selanjutnya Burhan Bungin menyatakan bahwa kekhasan dari model wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan.¹⁰² Teknik ini mirip dengan percakapan informal, yang bertujuan

⁹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), hlm. 136.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233.

⁹⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 73.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233.

¹⁰¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 133.

¹⁰² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

untuk memperoleh informasi yang luas dari semua informan. Wawancara tak terstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi responden yang dihadapi. Dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (*taking the role of the other*), tidak berpura-pura dan berusaha menyelami dunia psikologis dan sosial subjek serta mendorongnya agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.

Alasan dipilihnya metode interview ini adalah karena dengan teknik pengumpulan data ini, maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, maka peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Selain itu, peneliti juga menetapkan/membuat pedoman wawancara berdasarkan pada karakteristik kelas unggulan yang telah diuraikan pada Bab II, yaitu sebagai berikut:

- a. Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung-jawabkan.
- b. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat peserta didik.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
- d. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.
- f. Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai.

- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga, maupun masyarakat.
- h. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan peserta didik melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰³

Berdasarkan karakteristik di atas, maka peneliti membuat kisi-kisi wawancara yang dapat dilihat sebagaimana uraian di bawah ini:

- a. Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah/ Informan 1/ Informan Kunci, yaitu wawancara tentang 9 (Sembilan) Karakteristik Kelas Unggulan di MAN 2 Cilacap dan data yang diperoleh juga 9 (Sembilan) Karakteristik Kelas Unggulan di MAN 2 Cilacap.
- b. Mungalim, S.Pd., Wakil Kepala Madrasah Standar Isi/ Informan 2/ Informan Pelengkap, yaitu wawancara tentang: (a) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah; (b) Latar Belakang Kelas Unggulan; (c) Tujuan Kelas Unggulan; (d) Kurikulum Kelas Unggulan; (e) Perencanaan Program Kelas Unggulan; dan (f) Monitoring dan Evaluasi Program Kelas Unggulan. Adapun data yang diperoleh juga tentang: (a) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah; (b) Latar Belakang Kelas Unggulan; (c) Tujuan Kelas Unggulan; (d) Kurikulum Kelas Unggulan; (e) Perencanaan Program Kelas Unggulan; dan (f) Monitoring dan Evaluasi Program Kelas Unggulan.
- c. Hariyanto, S.Pd., M.Sc., selaku Wakil Kepala Madrasah Standar Proses/ Informan 3/ Informan Pelengkap, yaitu wawancara tentang: (a)

¹⁰³ Suhartono & Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 114.

Visi, Misi dan Tujuan Madrasah; (b) Latar Belakang Kelas Unggulan; (c) Tujuan Kelas Unggulan; (d) Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Kelas Unggulan; (e) Kurikulum Kelas Unggulan; (f) KBM Kelas Unggulan; (g) Perencanaan Program Kelas Unggulan; (h) Pelaksanaan Program Kelas Unggulan; dan (i) Monitoring dan Evaluasi Program Kelas Unggulan. Adapun data yang diperoleh juga tentang: (a) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah; (b) Latar Belakang Kelas Unggulan; (c) Tujuan Kelas Unggulan; (d) Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Kelas Unggulan; (e) Kurikulum Kelas Unggulan; (f) KBM Kelas Unggulan; (g) Perencanaan Program Kelas Unggulan; (h) Pelaksanaan Program Kelas Unggulan; dan (i) Monitoring dan Evaluasi Program Kelas Unggulan.

- d. Zakiyah Laili, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Standar Sarana dan Prasarana/ Informan 4/ Informan Pelengkap, yaitu wawancara tentang Sarana dan Prasarana Kelas Unggulan dan data yang diperoleh juga tentang Sarana dan Prasarana Kelas Unggulan di MAN 2 Cilacap.
- e. Agus Bambang Triono, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan/ Informan 5/ Informan Pelengkap, yaitu wawancara tentang Sistem Rekrutmen Guru pada Program Kelas dan data yang diperoleh juga tentang Sistem Rekrutmen Guru pada Program Kelas Unggulan di MAN 2 Cilacap.
- f. Dr. Sri Winarsih, selaku Guru di Kelas Unggulan/Informan 6/ Informan Pelengkap, yaitu wawancara tentang; (a) KBM Kelas Unggulan; (b) Perencanaan Program Kelas Unggulan; (c) Pelaksanaan Program Kelas Unggulan; dan (d) Monitoring dan Evaluasi Program Kelas Unggulan. Adapun data yang diperoleh juga tentang: a) KBM Kelas Unggulan; (b) Perencanaan Program Kelas Unggulan; (c) Pelaksanaan Program Kelas Unggulan; dan (d) Monitoring dan Evaluasi Program Kelas Unggulan.

- g. Dra. Siti Halimah, selaku Tenaga Kependidikan/ Informan 7/ Informan Pelengkap, yaitu wawancara tentang; (a) KBM Kelas Unggulan; (b) Perencanaan Program Kelas Unggulan; (c) Pelaksanaan Program Kelas Unggulan; dan (d) Monitoring dan Evaluasi Program Kelas Unggulan. Adapun data yang diperoleh juga tentang: a) KBM Kelas Unggulan; (b) Perencanaan Program Kelas Unggulan; (c) Pelaksanaan Program Kelas Unggulan; dan (d) Monitoring dan Evaluasi Program Kelas Unggulan.
- h. Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., selaku Ketua Komite MAN 2 Cilacap/Informan 8/Informan Pelengkap, yaitu wawancara tentang: (a) Kurikulum Kelas Unggulan; (b) Perencanaan Program Kelas Unggulan; (c) Pelaksanaan Program Kelas Unggulan; (d) Monitoring dan Evaluasi Program Kelas Unggulan; dan (e) Kelebihan dan Kekurangan Program Kelas Unggulan. Adapun data yang diperoleh juga tentang: a) Kurikulum Kelas Unggulan; (b) Perencanaan Program Kelas Unggulan; (c) Pelaksanaan Program Kelas Unggulan; (d) Monitoring dan Evaluasi Program Kelas Unggulan; dan (e) Kelebihan dan Kekurangan Program Kelas Unggulan.
- i. Dilla Faras Safira, selaku Peserta Didik Kelas Unggulan/ Informan 9/ Informan Pelengkap, yaitu wawancara tentang KBM Kelas Unggulan dan data yang diperoleh juga tentang KBM Kelas Unggulan.

2. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki pada objek penelitian.¹⁰⁴ Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁰⁵ Teknik ini terdiri atas tiga jenis, yaitu: observasi partisipan (*participant*

¹⁰⁴ Cholid Narbuko dkk., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70. Lihat juga Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

¹⁰⁵ Husaini Usman dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 54.

observation), observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).¹⁰⁶ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pengamatan berperan serta dengan alasan bahwa jarang sekali peneliti dapat mengamati subjek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitiannya.¹⁰⁷

Teknik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti juga berusaha untuk menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti.¹⁰⁸ Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan “dari dalam” tentang apa yang sedang terjadi.¹⁰⁹ Namun, peneliti tetap berusaha untuk menyeimbangkan perannya sebagai orang luar (*outsider*) yang berusaha menjadi orang dalam (*insider*) yang terlibat aktif dalam kegiatan.

Observasi partisipan dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial dan pembelajaran yang terjadi di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, khususnya di kelas yang dijadikan program kelas unggulan. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori. Kemudian disempitkan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*) dengan mencari

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 226.

¹⁰⁷ Harsja W. Bachtiar, “Pengamatan Sebagai Suatu Metode Penelitian,” dalam Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 121-122.

¹⁰⁸ Robert Bogdan et.al., *Introduction to Qualitative Research Methods: a Phenomenological Approach to the Social Sciences*, Terjemahan Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 23.

¹⁰⁹ Michel Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 58-60.

perbedaan di antara kategori-kategori. Adapun yang menjadi fokus pengambilan data observasi dalam penelitian ini sebagaimana dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

- a. Observasi tentang keadaan lingkungan madrasah, dan data yang diperoleh adalah lingkungan akademik dan non-akademik MAN 2 Cilacap sebagai Sarana dan prasarana pendukung program kelas unggulan MAN 2 Cilacap.
- b. Observasi tentang keadaan Ruang Kepala Madrasah, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana pendukung program kelas unggulan MAN 2 Cilacap.
- c. Observasi tentang keadaan Ruang Guru, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana pendukung program kelas unggulan MAN 2 Cilacap.
- d. Observasi tentang keadaan Ruang Administrasi, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana pendukung program kelas unggulan MAN 2 Cilacap.
- e. Observasi tentang keadaan Ruang Laboratorium IPA, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana utama KBM Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap.
- f. Observasi tentang keadaan Ruang Laboratorium Komputer, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana utama KBM Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap.
- g. Observasi tentang keadaan Ruang Laboratorium Bahasa, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana utama KBM Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap.
- h. Observasi tentang keadaan Ruang Multimedia Pembelajaran, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana utama KBM Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap.
- i. Observasi tentang keadaan Ruang BK, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana pendukung program kelas unggulan MAN 2 Cilacap.

- j. Observasi tentang keadaan Ruang Kesiswaan, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana pendukung program kelas unggulan MAN 2 Cilacap.
- k. Observasi tentang keadaan Ruang Kurikulum, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana pendukung program kelas unggulan MAN 2 Cilacap.
- l. Observasi tentang keadaan Ruang Perpustakaan, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana utama program kelas unggulan MAN 2 Cilacap.
- m. Observasi tentang keadaan Ruang Serbaguna, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana pendukung program kelas unggulan MAN 2 Cilacap.
- n. Observasi tentang keadaan Ruang Administrasi, dan data yang diperoleh adalah perbandingan dengan keadaan Ruang Kelas Unggulan.
- o. Observasi tentang keadaan Ruang Kelas Unggulan, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana utama program kelas unggulan MAN 2 Cilacap.
- p. Observasi tentang interaksi proses belajar mengajar di Kelas Reguler dan Kelas Unggulan, dan data yang diperoleh adalah data untuk membandingkan interaksi proses belajar mengajar di Kelas Reguler dan Kelas Unggulan.
- q. Observasi tentang penerapan kedisiplinan peserta didik, dan data yang diperoleh adalah realisasi penerapan kedisiplinan peserta didik.
- r. Observasi tentang penerapan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan, dan data yang diperoleh adalah realisasi penerapan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan.
- s. Observasi tentang penerapan budaya madrasah, dan data yang diperoleh adalah realisasi budaya madrasah.
- t. Observasi tentang penerapan budaya akademik, dan data yang diperoleh adalah realisasi budaya akademik.

IAIN PURWOKERTO

3. Studi Dokumentasi (*Documentation Review*)

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber nonmanusia yang dapat digunakan, di antaranya dokumen, foto, dan bahan statistik.¹¹⁰ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹¹¹ Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan, yaitu: (1) merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya; (2) bermanfaat untuk membuktikan sebuah peristiwa; (3) sifatnya alamiah dengan konteks; dan (4) hasil pengkajiannya dapat diperluas sesuai dengan pengetahuan terhadap yang subjek. Metode ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip sekolah. Arsip-arsip kegiatan yang telah terjadi di masa lampau misalnya, sangat sulit digali kecuali dengan metode ini. Begitu pula dengan program-program kegiatan sekolah yang akan lebih efektif dan efisien bila digali dengan metode ini.

Adapun yang menjadi fokus pengambilan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagaimana pada uraian di bawah ini.

- a. Dokumentasi tentang Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Cilacap, dan data yang diperoleh adalah Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Cilacap.
- b. Dokumentasi tentang Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas di MAN 2 Cilacap, dan data yang diperoleh adalah: (1) Struktur Organisasi MAN 2 Cilacap; dan (2) Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Cilacap

¹¹⁰ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 71.

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236.

- c. Dokumentasi tentang pendidik, dan data yang diperoleh adalah DUK Pendidik yang menunjukkan kompetensi masing-masing pendidik.
- d. Dokumentasi tentang tenaga kependidikan, dan data yang diperoleh adalah DUK Tenaga Kependidikan yang menunjukkan kompetensi masing-masing tenaga kependidikan.
- e. Dokumentasi tentang peserta didik, dan data yang diperoleh adalah data peserta didik Kelas Reguler dan Kelas Unggulan.
- f. Dokumentasi tentang sarana dan prasarana, dan data yang diperoleh adalah sarana dan prasarana utama dan pendukung Program Kelas Unggulan.
- g. Dokumentasi tentang program kerja, dan data yang diperoleh adalah Program Kerja Kepala Madrasah, Guru dan Tenaga Kependidikan di Kelas Unggulan.
- h. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya madrasah, dan data yang diperoleh adalah profil sejarah MAN 2 Cilacap.
- i. Dokumentasi tentang Buku Dokumen 1 Kurikulum, dan data yang diperoleh adalah Profil Kurikulum Kelas Unggulan.
- j. Dokumentasi tentang Profil Kelas Unggulan, dan data yang diperoleh adalah Profil Kelas Unggulan.
- k. Dokumentasi tentang perkembangan Kelas Unggulan, dan data yang diperoleh adalah perkembangan Kelas Unggulan.
- l. Dokumentasi tentang Pedoman Program Kelas Unggulan, dan data yang diperoleh adalah Pedoman Program Kelas Unggulan.
- m. Dokumentasi tentang administrasi guru pada Program Kelas Unggulan (1 atau 2 guru), dan data yang diperoleh adalah administrasi guru pada Program Kelas Unggulan (1 atau 2 guru).
- n. Dokumentasi tentang Roster Pelajaran Kelas Unggulan, dan data yang diperoleh adalah Roster Pelajaran Kelas Unggulan.
- o. Dokumentasi tentang Kurikulum Kelas Unggulan, dan data yang diperoleh adalah Profil Kurikulum Kelas Unggulan.

G. Validitas Data

Nasution, menyatakan bahwa: “Suatu alat pengukur dikatakan *valid*, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu”.¹¹² Validitas data adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan dan untuk menghindari adanya bias penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik untuk memeriksa suatu validitas data, yakni dengan triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa: “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.¹¹³

Lebih lanjut lagi Lexy J. Moleong menambahkan bahwa teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu:¹¹⁴

1. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan data/sumber triangulasi data/sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, di mana peneliti menggali data yang sama atau sejenis kepada informan yang berbeda.
2. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode/metodologi. Triangulasi metodologi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, di mana peneliti menggali data yang sama atau sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya peneliti menggunakan metode wawancara, pengamatan/observasi, kuesioner, analisis dokumen/arsip, dan lain-lain.
3. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan penyidik/*investigator*. Triangulasi penyidik/*investigator* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, di mana peneliti menggali data yang sama atau sejenis dengan cara membandingkannya dengan hasil penelitian yang sejenis dari peneliti yang lain.
4. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan teori Triangulasi teori adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, di mana peneliti menggali data yang sama atau sejenis yang ditemukan di lapangan kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang ada, apakah sama dengan teori-teori yang sudah ada. Apabila berbeda, maka dimungkinkan peneliti dapat menemukan atau menciptakan suatu teori baru.

Sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik

¹¹² Nasution, *Metode...*, hlm. 74.

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 70.

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan data/sumber atau triangulasi sumber merupakan teknik yang ditempuh dengan cara membandingkan dan mengecek balik data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda untuk dapat diketahui derajat kepercayaan suatu informasi. Sedangkan triangulasi metode adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera dilakukan proses mengolah data atau yang sering disebut dengan analisis data. Analisis data menurut Michael Quinn Patton yang diterjemahkan oleh Budi Puspo Priyadi, diartikan sebagai sebuah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan unit deskripsi dasar.¹¹⁵ Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹⁶

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman terjemahan Tjeptjep Rohendi Rohidi, mengemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun suatu

¹¹⁵ Michel Quinn Patton, *Metode...*, hlm. 250.

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

analisis yang tangguh.¹¹⁷ Ketiga alur kegiatan di atas dapat dijelaskan peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data, artinya reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan (meski mungkin tidak disadari sepenuhnya) tentang kerangka kerja konseptual, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian, dan juga menentukan cara pengumpulan data yang digunakan. Berpijak dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa reduksi adalah bagian dari proses yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa, sehingga akan mempermudah dalam menarik kesimpulan akhir.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat dilakukan serta disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa lebih mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Kedalaman dan kemantapan hasil penelitian sangat ditentukan oleh kelengkapan sajian datanya.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi yang

¹¹⁷ Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI. Press, 1992), hlm. 16.

mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Pada dasarnya kesimpulan awal sudah dapat ditarik sejak pengumpulan data. Kesimpulan-kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir. Hal ini sangat tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Kesimpulan-kesimpulan juga harus diverifikasikan. Jadi bukan berarti sesudah dilakukan penarikan kesimpulan merupakan final dari analisis karena pada dasarnya makna-makna yang muncul dari data-data harus diuji kebenarannya, yaitu yang merupakan validitasnya. Sehingga dalam hal ini peneliti siap dan mampu bergerak di antara kegiatan tersebut.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu proses tahapan/langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir. Dibuatnya prosedur penelitian dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan teratur. sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian yang dilakukan secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

Pertama, tahap persiapan yaitu pengumpulan informasi sampai bahan teori yang mendukung perumusan masalah pada penelitian ini. *Kedua*, tahap pelaksanaan di mana peneliti dengan tujuan yang dicapai yaitu kajian teori hasil yang diharapkan, mulai dari mengadakan observasi, survei, dan pengumpulan data di lapangan. *Ketiga* adalah tahap akhir dari penelitian yaitu analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan penelitian.

Secara terperinci prosedur penelitian ini dimulai dari observasi singkat peneliti untuk memahami kondisi lokasi yang dijadikan latar belakang penelitian serta pemilihan dan pemanfaatan informan sebagai kegiatan pra lapangan. Selanjutnya tahap menyiapkan perlengkapan penelitian, yaitu dengan menyusun proposal/desain penelitian yang dijadikan acuan sementara proses penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah berikutnya adalah pengajuan perijinan penelitian pada pihak-pihak yang terkait untuk memenuhi

syarat administrasi sebuah penelitian. Setelah keseluruhan proses tersebut dapat diselesaikan, peneliti perlu menyiapkan diri dan memperhatikan etika penelitian sebelum benar-benar terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan.

Data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis data. Untuk memperkuat analisis tersebut, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang relevan. Akhir dari proses penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan hasil penelitian secara lengkap, yang untuk kemudian akan diujikan.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap terletak di Jalan K.H. Sufyan Tsauri Kelurahan Cigaru Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, dengan geografis terluas di ujung barat daya Propinsi Jawa Tengah. Kondisi lingkungan di Cilacap sangat heterogen, terdiri dari masyarakat nelayan (perikanan), pertanian, perkebunan dan industri, namun pengaruh industri sangat dominan. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sangat strategis, mudah dijangkau dengan segala jenis transportasi yang ada, sehingga diharapkan banyak menarik minat para calon peserta didik. Meskipun terletak di dekat jalan raya, suasana kelas tidak terganggu dengan polusi udara dan suara bising dan jalan raya. Hal ini karena ditunjang dengan tatanan ruang kelas yang baik.¹¹⁸ Denah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sebagaimana terlampir.

Adapun profil lengkap dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah sebagai berikut:¹¹⁹

Nama Sekolah	: MAN 2 Cilacap
Nomor Statistik Sekolah	: 310030
Sekolah Didirikan Tahun	: 2 Februari 1976
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
SK Terakhir Status Sekolah	: KMA.244/1993, 23 Oktober 1993
SK Izin Pendirian Sekolah	: -
Nama Kode Anggaran	: 02-0100167-021
Akreditasi	: Terakreditasi A

¹¹⁸ Hasil Observasi yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

¹¹⁹ Hasil Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

Nama/NIP Kepala Sekolah : Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I./
NIP. 19670928 199403 1 004

Alamat Penyelenggara :

Jalan : K.H. Sufyan Tsauri

Kelurahan : Cigaru

Kec/Kab/Prov : Majenang/Cilacap/Jawa Tengah

Kode Pos : 53257

Telp : (0280) 621420

Fax. : (0280) 621420

Luas Tanah (Lokasi Tanah) : 11.775 M²

Status Kepemilikan Tanah : Sertifikat

Sertifikat Nomor : No. 07.04.03.20.4.00035

Luas Bangunan : 8.200 M²

Luas Pekarangan : 1.200 M²

Luas Taman : 1.500 M²

Luas Lapangan Olahraga : 1.200 M²

Lain-lain : 1.200 M²

2. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang pengelolannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) ditempuh dalam waktu 3 (tiga) tahun, mulai dari Kelas X sampai dengan Kelas XII.

Madrasah Aliyah Negeri Majenang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam. MAN Majenang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993. Peresmianya dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 1994 oleh Bupati Cilacap, H. Moch. Supardi.¹²⁰

¹²⁰ Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

MAN Majenang adalah jelmaan dari MAN Cilacap Filial di Cigaru. MAN Majenang merupakan pengejawentahan dari pesantren pembangunan. Berdirinya MAN Cilacap Filial di Cigaru didahului oleh sejarah yang panjang diawali dengan penggabungan 3 (tiga) pesantren, yaitu Pesantren Pembangunan Cigaru I (sebagai pesantren induk) yang diasuh oleh K.H. Mohammad Jarir Sufyan dan Ky. Mukhlis S., Pesantren Cigaru II yang diasuh oleh Ky. M. Munawwir dan Ky. M. Muslih dan Pesantren Nyarka yang pada waktu itu diasuh oleh Ky. M. Bahrudin. Ketiga pesantren tersebut bergabung di bawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) K.H. Sufyan Tsauri yang diresmikan oleh Bupati Cilacap, RYK. Mukmin tanggal 2 Februari 1976.¹²¹

Pesantren ini mempunyai kurikulum sendiri dengan berorientasi pada kedalaman ilmu dan keterampilan, bukan untuk memperoleh ijazah. Inspirasi ini timbul setelah mengadakan studi banding ke Pesantren Pertanian (Darul Bogor) di Ciampea Bogor yang mayoritas pengajarnya adalah Dosen Institut Pertanian Bogor (IPB), juga seorang Kyai sebagai pengasuh dan staf Direktorat dengan seorang Direktur, Ir. Saleh Widodo. Studi banding tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 November 1975.¹²²

Awal perjalanan Pesantren Pembangunan ini dapat dikatakan lancar, para santri diharapkan selain dia menguasai pelajaran sebagaimana lazimnya di pesantren juga memiliki nilai tambah keterampilan sebagai bekal hidup tanpa harus mengandalkan ijazah. Kelancaran perjalanan tersebut terus berlanjut sampai awal tahun ke-3, yaitu saat para peserta didik mengadakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), di samping ikut mengisi pengajian di desa-desa. Baru pada akhir tahun ke-3 yang mestinya tinggal setahun lagi para santri akan dilepas ke masyarakat (*muqin*) mereka menuntut agar di samping dibekali dengan

¹²¹ Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

¹²² Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

ilmu dan keterampilan, untuk terjun ke masyarakat kelak juga dibekali tanda bukti formal, yaitu ijazah, sehingga perlu diadakan ujian SMTA. Untuk memenuhi tuntutan para santri tersebut, maka perlu dicarikan jalan keluar, yaitu mencari sekolah yang dapat mengeluarkan ijazah setingkat SMTA. Setelah mengadakan rapat, maka diputuskan untuk memilih Madrasah Aliyah Negeri (MAAIN). Karena di Karesidenan Banyumas belum ada MAAIN, maka ditugaskan oleh pengurus pesantren agar sdr. Mustamid dan Ky. Mukhlis merancang dan memprosesnya.¹²³

Akhirnya dipilihlah MAAIN Kalibeber Wonosobo sebagai madrasah induknya. Dalam Ujian Negara menginduk MAAIN Kalibeber Wonosobo dengan peserta lulus sebanyak 24 orang peserta didik. Sebuah prestasi yang cukup baik, mengingat ini merupakan keikutsertaannya yang pertama pada Ujian Akhir. Pada Tahun Pelajaran 1980/1981 menginduk pada MAAIN Purbalingga dan Tahun Pelajaran 1981/1982 sampai dengan Tahun Pelajaran 1993/1994 menginduk ke MAN Cilacap berdasarkan SK Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah No. Wk/5-a/1416/1983 tanggal 4 Juni 1993 dengan nama MAN Cilacap Filial di Cigaru.¹²⁴

Setelah berstatus sebagai Madrasah Aliyah Negeri pada tahun 1994, MAN Majenang dipimpin oleh Drs. H. Mustamid, M.Ag., sebagai kepala madrasah. Selanjutnya kepemimpinan MAN Majenang dilanjutkan oleh Drs. Abdurachman. Masa kepemimpinan beliau tidak pandang, selanjutnya beliau digantikan oleh Drs. Basiran. Masa kepemimpinannya juga tidak cukup lama, beliau digantikan oleh Drs. H. Muhadin, M.Ag. Dalam masa kepemimpinan beliau yang cukup lama, terjadi perkembangan yang cukup signifikan. Dalam hal sarana dan prasarana, dibangun ruang kelas baru, sarana laboratorium IPA, ruang multimedia, masjid, gedung olahraga dan laboratorium komputer. Secara

¹²³ Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

¹²⁴ Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

kuantitas juga terjadi peningkatan dalam jumlah peserta didik, sehingga mencapai 21 rombongan belajar.¹²⁵

Perubahan dalam regulasi pendidikan yang dilakukan secara nasional juga berimbas pada juga pada MAN Majenang. Penetapan Kurikulum KBK/KTSP berdampak pada peningkatan sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan secara signifikan. Penguasaan teknologi informasi di kalangan guru meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), yang di sisi lain diikuti dengan meningkatnya jumlah guru yang mengambil studi lanjut (Magister). Peningkatan dalam seluruh aspek standar pendidikan dilakukan, sehingga tercapai peringkat “A” (Amat Baik) dalam akreditasi madrasah yang dilaksanakan pada tahun 2009. Tahun 2011 terjadi pergantian kepala MAN Majenang, dari Drs. H. Muhadin, M.Ag. kepada Drs. H. Khamid Alwi, M.Ag.¹²⁶

Drs. H. Khamid Alwi, M.Ag. atau lebih akrab dipanggil Pak Alwi bukanlah sosok baru di MAN Majenang. Pada era kepemimpinan Drs. H. Mustamid, M.Ag. beliau telah mengabdikan diri di MAN Majenang sebagai guru. Tahun 2001 beliau diberi amanah sebagai Kepala MAN Kroya. Kemudian beliau berturut-turut berpindah-pindah sebagai Kepala MAN Cilacap dan MAN Purwokerto 1. Jadi, memimpin MAN Majenang bagi beliau adalah pulang kampung. Keuntungan yang langsung terasa adalah beliau telah mengenal seluk beluk MAN Majenang, kelebihan dan kekurangannya, karakter dan sumberdayanya. Karenanya, beberapa langkah strategis segera diambil, disiplin dan etos kerja dibangun di kalangan guru, staf dan peserta didik.¹²⁷

Pengembangan sarana dan prasarana dititikberatkan pada penambahan ruang kelas baru yang ditargetkan minimal 30 ruang kelas.

Dua masalah terselesaikan dengan tercukupinya ruang kelas, yaitu daya

¹²⁵ Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

¹²⁶ Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

¹²⁷ Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

tampung terhadap peserta didik meningkat, sekaligus mengatasi kekurangan jam mengajar guru minimal 24 jam. Perlu disampaikan animo calon peserta didik di MAN Majenang semakin meningkat setiap tahunnya. Sampai dengan Januari 2018 telah terdapat 31 rombongan belajar di MAN Majenang.¹²⁸

Hal lain, segera disusunnya Tim Pengembang Madrasah yang bertugas merumuskan kembali Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Dimulai dengan menyesuaikan visi misi dengan perkembangan penentuan tujuan dan penyusunan program. Salah satu program yang sangat baik hasilnya adalah Program Kelas Prestasi.¹²⁹ Karena disadari atau tidak bahwa satu hal yang sangat perlu mendapatkan peningkatan secara serius adalah prestasi akademik peserta didik, di mana seluruh *stake holder* sepakat pencapaian prestasi akademik dan lomba-lomba akademik akan sangat berdampak pada penghargaan dan kepercayaan masyarakat. Untuk memacu hal tersebut, harus dipenuhi hal-hal berikut: input yang baik, pendidik yang kompeten dan saran pendukung yang lengkap.¹³⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Sebuah lembaga pendidikan agar tujuan dan tercapainya suatu lembaga yang berkualitas dan berkeadilan, maka diperlukan visi dan misi yang jelas agar peserta didik dapat diarahkan sesuai dengan apa yang terdapat dalam visi dan misi. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orangtua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2

¹²⁸ Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

¹²⁹ Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I. pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

Cilacap juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya sebagai berikut:¹³¹

- 1) Mewujudkan generasi ummat yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar (*tartil*).
- 2) Mewujudkan generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- 3) Mewujudkan generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 4) Mewujudkan generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

b. Misi Madrasah

Untuk memperjelas visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap di atas, maka disusunlah misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, yaitu:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- 2) Meningkatkan mutu *output* di atas standar pendidikan nasional.
- 3) Meningkatkan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas.
- 5) Mengutamakan pelayanan prima.¹³²

c. Tujuan Madrasah

Sebagai kerangka kerja dan indikator keberhasilan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, maka disusunlah tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, yaitu:

- 1) Menegakkan tata tertib, kode etik, dan peraturan yang berlaku bagi civitas akademika.

¹³¹ Hasil Dokumentasi Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

¹³² Hasil Dokumentasi Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan keagamaan civitas akademika madrasah.
- 3) Menyediakan sarana ruang kelas belajar (RKB).
- 4) Menyediakan tambahan ruang Laboratorium Komputer dan sarananya.
- 5) Meningkatkan fungsi kantor ketatausahaan.
- 6) Meningkatkan sarana hotspot di seluruh lingkungan MAN 2 Cilacap.
- 7) Menyiapkan kelas berkeunggulan lokasi.
- 8) Menyiapkan kelas unggulan.
- 9) Menyediakan lahan tambahan madrasah seluas 99 ubin.
- 10) Menyediakan sarana olahraga bagi peserta didik yang memenuhi standar.
- 11) Meningkatkan mutu kelembagaan.
- 12) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.¹³³

4. Program Kerja Madrasah

a. Program Kelas Prestasi

- 1) Menyelenggarakan program pembelajaran yang berbasis ICT.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu meningkatkan akhlak.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan keunggulan lokal yang berakar pada seni budaya bangsa.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan sistematis guna mencetak lahirnya pemimpin yang kompeten di masa yang akan datang.
- 5) Menyelenggarakan sistem administrasi yang mengacu pada pelayanan prima dan bertanggungjawab.
- 6) Menyelenggarakan komunikasi aktif dengan orangtua dalam rangka optimalisasi program kelas unggulan.

IAIN PURWOKERTO

¹³³ Hasil Dokumentasi Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

- 7) Menyelenggarakan program kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi program kelas unggulan.¹³⁴
- b. Program Kelas Reguler
- Kelas reguler mengacu pada Kurikulum Nasional dan Kurikulum Khusus Kementerian Agama. Dalam program ini, jam belajar peserta didik sebanyak 36 jam pelajaran per minggu. Target yang ingin dicapai yaitu menyiapkan sistem untuk dapat berkembang dan berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, sekaligus menyiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di jenjang perguruan tinggi.¹³⁵
- c. Peningkatan Prestasi Lomba Akademik dan Non Akademik
- 1) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik.
 - 2) Menyiapkan warga negara menuju masyarakat belajar yang cerdas dan memahami nilai-nilai masyarakat yang beradab.
 - 3) Menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik, sehingga timbul kecakapan hidup (*life skill*) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
 - 4) Memberikan kemampuan minimal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup bermasyarakat.
 - 5) Menumbuhkan daya tangguh pada diri peserta didik terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.
 - 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
 - 7) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.

¹³⁴ Hasil Dokumentasi Program Kerja Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

¹³⁵ Hasil Dokumentasi Program Kerja Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

- 8) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara dengan berdasarkan Pancasila.
- 9) Meningkatkan kesegaran jasmani dan daya kreasi peserta didik untuk memantapkan keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan rohani.¹³⁶

5. Struktur Organisasi Madrasah

Untuk memperlancar program kerja organisasi, serta terselenggaranya kerjasama yang baik dan harmonis maka perlu dibentuk sebuah struktur organisasi agar semua kegiatan dapat terkontrol dan terorganisasi dengan baik. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap membentuk susunan kepengurusan dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Struktur Madrasah Dan Nama Dalam Jabatan¹³⁷

1. Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I. : Kepala Madrasah
2. Mungalim, S.Pd. : Waka Kurikulum/Standar Isi
3. Gonang Sugiarto, SE. : Waka Kesiswaan
4. Zakiyah Laili, S.Pd., M.Pd. : Waka Sarana dan Prasarana
5. Agus Bambang Triono, S.Pd., M.Pd. : Waka Humas/Standar PTK
6. Udin Wardoyo, S.Pd., M.PKim. : Kepala Perpustakaan
7. Dra. Hendrati Yuliah : Kepala Laboratorium IPA
8. Dihan, S.Pd. : Kepala Laboratorium Bahasa
9. Nurbadi, S.Pd. : Koordinator BK

Sekretaris Wakil Kepala

1. Hariyanto, S.Pd., M.Sc. : Sekretaris Waka Kurikulum/Standar Proses
2. Mergiati, S.Pd., M.Pd. : Sekretaris Waka Kesiswaan

Ekstrakurikuler dan Kokurikuler

1. Umi Sarotun, S.Ag. : Koordinator Pembina BTQ-Tahfidz
2. Moh. Sulaiman, M.Pd. : Pembina Jurnalistik
3. Muhamad Muhsin, M.Pd. : Koordinator Pembina Keagamaan
4. Eli Titi Khoeriyah, M.Sc. : Koordinator Pembina KIR-Olimpiade
5. M. Baeturahman, S.Pd.Jas. : Koordinator Pembina Olahraga

¹³⁶ Hasil Dokumentasi Program Kerja Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

¹³⁷ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 12 Desember 2019.

- | | | | |
|-----|----------------------------|---|--|
| 6. | Fatkhurrahman, M.Pd.I. | : | Pembina OSIS |
| 7. | Aditio Raharjo, S.Pd. | : | Koordinator Pembina Paskibra, TUBB dan PKM |
| 8. | H. Subagyo, S.Pd., M.Pd. | : | Koordinator Pembina PMR dan UKS |
| 9. | Lilis Nurmaliyah | : | Pembina PMR dan UKS |
| 10. | Tuti Rahayu | : | Pembina PMR dan UKS |
| 11. | Mulyati, S.Pd. | : | Koordinator Pembina Pramuka |
| 12. | Rian Sadili | : | Pembina Pramuka |
| 13. | Agus Sopar, S.Pd. | : | Pembina Pramuka |
| 14. | Nafingatun Hidayati, S.Ag. | : | Pembina Pramuka |
| 15. | Nurhadi, S.Pd. | : | Koordinator Pembina Seni dan Paduan Suara |

Guru Piket

- | | | | |
|----|-----------------------------|---|-------------------|
| 1. | Sahriyal Mubarak, S.Pd. | : | Guru Piket Senin |
| 2. | Muttakhidatul Hikmah, S.Pd. | : | Guru Piket Selasa |
| 3. | Reza Anggraeni, S.Pd. | : | Guru Piket Rabu |
| 4. | Syukron Fadillah, S.Pd. | : | Guru Piket Kamis |
| 5. | Nurhadi, S.Pd. | : | Guru Piket Jumat |
| 6. | Asror Hidayat, S.Pd. | : | Guru Piket Sabtu |

Wali Kelas

- | | | | |
|-----|-------------------------------|---|-------------------------|
| 1. | Faqih Mujtahid, M.Pd. | : | Wali Kelas X Keagamaan |
| 2. | Widiarini, M.Pd. | : | Wali Kelas X IPA 1 |
| 3. | Fajar Indriyani, S.Pd. | : | Wali Kelas X IPA 2 |
| 4. | Suwarti, S.Pd. | : | Wali Kelas X IPA 3 |
| 5. | Syaiful Ahmad Fauzi, S.Pd. | : | Wali Kelas X IPA 4 |
| 6. | Agus Sopar, S.Pd. | : | Wali Kelas X IPA 5 |
| 7. | Ahmad Mujtahid, S.Pd. | : | Wali Kelas X IPA 6 |
| 8. | Eni Sulastri, S.Pd. | : | Wali Kelas X IPS 1 |
| 9. | Dra. Mulyati | : | Wali Kelas X IPS 2 |
| 10. | Siti Mukminah, S.Pd.Bio. | : | Wali Kelas X IPS 3 |
| 11. | Sudaryanto, S.Pd. | : | Wali Kelas X IPS 4 |
| 12. | Milaton Nihayah, S.Pd. | : | Wali Kelas X IPS 5 |
| 13. | Muhamad Muhsin, M.Pd. | : | Wali Kelas XI Keagamaan |
| 14. | Eli Titi Khoeriyah, M.Sc. | : | Wali Kelas XI IPA 1 |
| 15. | Hariyanto, S.Pd., M.Sc. | : | Wali Kelas XI IPA 2 |
| 16. | Aditio Raharjo, S.Pd. | : | Wali Kelas XI IPA 3 |
| 17. | Ruefal Mansur, S.HI. | : | Wali Kelas XI IPA 4 |
| 18. | Siti Syafa'atun Nikmah, S.Pd. | : | Wali Kelas XI IPA 5 |

- | | | | |
|-----|-----------------------------|---|--------------------------|
| 19. | Mergiati, S.Pd., M.Pd. | : | Wali Kelas XI IPS 1 |
| 20. | Moh. Sulaiman, S.Pd., M.Pd. | : | Wali Kelas XI IPS 2 |
| 21. | Hj. Siti Rohanah, M.Pd. | : | Wali Kelas XI IPS 3 |
| 22. | Nurhadi, S.Pd. | : | Wali Kelas XI IPS 4 |
| 23. | Aput Ivan Alindra, S.Or. | : | Wali Kelas XI IPS 5 |
| 24. | Hijriyah Susiati, S.Pd. | : | Wali Kelas XI IPS 6 |
| 25. | Umi Sarotun S.Ag. | : | Wali Kelas XII Keagamaan |
| 26. | Nurhayatun, S.Pd. | : | Wali Kelas XII IPA 1 |
| 27. | Dra. Hendrati Yuliah | : | Wali Kelas XII IPA 2 |
| 28. | Rina Gustini, S.Pd. | : | Wali Kelas XII IPA 3 |
| 29. | Indah Kurniawati, M.Pd. | : | Wali Kelas XII IPA 4 |
| 30. | Lilis Setiabini, M.Pd. | : | Wali Kelas XII IPA 5 |
| 31. | Dra. Siti Halimah | : | Wali Kelas XII IPS 1 |
| 32. | Dr. Sri Winarsih | : | Wali Kelas XII IPS 2 |
| 33. | Dihan, S.Pd. | : | Wali Kelas XII IPS 3 |
| 34. | H. Subagyo, S.Pd., M.Pd. | : | Wali Kelas XII IPS 4 |
| 35. | Neni Setiawati, M.Pd. | : | Wali Kelas XII IPS 5 |
| 36. | Moh. Ridwan, M.Pd. | : | Wali Kelas XII IPS 6 |

6. Kurikulum Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, baik Kelas X dan XI, maupun Kelas XII. Adapun rencana program kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagaimana terlampir³⁸

7. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Tenaga guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 64 orang guru, yang terdiri dari 48 orang PNS, yaitu 24 PNS laki-laki dan 24 PNS Perempuan, dan 22 orang Guru Tidak Tetap (GTT), yaitu 9 GTT laki-laki dan 13 GTT perempuan. Dari sejumlah guru ini, yang menjadi guru di 27 orang guru. Mereka merupakan guru-guru yang

¹³⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Kamis, 12 Desember 2019.

berkompeten di bidangnya masing-masing.¹³⁹ Pembagian tugas masing-masing guru sebagaimana terlampir.

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti hampir di setiap ruangan guru terdapat beberapa kata-kata motivasi untuk bekerja dengan penuh tanggungjawab dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Terdapat pula beberapa peraturan kepegawaian. Sehingga wajar saja jika peneliti melihat bahwa kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap terlihat sangat baik. Mereka berangkat sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, yaitu 15 – 30 menit sebelum KBM dilaksanakan, mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan pulang juga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap Hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis selalu diadakan apel pagi guru dan karyawan, demikian pula apel siang setiap mau pulang. Para guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap juga berpakaian sesuai dengan seragam yang telah ditentukan, dan jika jadwal menggunakan pakaian bebas, mereka menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat Islam. Demikian pula, mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan segenap civitas akademik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dengan tetap menjaga sopan santun dan adat keimuran.¹⁴⁰

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memiliki 24 orang tenaga kependidikan yang terdiri dari 6 orang PNS, yaitu 4 PNS laki-laki dan 2 PNS perempuan, dan 18 orang Tenaga Tidak Tetap (TTT), yaitu 17 TTT laki-laki dan 1 TTT perempuan.¹⁴¹

¹³⁹ Hasil Dokumentasi Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Sabtu, 14 Desember 2019.

¹⁴⁰ Hasil Observasi Penerapan Kedisiplinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Bulan Januari-Februari 2020.

¹⁴¹ Hasil Dokumentasi Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Sabtu, 14 Desember 2019.

Pembagian tugas masing-masing tenaga kependidikan sebagaimana terlampir.

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti hampir di setiap Ruang Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap terdapat beberapa kata-kata motivasi untuk bekerja dengan penuh tanggungjawab dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Terdapat pula beberapa peraturan kepegawaian. Sehingga wajar saja jika peneliti melihat bahwa kedisiplinan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap terlihat sangat baik. Mereka berangkat sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, yaitu 15 – 30 menit sebelum KBM dilaksanakan, bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, dan pulang juga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap Hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis selalu diadakan apel pagi guru dan karyawan, demikian pula apel siang setiap mau pulang. Para tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap juga berpakaian sesuai dengan seragam yang telah ditentukan, dan jika jadwal menggunakan pakaian bebas, mereka menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat Islam. Demikian pula, mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan segenap civitas akademik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dengan tetap menjaga sopan santun dan adat ketimuran.¹⁴²

c. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan di suatu lembaga pendidikan, di mana proses belajar mengajar berlangsung. Tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Tahun Pelajaran

¹⁴² Hasil Observasi Penerapan Kedisiplinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Bulan Januari-Februari 2020.

2019/2020 mempunyai peserta didik sebanyak 1.247 orang peserta didik.¹⁴³ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kelas X Keagamaan terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 24 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 37 orang peserta didik.
- 2) Kelas X IPA 1 (Kelas Unggulan) terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 27 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 35 orang peserta didik.
- 3) Kelas X IPA 2 terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 25 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 35 orang peserta didik.
- 4) Kelas X IPA 3 terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 28 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 38 orang peserta didik.
- 5) Kelas X IPA 4 terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 28 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 36 orang peserta didik.
- 6) Kelas X IPA 5 terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 24 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 34 orang peserta didik.
- 7) Kelas X IPA 6 terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 24 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 33 orang peserta didik.
- 8) Kelas X IPS 1 terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 24 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 36 orang peserta didik.
- 9) Kelas X IPS 2 terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 28 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 38 orang peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

¹⁴³ Hasil Dokumentasi Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Sabtu, 14 Desember 2019.

- 10) Kelas X IPS 3 terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 22 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 32 orang peserta didik.
- 11) Kelas X IPS 4 terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 22 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 34 orang peserta didik.
- 12) Kelas X IPS 5 terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 26 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 36 orang peserta didik.
- 13) Kelas XI Keagamaan terdiri dari 2 orang peserta didik laki-laki dan 37 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 39 orang peserta didik.
- 14) Kelas XI IPA 1 (Kelas Unggulan) terdiri dari 6 orang peserta didik laki-laki dan 32 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 38 orang peserta didik.
- 15) Kelas XI IPA 2 terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 28 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 37 orang peserta didik.
- 16) Kelas XI IPA 3 terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 29 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 39 orang peserta didik.
- 17) Kelas XI IPA 4 terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 32 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 40 orang peserta didik.
- 18) Kelas XI IPA 5 terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 28 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 38 orang peserta didik.
- 19) Kelas XI IPS 1 terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 29 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 38 orang peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

- 20) Kelas XI IPS 2 terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 26 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 38 orang peserta didik.
- 21) Kelas XI IPS 3 terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 24 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 36 orang peserta didik.
- 22) Kelas XI IPS 4 terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 26 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 36 orang peserta didik.
- 23) Kelas XI IPS 5 terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 29 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 36 orang peserta didik.
- 24) Kelas XI IPS 6 terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 27 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 35 orang peserta didik.
- 25) Kelas XII Keagamaan terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 20 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 31 orang peserta didik.
- 26) Kelas XII IPA 1 (Kelas Unggulan) terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 26 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 36 orang peserta didik.
- 27) Kelas XII IPA 2 terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 24 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 35 orang peserta didik.
- 28) Kelas XII IPA 3 terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 27 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 39 orang peserta didik.
- 29) Kelas XII IPA 4 terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 26 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 36 orang peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

- 30) Kelas XII IPA 5 terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 27 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 38 orang peserta didik.
- 31) Kelas XII IPS 1 terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 26 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 36 orang peserta didik.
- 32) Kelas XII IPS 2 terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 26 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 34 orang peserta didik.
- 33) Kelas XII IPS 3 terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 25 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 34 orang peserta didik.
- 34) Kelas XII IPS 4 terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 26 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 34 orang peserta didik.
- 35) Kelas XII IPS 5 terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 26 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 34 orang peserta didik.
- 36) Kelas XII IPS 6 terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 25 orang peserta didik perempuan, sehingga jumlahnya 34 orang peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

Dari 1.247 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

2 Cilacap yang merupakan peserta didik Kelas Unggulan hanya 109 orang peserta didik. Dengan jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang mencapai lebih dari 1.200 di atas, tentunya yang menjadi sorotan adalah terkait dengan kedisiplinan peserta didik. Namun berdasarkan pengamatan peneliti masalah penerapan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, baik itu peraturan akademik maupun peraturan peserta didik. Meskipun demikian, tetap saja ada

pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik, tapi pelanggaran tersebut sangat sedikit dan bukan merupakan pelanggaran yang berat, hanya pelanggaran ringan, seperti terlambat masuk kelas, tidak menggunakan seragam yang telah ditetapkan, tidak mengumpulkan tugas, tidak mengikuti shalat Dzuhur berjamaah dan pelanggaran-pelanggaran ringan lainnya. Pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan tersebut dapat diselesaikan dengan baik atas kerjasama madrasah, peserta didik dan orangtua/wali peserta didik. Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengamatan penerapan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sudah berjalan dengan baik.”¹⁴⁴

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar apabila didukung dengan sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di setiap sekolah sangatlah menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan.¹⁴⁵ Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap terlampir.

9. Pembinaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Dalam rangka menjaga mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap mutu tenaga akademik maupun non akademik. Hal ini dilakukan mulai dari proses rekrutmen pegawai, pembinaan dan pengembangan profesi, penilaian kerja, sampai kepada kesejahteraan pegawai.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Hasil Observasi Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Bulan Januari-Februari 2020.

¹⁴⁵ Hasil Observasi dan Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Sabtu, 14 Desember 2019.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

Proses rekrutmen pegawai dijamin melalui seleksi akademik yang cukup ketat. Setelah melalui proses rekrutmen, selanjutnya adalah proses pembinaan dan pengembangan yang dilakukan secara terus menerus yang meliputi 4 (empat) hal, yaitu:¹⁴⁷

- 1) Pengembangan Budaya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dimaksudkan untuk menyamakan visi dan misi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Setiap pegawai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap hendaknya memahami nilai-nilai budaya yang harus diaplikasikan dalam pekerjaannya. Budaya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap ini akhirnya diharapkan akan mewarnai kegiatan sehari-hari ketika mengajar atau bekerja, sehingga penanaman budaya terhadap peserta didik akan lebih efektif.
- 2) Pengembangan kompetensi akademik dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap guru agar mampu menjabarkan kurikulum secara lebih luas, sehingga benar-benar dihasilkan guru yang profesional.
- 3) Pengembangan keterampilan manajerial dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mengelola kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan.
- 4) Pengembangan teknologi informasi dimaksudkan agar seorang pegawai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap tidak terpaku oleh pengetahuan yang ada, melainkan juga harus memiliki kemampuan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman, khususnya dunia teknologi dan informasi.

Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan pegawai yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap antara lain: (1) pembinaan bulanan, semester, dan tahunan;

¹⁴⁷ Hasil Dokumentasi Proses Pembinaan dan Pengembangan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

(2) MGMP, baik tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap maupun Kementerian Agama Kabupaten Cilacap; (3) TIK; (4) studi banding; (5) pelatihan, training; dan (6) IHT, seminar, lokakarya, dan lain-lain.¹⁴⁸

b. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan pada peserta didik yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah sebagai berikut:¹⁴⁹

- 1) Membaca doa bersama dan *asmaul husna*, dengan membaca doa setiap pagi ketika akan mulai pelajaran yang dibaca oleh semua peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang dipandu oleh salah satu peserta didik melalui *sound system* kelas masing-masing.
- 2) Berinfaq, di mana dalam satu minggu sekali. Salah satu di antara kegiatan peserta didik adalah berinfaq atau beramal jariyah yang dilaksanakan setiap pada Hari Jumat. Dari hasil infaq tersebut nantinya akan digunakan untuk santunan yatim piatu, pembangunan masjid, dan kegiatan sosial lainnya.
- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pramuka, menahit, rebana, *ilawati qur'an*, karate, voli, otomotif, komputer, drum band dan lain-lain.
- 4) Pembinaan hidup bermasyarakat, di mana dalam upaya peningkatan kepekaan peserta didik terhadap kehidupan bermasyarakat, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap melakukan beberapa kegiatan, di antaranya: program pengabdian masyarakat (PPM), tarawih keliling (tarling),

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

¹⁴⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi Pembinaan, Budaya Akademik dan Budaya Madrasah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Bulan Januari-Februari 2020.

penyantunan yatim piatu, lomba kebersihan lingkungan, dan lain-lain.

B. Manajemen Program Kelas Unggulan “Kelas Prestasi” di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

Image masyarakat terhadap madrasah sering diidentikkan dengan lembaga pendidikan kelas dua, tertinggal, dan kumuh. Selain itu, citra negatif lain masih sering menempel di madrasah, misalnya kekurangmampuan madrasah membangun *teamwork* yang solid dalam mengelola pembelajaran, kekurangmampuan membangun hubungan antar personel yang kokoh, kurang membangun sinergi dengan berbagai pihak, resisten terhadap perubahan, ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan sosial, perkembangan teknologi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Citra madrasah seperti itu harus diubah melalui unjuk prestasi. Untuk mewujudkan madrasah yang berprestasi perlu program-program strategis yang harus dikembangkan oleh madrasah dalam membangun citra positif, sehingga ada percepatan peningkatan kualitas madrasah. Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh madrasah untuk mengantarkan madrasah yang memiliki citra positif, di antaranya madrasah harus mempunyai visi dan misi yang jelas, memiliki SDM kepala madrasah dan pendidik yang mumpuni, manajemen yang profesional, inovasi kurikulum dan keterlibatan orang tua atau masyarakat.

Menciptakan *trend* dunia pendidikan pada saat ini menjadi sebuah tuntutan. Oleh karena itu, madrasah hendaknya lebih berani berinovasi. Keberanian berinovasi di bidang pendidikan di bawah Kementerian Agama menjadi sebuah tuntutan agar persepsi masyarakat yang menganggap madrasah sebagai pilihan kedua perlahan-lahan akan hilang. Untuk menciptakan citra unggulan, madrasah perlu menampilkan suatu terobosan yang baru baik pada materi kurikulumnya, fasilitas, atau pengajarannya.

Munculnya madrasah-madrasah yang unggul belakangan ini, berdampak pada animo kepercayaan masyarakat terhadap lembaga

pendidikan “*madrasah*” semakin meningkat. Terbukti dengan meningkatnya animo masyarakat untuk memasukkan anaknya di madrasah. Konsekuensinya, madrasah semakin ditantang untuk meningkatkan kualitas agar kepercayaan masyarakat tidak goyah dan semakin menguat citra positif madrasah.

Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, terlihat ada upaya-upaya yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut dengan membawa citra kelas unggulan yang setidaknya-tidaknya citra tersebut memiliki makna, ingin mengangkat madrasah menjadi madrasah unggul dalam bidang prestasi akademis, maupun unggul dalam bidang prestasi non-akademis

Kelas unggulan merupakan kelas yang berisi peserta didik pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat, yaitu IQ, potensi akademik, dan prestasi akademik yang sangat memadai dan bila diberikan pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula.¹⁵⁰ Penerapan kelas unggulan merupakan implementasi dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus.”¹⁵¹

Penyelenggaraan kelas unggulan bertujuan di antaranya: untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada di sekolah, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.¹⁵²

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan adanya kelas unggulan. Dalam penerapannya, kelas unggulan memiliki karakteristik yang berbeda dengan

¹⁵⁰ Amin Mudi Utomo, “Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP Negeri 2 Cepu,” *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 8.

¹⁵¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁵² Amin Mudi Utomo, “Pengelolaan..., hlm. 24.

kelas reguler dalam pembelajaran, di antaranya: materi pembelajaran yang memiliki cakupan yang lebih banyak, waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan dengan kelas reguler, pembinaan peserta didik dan lain-lain. Kaitannya dengan adanya kelas unggulan tersebut diharapkan mampu menghasilkan generasi yang unggul, berkualitas dan berakhlakul karimah. Berikut uraian hasil penelitian tesis ini.

1. Profil Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

1. Visi, Misi, Tujuan dan Target

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap telah mencanangkan Program Kelas Unggulan sejak Tahun Pelajaran 2011/2012. Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap ini kemudian diberi nama dengan Program Kelas Prestasi. “Kelas Prestasi” Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sejak awal penyelenggaraannya memiliki paradigma sebagai berikut:

- 1) Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap merupakan pelayanan pedagogis dalam bingkai masyarakat kekinian.
- 2) Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap diarahkan mengembangkan kompetensi tinggi untuk mampu berkompetisi secara global.
- 3) Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap diarahkan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.
- 4) Karakter Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap berakar pada budaya Bangsa Indonesia dan Agama Islam.¹⁵³

Hal ini senada dengan visi Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah (MAN) 2 Cilacap, yaitu: “Mencetak Peserta Didik yang

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

Memiliki Kompetensi Tinggi dan Berakhlak Mulia dengan Karakter yang Berakar pada Budaya Bangsa dan Agama Islam.”¹⁵⁴ Sebagai pengejawentahan visi Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, maka disusun juga misi Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pendidikan yang berwawasan nasional dan internasional.
- 2) Menyelenggarakan program pembelajaran yang berbasis ICT.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu meningkatkan akhlak.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan keunggulan lokal yang berakar pada seni budaya bangsa.
- 5) Menyelenggarakan bimbingan sistematis guna mencetak lahirnya pemimpin yang kompeten di masa yang akan datang.
- 6) Menyelenggarakan sistem administrasi yang mengacu pada pelayanan prima dan bertanggungjawab.
- 7) Menyelenggarakan komunikasi aktif dengan orangtua dalam rangka optimalisasi program kelas unggulan.
- 8) Menyelenggarakan program kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi program kelas unggulan.¹⁵⁵

Apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap juga disampaikan oleh Informan 2 Bapak Munggalim, S.Pd. Wakil Kepala Madrasah Standar Isi dan Informan 3 Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. Wakil Kepala Madrasah Standar Proses. Bahkan Informan 2 Bapak Munggalim, S.Pd. Wakil Kepala Madrasah Standar Isi menambahkan bahwa tujuan dari Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih proporsional dengan kemampuan mereka;
- 2) Menciptakan situasi belajar yang adaptif terhadap peserta didik dengan kecerdasan istimewa;

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

- 3) Mendesain model, metode, media dan sumber belajar yang cocok untuk peserta didik dengan kecerdasan istimewa;
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
- 5) Mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat;
- 6) Meninggalkan sikap dan perilaku berakhlak mulia pada peserta didik;
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
- 8) Membangun potensi dan mengembangkan budaya belajar, gemar membaca dan menulis;
- 9) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal;
- 10) Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi meraih prestasi belajar;
- 11) Meraih prestasi di bidang olah raga;
- 12) Meraih prestasi di bidang seni dan budaya; dan
- 13) Meraih prestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi;¹⁵⁶

Lebih lanjut, Informan 3 Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. Wakil Kepala Madrasah Standar Proses menambahkan bahwa target yang ingin dicapai dengan Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, adalah sebagai berikut:

- 1) Semua peserta didik Kelas Prestasi lulus pada perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia;
- 2) Adanya peserta didik yang siap dan terampil dalam penguasaan materi belajar;
- 3) Meningkatkan keimanan peserta didik melalui ibadah;
- 4) Menyelenggarakan sarana dan prasarana ibadah;
- 5) Mewadahi diskusi umat beragama;
- 6) Mewadahi diskusi antarumat beragama;
- 7) Memiliki toleransi antarumat beragama;
- 8) Mengembangkan sikap peduli sosial;
- 9) Mengembangkan sikap peduli lingkungan;
- 10) Meningkatkan rasa tanggung jawab;
- 11) Meningkatkan kedisiplinan;
- 12) Mempertahankan prestasi kelulusan 100% pada Ujian Nasional;
- 13) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional;
- 14) Memiliki keterampilan menilai dan meriview karya sastra;
- 15) Menjuarai lomba-lomba mata pelajaran sampai tingkat nasional;

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Rabu, 18 Desember 2019.

- 16) Menjuarai lomba-lomba olimpiade sains sampai tingkat nasional;
- 17) Menjuarai lomba-lomba olimpiade sains sampai tingkat internasional;
- 18) Menjadi juara lomba-lomba di bidang bahasa sampai tingkat nasional;
- 19) Mencapai prestasi nilai TOEFL 400 untuk Kelas X Kelas Prestasi'
- 20) Mencapai prestasi nilai TOEFL 500 untuk Kelas XI dan XII Kelas Prestasi;
- 21) Meraih prestasi juara dalam bidang penulisan karya ilmiah remaja (KIR);
- 22) Meraih prestasi juara basket tingkat nasional;
- 23) Meraih juara futsal tingkat nasional;
- 24) Meraih prestasi tenis tingkat nasional;
- 25) Meraih prestasi bola voli tingkat nasional;
- 26) Meraih prestasi badminton tingkat nasional;
- 27) Meraih prestasi bela diri tingkat nasional;
- 28) Meraih prestasi dalam bidang PASKIBRA;
- 29) Meraih prestasi juara dalam bidang seni dan budaya tingkat provinsi;
- 30) Prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 31) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi;
- 32) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- 33) Membekali peserta didik dengan keterampilan khusus di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal mata pencaharian mereka yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.¹⁵⁷

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap mempunyai visi dan misi yang jelas terkait dengan penyelenggaraan Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang kemudian dipertegas dan dilengkapi oleh Informan 2 dan Informan 3.

2. Sejarah, Latar Belakang dan Tujuan

Wawancara selanjutnya difokuskan pada awal mula adanya penyelenggaraan Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, hal ini kemudian dijawab oleh Kepala Madrasah Aliyah (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I.

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Kamis, 19 Desember 2019.

beliau mengatakan: “Sebenarnya cikal bakal penyelenggaraan Program Kelas Prestasi ini telah ada sejak tahun 2010an, hanya saja eksekusinya baru pada Tahun Pelajaran 2011/2012.¹⁵⁸ Hal senada juga disampaikan oleh informan yang lain, misalnya Informan 2 Bapak Mungalim, S.Pd. Wakil Kepala Madrasah Standar Isi mengatakan bahwa: “Maaf bu...setahu saya sejak Tahun Pelajaran 2011/2012, sekarang kelas XII bu...kalau cikal bakalnya sudah sejak 10 tahunan yang lalu,”¹⁵⁹ dan Informan 3 Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. Wakil Kepala Madrasah Standar Proses, mengatakan bahwa: “Setahu saya bu...perencanaan awalnya sudah sejak tahun 2010, namun baru bisa diresmikan pada Tahun Pelajaran 2011/2012 berarti sudah 9 (sembilan) tahun ini.”¹⁶⁰

Selanjutnya terkait dengan pertanyaan ke-5, yaitu tentang apa yang menjadi latar belakang pelaksanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan! Maka berikut jawaban dari Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap:

“Menurut saya, yang menjadi latar belakang pelaksanaan Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, adalah: 1) adanya keinginan kuat untuk menjadikan madrasah, khususnya MAN 2 Cilacap sebagai pilihan sekolah lanjutan bagi peserta didik tingkat SMP/MTs., sehingga madrasah bukan lagi pilihan kedua tapi tujuan utama. 2) adanya *tren* perkembangan madrasah yang ada kelas unggulannya, misalnya MAN 1 Cilacap. Perkembangannya bisa dilihat dari prestasi-prestasinya, baik akademik maupun non-akademik, juga perkembangan aniamo masyarakat yang ingin mendaftar di MAN 2 Cilacap. 3) memberikan pelayanan bagi peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata, sehingga bisa berkompetisi dengan peserta didik lain yang selevel dan dapat meningkatkan prestasi mereka. 4) dengan meningkatkan prestasi peserta didik Program Kelas Prestasi

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Rabu, 18 Desember 2019.

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Kamis, 19 Desember 2019.

tersebut dapat juga meningkatkan prestasi MAN 2 Cilacap secara keseluruhan.”¹⁶¹

Senada dengan jawaban Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Informan 2 Bapak Mungalim, S.Pd. Wakil Kepala Madrasah Standar Isi memberikan pernyataannya dengan lebih sederhana, yaitu:

“Maaf ya bu...tentunya latar adanya Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini adalah: 1) tuntutan zaman dan pendidikan di era modern ini, era teknologi informasi dan komunikasi. 2) *tren* perkembangan madrasah, di mana madrasah yang ingin maju ya harus punya kelas unggulan, bahkan semua kelasnya harus kelas unggulan. 3) Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini meningkatkan prestasi MAN 2 Cilacap secara keseluruhan.”¹⁶²

Informan 3 Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. Wakil Kepala Madrasah Standar Proses juga memberikan pernyataan yang kurang lebihnya sama dengan 2 (dua) pernyataan di atas, sebagai berikut:

“Begini ya bu...saya termasuk salah satu guru saksi sejarah diresmikannya Program Kelas Prestasi MAN 2 Cilacap, menurut saya latar belakang program ini adalah: 1) tuntutan kemajuan zaman dan pendidikan, khususnya pendidikan madrasah. 2) *tren* pendidikan era modern yang menuntut semuanya serba unggul. 3) salah satu upaya meningkatkan prestasi madrasah secara keseluruhan. Kurang lebihnya demikian ibu...”¹⁶³

IAIN PURWOKERTO

Pada kesempatan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Hari Senin, 16 Desember 2019 ini juga peneliti menanyakan tentang tujuan dari Program Kelas Prestasi. Beliau menjawab dengan sangat jelas, bahwa tujuan dari Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah sebagai berikut:

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

¹⁶² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Rabu, 18 Desember 2019.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Kamis, 19 Desember 2019.

- 1) Memberikan pelayanan untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih proporsional dengan kemampuan mereka;
- 2) Menciptakan situasi belajar yang adaptif terhadap peserta didik dengan kecerdasan istimewa;
- 3) Mendesain model, metode, media dan sumber belajar yang cocok untuk peserta didik dengan kecerdasan istimewa;
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
- 5) Mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat;
- 6) Meninggalkan sikap dan perilaku berakhlak mulia pada peserta didik;
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
- 8) Membangun potensi dan mengembangkan budaya belajar, gemar membaca dan menulis;
- 9) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal;
- 10) Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi meraih prestasi belajar;
- 11) Meraih prestasi di bidang olah raga;
- 12) Meraih prestasi di bidang seni dan budaya; dan
- 13) Meraih prestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi;¹⁶⁴

Hal senada pernah disampaikan oleh Informan 2 Bapak Mungalim, S.Pd. Wakil Kepala Madrasah Standar Isi dan Informan 3 Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. Wakil Kepala Madrasah Standar Proses.

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

3. Kebijakan dan Acuan

Penelitianpun melanjutkan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, terkait dengan: “Bagaimana kebijakan dalam pelaksanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap (*top down* atau *bottom up*)? Mohon Bapak/Ibu uraikan!” Maka beliau memberikan jawabannya sebagai berikut:

“Mohon maaf bu...jika ibu bertanya tentang pelaksanaan Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap, kebijakannya tentunya *bottom up* untuk kebijakan yang sifatnya lingkup madrasah dengan berdasarkan musyawarah untuk mufakat semua elemen madrasah, mulai dari guru, karyawan, peserta didik, komite madrasah, orang tua/wali peserta didik, dan *stake holder* yang lain yang berkepentingan. Namun jika kebijakannya sifatnya terkait dengan kebijakan pemerintah ya tentunya *top down*, kita hanya tinggal melaksanakan dan menyesuainya.”¹⁶⁵

Pernyataan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap di atas, juga sama dengan pernyataan dari Informan 2 Bapak Mungalim, S.Pd. Wakil Kepala Madrasah Standar Isi dan Informan 3 Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. Wakil Kepala Madrasah Standar Proses, bahwa: Kelapa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap senantiasa mengadakan rapat berdasarkan prinsip musyawarah untuk mufakat dalam setiap kebijakan penyelenggaraan Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap (*bottom up*), namun jika kebijakan itu skalanya nasional tentunya beliau hanya mengadakan sosialisasi dan penyesuaian dengan kebijakan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.

Sebelum wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Hari Senin, 16 Desember 2019 ini berakhir, peneliti sempat menanyakan 1 (satu) pertanyaan lagi, yaitu terkait dengan: “Apa yang menjadi acuan pelaksanaan program kelas

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Maka dengan bijaknya beliau menjawab:

“Untuk acuan pelaksanaan Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap tentunya berdasarkan visi, misi, tujuan dan target Program Kelas Prestasi yang telah disusun oleh MAN 2 Cilacap dengan melibatkan semua elemen madrasah, yaitu guru, karyawan, peserta didik, komite madrasah, orang tua/wali peserta didik dan *stake holder* yang lain. Selain itu, sesuai dengan Program Kerja Madrasah dan Program Kerja Kepala Madrasah, yang tertuang dalam Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT).”¹⁶⁶

Terkait dengan pertanyaan di atas, Informan 2 Bapak Mungalim, S.Pd. Wakil Kepala Madrasah Standar Isi memberikan pernyataannya sebagai berikut:

“Maaf bu...acuannya tentunya visi, misi, tujuan dan target yang telah disusun oleh MAN 2 Cilacap. Penyusunannya itu melibatkan semua elemen madrasah, yaitu guru, karyawan, peserta didik, komite madrasah, orang tua/wali peserta didik dan *stake holder* yang lain. Kemudian dijabarkan dalam Program Kerja Madrasah dan Program Kerja Kepala Madrasah, yang tertuang dalam Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT).”¹⁶⁷

2. Karakteristik Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

a. Seleksi Peserta Didik yang Ketat

Kemudian pada kesempatan yang lain, yaitu pada Hari Selasa, 24 Desember 2019 peneliti berkesempatan untuk mengadakan wawancara lagi dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Sesuai dengan hari yang telah dijanjikan peneliti datang ke kampus Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dan disambut dengan ramah oleh Bapak H. Muslimin Winoto, M.Pd.I. Beliau

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Rabu, 18 Desember 2019.

langsung mempersilahkan saya masuk ke ruang beliau. Berdasarkan pengamatan peneliti, Ruang Kepala Madrasah ini terletak sangat strategis, berada di antara Ruang Guru dan Ruang Administrasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Ruangnya sangat luas, terdiri dari ruang pribadi Kepala Madrasah dan Ruang Tamu. Kesan pertama yang peneliti dapatkan ketika masuk Ruang Kepala Madrasah ini adalah *adem* dan sejuk, serta sangat bersahabat. Penataan ruang dan pencahayaannya sangat bagus, sehingga siapapun yang masuk ke ruangan ini pastilah akan merasa *betah* dan nyaman.¹⁶⁸ Setelah beliau mempersilahkan peneliti duduk dan membuka pembicaraan, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan demi pertanyaan yang terkait dengan penelitian tesis yang sedang peneliti kerjakan.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah terkait dengan “Bagaimana sistem rekrutmen peserta didik pada program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Beliau pun memberikan penjelasannya sebagai berikut:

“Penerimaan peserta didik Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ada model test atau seleksi dengan 2 (dua) tahap, yaitu pertama, dengan standar prestasi akademik, di mana prestasi itu ditunjukkan dengan papan penghargaan kalau kita lihat dia pernah juara kabupaten atau bahkan provinsi langsung otomatis kita terima di Kelas Prestasi, tapi nanti kita lihat prestasinya di bidang apa, kalau olimpiade mapel (mata pelajaran) itu otomatis berarti anak ini secara umum di atas rata-rata. Kedua, kita menyelenggarakan olimpiade porseni dan *smart combat*, anak-anak yang bisa menjadi Juara I, II dan III otomatis diterima di kelas unggulan, karena telah melalui tes. Jika tidak, maka diadakan tes lagi secara umum sebanyak 2 tahap, diseleksi secara umum, umum itu artinya dari semua peserta didik kita tes di ambil sekitar 50% setelah itu baru tes wawancara.”¹⁶⁹

¹⁶⁸ Hasil Observasi Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Hari Selasa, 24 Desember 2019.

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 24 Desember 2019.

Pernyataan tersebut didukung oleh Informan 3 Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. Wakil Kepala Madrasah Standar Proses yang menjelaskan:

“Untuk peserta didik Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini, kita benar-benar disaring dalam penerimaan peserta didik barunya, kita adakan beberapa kali tes baru kemudian bisa kita terima di Kelas Prestasi. Sebenarnya ada 3 (tiga) model penerimaan peserta didik baru di Kelas Prestasi MAN 2 Cilacap, yaitu: *pertama*, jalur prestasi di mana jalur ini dibuka sebelum pembukaan peserta didik baru dibuka secara resmi, syaratnya adalah prestasi minimal di tingkat kabupaten. Selain itu, juga jalur prestasi ini diperuntukkan bagi siapa saja yang menjadi Juara I, II dan III pada event lomba akademik dan non akademik yang diadakan oleh MAN 2 Cilacap. *Kedua*, model tes umum. Model ini dilaksanakan pada saat penerimaan peserta didik baru yang resmi dibuka, di mana ada 2 (dua) kali seleksi, yaitu tes umum dengan tes tertulis dan tes wawancara. Dan 1 (satu) lagi bu...setiap tahunnya MAN 2 Cilacap hanya menerima 1 (satu) Kelas Prestasi yang terdiri dari 36 peserta didik. Ini menjadi istimewa karena MAN 2 Cilacap pada Tahun Pelajaran 2019/2020 menerima 12 Kelas.”¹⁷⁰

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, maka Penerimaan Peserta Didik Baru Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran untuk Kelas X. Penerimaan ini melalui beberapa tahap seleksi, yaitu:

- 1) Seleksi Jalur Prestasi, dengan menggunakan piagam prestasi minimal juara di tingkat kabupaten dan Juara I, II, dan III pada even perlombaan akademik dan non akademik yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
- 2) Seleksi Umum, yaitu:
 - a) Seleksi Tahap I, yaitu seleksi yang berlaku untuk seluruh peserta didik baru Kelas X dalam rangka menjaring peserta

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Senin, 30 Desember 2019.

- dengan kemampuan tinggi. Seleksi ini akan menghasilkan 60 calon untuk mengikuti seleksi tahap II;
- b) Seleksi Tahap II, yaitu seleksi dengan menggunakan test IQ dengan bekerja sama dengan lembaga test/psikolog yang terakreditasi;
 - c) Penetapan peserta, yaitu tes wawancara dengan orang tua calon peserta didik;
 - d) Peserta yang lolos, otomatis akan menjadi peserta didik Kelas Prestasi Kelas X apabila tetap menunjukkan prestasi yang ditetapkan.¹⁷¹

Hasil dokumentasi Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Tahun Pelajaran 2019/2020 di atas, sekaligus menjawab pertanyaan ke-11, yaitu: “Apa saja kriteria peserta didik yang bisa masuk ke dalam program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu uraikan!” Hal ini dipertegas dengan pernyataan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, yaitu:

“Seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya, berarti kriterianya ya ada 2 (dua) bu... *pertama*, berprestasi, yaitu lolos seleksi administrasi yang dibuktikan dengan nilai raport dari smt 1-5 ranking 1-3, baik sekolah negeri maupun swasta; dan berprestasi yang dibuktikan dengan piagam kejuaraan minimal tingkat kabupaten dan piagam kejuaraan Juara I, II, dan III pada even lomba akademik dan non akademik yang diselenggarakan oleh MAN Cilacap. *Kedua*, lolos tes, baik tes tahap pertama, yaitu tes tertulis, maupun tes tahap kedua, yaitu Tes IQ dan Tes Wawancara dengan orang tua/wali peserta didik.”¹⁷²

Pernyataan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap di atas, diperkuat oleh pernyataan Informan 3, Bapak Hariyanto,

¹⁷¹ Dokumentasi Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020, yang Didokumentasikan pada Hari Kamis, 24 Desember 2019.

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 24 Desember 2019.

S.Pd., M.Sc. Wakil Kepala Madrasah Standar Proses yang menyebutkan bahwa:

“Maaf bu...sepertinya sudah saya jelaskan di atas. Sederhananya yang masuk Kelas Prestasi, yaitu peserta didik baru yang berprestasi dan lolos tes. Berprestasi dibuktikan dengan piagam kejuaraan minimal di tingkat kabupaten dan piagam kejuaraan Juara I, II, dan III pada lomba yang diadakan di MAN 2 Cilacap. Selain itu, ya peserta didik yang lolos tes untuk masuk Kelas Prestasi sebagaimana telah saya jelaskan sebelumnya.”¹⁷³

b. Sarana dan Prasarana Pendukung yang Lengkap

Sesuai dengan kesepakatan peneliti kembali berkunjung ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Hari Rabu, 15 Januari 2020 untuk mewawancarai Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Ag. sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, sekaligus Informan 1/Informan Kunci. Sedangkan pada Hari Kamis, 16 Januari 2020 berkunjung kembali untuk mewawancarai Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, sekaligus Informan 1/Informan Kunci dan Ibu Zakiyah Laili, S.Pd., M.Pd., sebagai Wakil Kepala Madrasah Standar Sarana dan Prasarana, sekaligus sebagai Informan 4/Informan Pelengkap, sekaligus mengadakan observasi terkait dengan sarana dan prasarana Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, baik itu sarana utama maupun sarana pendukung.

Wawancara dimulai dengan mengajukan pertanyaan ke-23, yaitu: “Bagaimana keberadaan dan kelengkapan sarana prasarana guna menunjang pembelajaran pada program kelas unggulan? Mohon Bapak uraikan!” Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan jawaban sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana di MAN 2 Cilacap ini secara umum sangat memadai. Ketersediaan ruang kelas sudah sesuai dengan rombongan belajar yang ada di sini. Selain itu, sudah ada Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, dan

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Senin, 30 Desember 2019.

Laboratorium Komputer yang sangat memadai untuk digunakan oleh seluruh peserta didik MAN 2 Cilacap. Apa pula Ruang Multimedia, Perpustakaan, dan Sarana Olahraga yang cukup representatif untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Cilacap. Sarana dan prasarana pendukung lainnya, seperti Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru, Ruang Tenaga Administrasi, Ruang BK, Ruang UKS, Kamar Mandi, Toilet dan sarana pendukung lainnya sudah tersedia dengan baik dan memadai. Lebih-lebih *Laboratorium Agama*, atau Masjid sebagai pusat pendidikan di MAN 2 Cilacap sangat luas dan cukup untuk berjamaah seluruh civitas akademik MAN 2 Cilacap. Namun demikian, pihak madrasah terus berusaha meningkatkannya, selain memelihara dan memperbaikinya. Khusus untuk Kelas Prestasi semua fasilitas sarana dan prasarana disiapkan yang paling baik, misalnya semua ruang Kelas Prestasi sudah dilengkapi dengan semua perlengkapan IT seperti ruang multimedia, bahkan di masing-masing kelasnya disediakan Perpustakaan Mini untuk mendukung KBM. Pokoknya ruangnya VVIP.”¹⁷⁴

Jawaban Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap di atas, kemudian di*amini* juga oleh Ibu Zakiyah Laili, S.Pd., M.Pd., beliau mengatakan:

“Begini bu...untuk sarana dan prasarana di MAN 2 Cilacap ini semuanya sudah terpenuhi, memadai dan dalam kondisi baik. Meskipun terus berusaha untuk ditingkatkan. Saya berani mengatakan demikian, karena data yang menunjukkan demikian. Ruang Kelas memadai dan kondisinya baik. Lab. IPA, Lab. Bahasa dan Lab. Komputer memadai dan kondisinya baik. Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru, Ruang Karyawan, Ruang BK, UKS, Perpustakaan, Ruang *Pantry*, Kamar Mandi, Toilet dan sarana pendukung lainnya sudah memadai dan kondisinya baik. Gedung Kesenian dan Olahraga sangat memadai dan kondisinya baik. Dan yang paling baik menurut saya adalah Masjidnya. Di MAN 2 Cilacap ini masjid merupakan pusat semua kegiatan, baik itu ibadah maupun pembelajaran. Mohon maaf ibu...nanti ibu bisa mendokumentasikan data sarana dan prasarana di MAN 2 Cilacap, sekaligus nanti saya ajak melihat-lihat beberapa ruang yang saya sebutkann tadi. Khusus untuk Kelas Prestasi tentunya sarana dan prasarananya adalah yang terbaik dari

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Rabu, 15 Januari 2020.

yang terbaik alias *lengkap lengkap* dan sangat kondusif untuk KBM.”¹⁷⁵

Berdasarkan jawaban di atas, jelas sekali bahwa untuk sarana dan prasarana di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah yang terbaik dibandingkan dengan Kelas Reguler, baik dari segi fasilitas utamanya maupun fasilitas pendukungnya. Misalnya ketersediaan IT untuk media pembelajaran yang seperti Ruang Multimedia yang tidak semua kelas memilikinya, bahkan Kelas Prestasi ini memiliki Perpustakaan Mini yang merupakan perpustakaan pribadi khusus Kelas Prestasi.

Pertanyaan selanjutnya terkait dengan penggunaan IT di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang sebenarnya sebagian telah terjawab pada pertanyaan sebelumnya. Namun ada baiknya diklarifikasi lebih lanjut, beliau Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan pernyataan berikut:

“Seperti yang saya katakan tadi bu...Kelas Prestasi memiliki sarana dan prasarana yang VVIP, tentunya didukung oleh kelengkapan IT yang sangat memadai. Masing-masing ruang Kelas Prestasi memiliki IT yang sama dengan Ruang Multimedia. Sama persis, media pembelajarannya, fasilitas *wifinya* ataupun fasilitas IT yang lain. KBM di Kelas Prestasi ini banyak menggunakan media pembelajaran, bahkan media pembelajaran *online*. Sehingga saya bisa memastikan bahwa fasilitas IT di ruang Kelas Prestasi sangat lengkap.”¹⁷⁶

IAIN PURWOKERTO

Demikian pula jawaban dari Ibu Zakiyah Laili, S.Pd., M.Pd., beliau mengatakan:

“Mohon maaf ibu...tadi sudah saya katakan sarana dan prasarana di ruang Kelas Prestasi sangat *lengkap lengkap*. Semuanya ada, termasuk fasilitas IT, di mana ruang Kelas Prestasi ini disiapkan sama seperti Ruang Multimedia, baik itu media pembelajarannya maupun fasilitas *wifinya*, karena apa?”

¹⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Ibu Zakiyah Laili, S.Pd., M.Pd., pada Hari Kamis, 16 Januari 2020.

¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Rabu, 15 Januari 2020.

Karena KBMnya sebagian besarnya menggunakan IT, bahkan *online*.¹⁷⁷

c. Lingkungan Madrasah yang Kondusif

Setelah wawancara dengan Ibu Zakiyah Laili, S.Pd., M.Pd., sebagai Wakil Kepala Madrasah Standar Sarana dan Prasarana, sekaligus sebagai Informan 4/Informan Pelengkap di atas selesai dilaksanakan, beliau dengan senang hati mengantarkan peneliti untuk melihat-lihat lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Berikut hasil pengamatan/observasi peneliti terkait dengan lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.¹⁷⁸

1) Keadaan Lingkungan Madrasah. Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap meskipun berada di pinggir jalan raya, namun sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar (KBM), karena penataannya yang sangat rapi dan memperhatikan keindahan lingkungan. Udaranya sejuk karena ruang terbuka hijaunya cukup luas, seperti taman utama, ataupun taman-taman kecil di depan kelas. Sangat asri dan bersih, karena budaya bersih sangat diperhatikan, hampir tidak terlihat sampah berserakan. Penataan ruang per ruang sangat memperhatikan fungsi dari ruang-ruang tersebut, sangat strategis. Suasana kekeluargaan sangat kental ketika berkeliling di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap ini.

2) Keadaan Ruang Guru. Ruang Guru memiliki letak yang sangat strategis dan tidak jauh dari ruang-ruang kelas, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menjangkaunya. Ruang Guru ini sangat luas dengan penataan yang sangat rapi, kesan sejuk dan kekeluargaan langsung mengena ketika masuk ke ruang ini.

¹⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Ibu Zakiyah Laili, S.Pd., M.Pd., pada Hari Kamis, 16 Januari 2020.

¹⁷⁸ Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 16 Januari 2020.

Dengan penataan semacam ini, bapak/ibu guru dapat dengan mudah bekerja, berdiskusi, beristirahat dan bersenda gurau di sela-sela jadwal yang begitu padat. Demikian pula, peserta didik dapat dengan nyaman untuk berkonsultasi dengan Bapak/Ibu guru sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Segi keamanannya pun sangat diperhatikan, terlihat ada kurang lebih 2 (dua) CCTV yang terpasang. Selain itu, meja-meja guru tersusun rapi, ada beberapa pendingin ruangan (AC) yang menambah kesejukan ruangan, ada pula LCD, Komputer PC, printer yang dilengkapi mesin fotocopy, dan sound system yang selalu siap digunakan jika diadakan *meeting*, rapat, ataupun kegiatan seminar dan pelatihan.

- 3) Keadaan Ruang Administrasi. Sama seperti halnya Ruang Guru, Ruang Administrasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap ini sangat representatif. Masing-masing meja tertata rapi, termasuk almari-almari berkas dalam keadaan sangat rapi. Bersih. Masing-masing pelayanan jelas ruangnya, misalnya ruang administrasi kesiswaan, ruang administrasi kepegawaian (PTK), ruang administrasi keuangan, ruang arsip dan ruang administrasi yang lainnya. Hampir setiap ruang disediakan Komputer PC dan Laptop, serta terdapat beberapa printer yang dilengkapi dengan mesin fotocopy. Sentuhan teknologinya sangat terlihat. Selain itu, masing-masing ruang terdapat CCTV, AC, *Wifi*, dan fasilitas pendukung yang lain. Bahkan di Ruang Administrasi ini terdapat ruang tamu yang sangat luas, sehingga jika sewaktu-waktu ada tamu yang cukup banyak, bisa menampungnya.
- 4) Keadaan Ruang Laboratorium IPA. Ruang Laboratorium IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) terletak agak di belakang madrasah, ini memberi kesan sunyi dan tenang, sehingga siapapun yang masuk ke ruangan ini dapat berkonsentrasi untuk mengadakan eksperimen-eksperimen atau hanya sekedar

IAIN PURWOKERTO

melaksanakan KBM. Ruangnya luas, sehingga cukup untuk 40-45 orang peserta didik. Ruangnya rapi dan bersih, semua perlengkapan dan fasilitas tertata sangat rapi, ada yang di meja dan ada pula yang di almari. Terdapat CCTV, AC, *Wifi*, LCD, Komputer PC, printer yang dilengkapi mesin fotocopy, dan sound system ruang yang dapat digunakan kapan saja.

- 5) Keadaan Ruang Laboratorium Komputer. Ruang Laboratorium Komputer ini terdiri dari 3 (tiga) ruangan dengan fasilitas yang sama. Setiap ruangnya luas, sehingga cukup untuk 50 orang peserta didik, karena memang terdapat 50 unit Komputer PC untuk setiap ruangnya. Sama seperti Ruang Laboratorium IPA ruangnya rapi dan bersih, semua perlengkapan dan fasilitas tertata sangat rapi. Terdapat CCTV, AC, *Wifi*, LCD, Komputer Server, printer yang dilengkapi mesin fotocopy, dan sound system ruang yang dapat digunakan kapan saja.
- 6) Keadaan Ruang Laboratorium Bahasa. Ruang Laboratorium Bahasa ini luas, sehingga cukup untuk 50 orang peserta didik, karena memang terdapat 50 unit fasilitas Laboratorium Bahasa. Sama seperti Ruang Laboratorium IPA ruangnya rapi dan bersih. Terdapat CCTV, AC, *Wifi*, LCD, Komputer PC, printer yang dilengkapi mesin fotocopy, dan sound system ruang yang dapat digunakan kapan saja.
- 7) Keadaan Ruang Multimedia Pembelajaran. Ruang Multimedia Pembelajaran ini luas, sehingga cukup untuk 50 orang peserta didik. Ruangan ini terletak di tengah-tengah ruang kelas. Sama seperti Ruang Laboratorium IPA ruangnya rapi dan bersih. Terdapat CCTV, AC, LCD, Komputer PC, printer yang dilengkapi mesin fotocopy, dan sound system ruang yang dapat digunakan kapan saja. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas IT yang lain, seperti jaringan *wifi* yang sangat cepat aksenya dan fasilitas media pembelajaran yang lain.

IAIN PURWOKERTO

- 8) Keadaan Ruang BK. Ruang BK terletak di antara Ruang Kepala Madrasah dan Ruang Guru, di mana ruang ini sangat luas dan rapi, karena di ruangan ini ada 6 (enam) guru BK. Masing-masing guru memiliki ruangan yang disekat dengan menggunakan triplek, sehingga memudahkan peserta didik untuk berkonsultasi dengan guru BK dalam menyelesaikan semua permasalahan peserta didik. Terdapat CCTV, AC, *Wifi*, Komputer PC, dan printer yang dilengkapi mesin fotocopy yang dapat digunakan kapan saja.
- 9) Keadaan Ruang Kesiswaan. Ruang Kesiswaan ini terletak di antara Perpustakaan dan Ruang UKS. Di sinilah pusat kegiatan peserta didik. Meskipun ruang ini sepenuhnya digunakan untuk kegiatan peserta didik, namun ruang ini sangat bersih dan tertata rapi. Meja, kursi dan ada beberapa sofa yang tertata dengan sangat indah. Beberapa hiasan dinding hasil karya peserta didikpun terpajang dengan sangat indah. Terdapat CCTV, kipas angin, *Wifi*, Komputer PC dan Printer yang dapat digunakan kapan saja.
- 10) Keadaan Ruang Kurikulum. Ruang Kurikulum ini sebenarnya ruang untuk 8 (delapan) Standar Pendidikan, sehingga di sini terdapat 8 (delapan) Wakil Kepala Madrasah yang masing-masing membidangi 1 (satu) standar dari 8 (delapan) Standar Pendidikan. Ruangannya cukup luas, penataannya pun sangat rapi, kondisinya bersih. Terdapat CCTV, AC, *Wifi*, Komputer PC, dan printer yang dilengkapi mesin fotocopy yang dapat digunakan kapan saja.
- 11) Keadaan Ruang Perpustakaan. Ruang Perpustakaan di tengah sekolah untuk memudahkan akses bagi siswa yang ingin berkunjung ke perustakaan, karena harus siap melayani lebih dari 1.000 orang peserta didik. Namun demikian, ruangan ini sangat bersih dan rapi. Buku-bukunya sangat banyak dan tertata rapi setiap tema dan kelas. Sangat bersih. Terdapat beberapa Komputer PC untuk membantu peserta didik mencari koleksi buku, dan layanan buku digital. Terdapat CCTV, AC, *Wifi*, Komputer PC,

IAIN PURWOKERTO

dan printer yang dilengkapi mesin fotocopy yang dapat digunakan kapan saja. Khusus printer digunakan untuk administrasi perpustakaan.

12) Keadaan Ruang Serbaguna. Ruang Serbaguna ini merupakan gedung yang bisa digunakan untuk pertemuan-pertemuan besar, seperti Rapat Pleno dengan orangtua/wali peserta didik, maupun untuk kegiatan olahraga dan kesenian. Jika dilihat terdapat 3 (tiga) lapangan bulutangkis, 3 (tiga) meja pimpong, dan bisa digunakan untuk lapangan vollyball serta basket ball. Ruang ini sangat bersih dan rapi. Terdapat CCTV, beberapa pendingin ruangan (kipas besar), *Wifi*, dan lampu penerangan, serta sound system ruangan besar yang dapat digunakan kapan saja.

13) Keadaan Ruang Kelas Reguler dan Kelas Unggulan. Ruang Kelas Reguler dan Kelas Prestasi secara luas, luasnya sama. Keadaannya sama-sama bersih dan rapi. Meja guru dan peserta didik tersusun rapi. Ada almari administrasi kelasnya yang juga sangat rapi. Namun yang membedakannya adalah fasilitas yang terdapat di dalamnya. Ruang Kelas Reguler ada yang dilengkapi dengan LCD ada yang tidak, sedangkan Ruang Kelas Prestasi fasilitas IT untuk media pembelajarannya sangat lengkap, misalnya LCD, Komputer PC, dan Jaringan *Wifi*. Selain itu, di Ruang Kelas Reguler ada yang menggunakan AC dan ada yang hanya kipas angin biasa, sedangkan di Ruang Kelas Prestasi semuanya menggunakan AC. Fasilitas lain yang tidak terdapat di Ruang Kelas Reguler dan hanya ada di Ruang Kelas Prestasi adalah Perpustakaan Mini. Perpustakaan Mini ini merupakan perpustakaan pribadi yang hanya dimiliki oleh masing-masing Kelas Prestasi. Namun demikian, menurut peneliti semua ruang kelas, baik Ruang Kelas Reguler maupun Ruang Kelas Prestasi sudah memenuhi standar dan kondisinya baik untuk melaksanakan KBM.

IAIN PURWOKERTO

Demikianlah, hasil observasi terkait dengan sarana dan prasarana pada Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Peneliti berkesimpulan bahwa lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sangat kondusif untuk adanya Program Kelas Prestasi. Penelitipun berterimakasih dan berpamitan, serta tidak lupa untuk kembali meminta izin untuk melanjutkan penelitian pada kesempatan yang lain.

d. Memiliki Guru yang Unggul

Selain peserta didik yang menjadi subyek pendidikan, ada juga pendidik/guru. Guru sebagai subyek pendidikan tentunya memegang peranan yang sangat vital terhadap keberhasilan sebuah pendidikan. Oleh karena itu, pertanyaan berikutnya yang peneliti tanyakan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah: “Bagaimana sistem rekrutmen guru pada program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu uraikan!” Beliau memberikan penjelasannya sebagai berikut:

“Setahu saya bu...sejak berdirinya Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap, keberadaan guru sudah menjadi prioritas utama. Di saat berdirinya Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap melakukan rekrutmen guru-guru yang dianggap berkompeten untuk mengajar di kelas ini. Hal ini semata-mata dilakukan untuk memberikan layanan unggul dari aspek pengajar. Saat itu, MAN 2 Cilacap melakukan perekrutan guru-guru yang kami anggap sangat berkompeten untuk mengajar di kelas tersebut, di samping guru-guru yang terbaik yang sudah ada di MAN 2 Cilacap, walau diakui pada saat itu sempat terjadi gejolak intern MAN 2 Cilacap. Dan sampai saat inipun kami selalu memberikan pelayanan terbaik dengan guru-guru terbaik untuk mengajar di Kelas Prestasi. Bahkan jika tidak ada yang kompeten untuk mengajar suatu mata pelajaran, maka kami akan melakukan perekrutan dengan sangat ketat. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memberikan layanan unggul dari aspek pengajar.¹⁷⁹

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 24 Desember 2019.

Hal senada disampaikan oleh Informan 5 Bapak Agus Bambang Triono, S.Pd., M.Pd. Wakil Kepala Madrasah Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, beliau mengatakan bahwa: “Tentunya yang mengajar di Kelas Prestasi adalah guru-guru yang terbaik yang dimiliki oleh MAN 2 Cilacap. Bahkan jika tidak ada yang *mumpuni*, maka kami akan merekrutnya dengan sangat ketat.”¹⁸⁰ Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa kriteria guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah sebagai berikut:

“Guru Kelas Prestasi adalah guru-guru yang dianggap berpengalaman dan senior, setidaknya itu menurut petunjuk dari bapak kepala madrasah. Pemilihan guru pengajar kelas unggulan sepenuhnya ditentukan oleh kepala madrasah dengan pertimbangan dan masukan dari segenap civitas akademika MAN 2 Cilacap.”¹⁸¹

Terkait dengan kriteria guru yang mengajar di Kelas Prestasi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan pernyataannya dengan jelas dan lugas, yaitu:

“Beberapa kriteria harus dipenuhi oleh guru yang mengajar di Kelas Prestasi MAN 2 Cilacap, bahwa guru tersebut haruslah memenuhi kriteria berikut: 1) menguasai bidang studi yang diajarkan, 2) memiliki kepribadian yang baik, 3) memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, 4) memiliki semangat untuk terus mengembangkan profesinya, 5) mampu berperan sebagai informator, fasilitator sekaligus motivator, 6) kreatif dan inovatif, 7) terampil, dan pastinya 8) harus menguasai teknologi pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi.”¹⁸²

e. Kurikulum yang Diperkaya

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Agus Bambang Triono, S.Pd., M.Pd., pada Hari Senin, 30 Desember 2019.

¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Agus Bambang Triono, S.Pd., M.Pd., pada Hari Senin, 30 Desember 2019.

¹⁸² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 24 Desember 2019.

Setelah pembahasan di atas, terkait dengan rekrutmen peserta didik dan rekrutmen guru Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, tentunya yang tak kalah penting adalah kurikulum Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Maka, wawancara berikutnya akan difokuskan pada kurikulum Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 13 sampai dengan nomor 22. Pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti tanyakan kepada: (1) Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I. sebagai Informan 1/Informan Kunci; (2) Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Bapak Mungalim, S.Pd. sebagai Informan 2/Informan Pendukung; (3) Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. sebagai Informan 3/Informan Pendukung; dan (4) Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., sebagai Informan 8/ Informan Pendukung. Informasi yang diberikan oleh informan-informan tersebut diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian tesis ini.

Maka, segeralah peneliti memohon diberikan waktu untuk mengadakan wawancara dengan informan-informan di atas dengan membuat janji melalui telepon, di mana kemudian disepakati waktu pelaksanaan wawancara sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I. sebagai Informan 1/Informan Kunci akan dilaksanakan pada Hari Senin, 06 Januari 2020
- 2) Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Bapak Mungalim, S.Pd. sebagai Informan 2/Informan Pendukung akan dilaksanakan pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

- 3) Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. sebagai Informan 3/Informan Pendukung akan dilaksanakan pada Hari Rabu, 08 Januari 2020.
- 4) Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., sebagai Informan 8/Informan Pendukung akan dilaksanakan pada Hari Sabtu, 10 Januari 2020.

Selain pelaksanaan wawancara di atas, peneliti juga mengadakan observasi dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap di sela-sela pelaksanaan wawancara, dengan harapan hasil observasi dan dokumentasi tersebut dapat melengkapi hasil wawancara dengan beberapa informan di atas.

Pada waktu yang telah disepakati peneliti kemudian datang ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dan disambut dengan hangat oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Hari Senin, 06 Januari 2020. Peneliti dipersilahkan untuk langsung menuju ruangan beliau untuk melakukan wawancara. Pada sesi wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan pertama, yaitu: “Bagaimana proses penyusunan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dan siapa-siapa saja yang terlibat di dalamnya? Mohon Bapak/Ibu Urutkan urutannya!” Beliau pun memberikan klarifikasinya sebagai berikut:

“Di MAN 2 Cilacap, kurikulum disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK), yang terdiri dari Kepala Madrasah, Kepala TU, para Wakil Kepala Madrasah 8 (Delapan) Standar, dan para Bendahara Madrasah. Setelah *draft* kurikulum jadi, kemudian diadakan rapat penyusunan kurikulum yang dihadiri oleh semua Guru dan Karyawan MAN 2 Cilacap, Ketua Komite dan Anggota Komite MAN 2 Cilacap, dan segenap civitas akademika MAN 2 Cilacap. Penyusunan kurikulum ini untuk kurikulum Kelas Prestasi dan Kelas Reguler.”¹⁸³

¹⁸³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Bapak Mungalim, S.Pd. sebagai Informan 2/Informan Pendukung, beliau mengatakan bahwa:

“Begini ibu...penyusunan kurikulum di MAN 2 Cilacap adalah hal yang rutin dilakukan. Pertama, disusun *draft* kurikulum untuk Kelas Reguler dan Kelas Prestasi. Kedua, setelah *draft* kurikulum jadi tinggal dirapatkan pada Rapat Penyusunan Kurikulum yang dihadiri oleh seluruh guru, karyawan, dan komite untuk dievaluasi, dilengkapi, disempurnakan dan disetujui/disepakati.”¹⁸⁴

Pernyataan di atas, diperkuat oleh pernyataan dari Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. sebagai Informan 3/Informan Pendukung. Beliau mengatakan:

“Biasanya kurikulum disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah 8 (Delapan) Standar, dan para Bendahara Madrasah. Setelah *draft* kurikulum jadi baru diajukan pada Rapat Penyusunan Kurikulum yang dihadiri oleh seluruh elemen madrasah, dan disepakati.”¹⁸⁵

Demikian pula apa yang disampaikan oleh Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., sebagai Informan 8/Informan Pendukung. Beliau mengatakan:

IAIN PURWOKERTO

“Maaf bu...sejauh yang saya tahu, *draft* kurikulum disusun oleh tim kecil madrasah, kemudian diajukan pada rapat penyusunan kurikulum yang dihadiri oleh seluruh warga inti madrasah, termasuk kami komite madrasah. Inti rapatnya ya...musyawarah penyusunan kurikulum sampai disepakati bersama.”¹⁸⁶

Pertanyaan peneliti pun dilanjutkan pada pertanyaan berikutnya, yaitu: “Hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam aktivitas

¹⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

¹⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Rabu, 08 Januari 2020.

¹⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 11 Januari 2020.

perencanaan manajemen kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Dengan jelas beliau Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan jawabannya sambil bercanda:

“Semuanya diperhatikan bu...tentunya yang diperhatikan adalah: 1) hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya. 2) hasil analisis SWOT MAN 2 Cilacap. 3) Hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM). 4) masukan-masukan Tim Pengembang Kurikulum. dan 5) masukan-masukan pada saat Rapat Penyusunan Kurikulum.”¹⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Bapak Mungalim, S.Pd. sebagai Informan 2/Informan Pendukung, beliau mengatakan bahwa:

“Begini bu...tahun lalu saya sebagai moderator Rapat Penyusunan Kurikulum MAN 2 Cilacap, saya masih ingat bagaimana sambutan dari beliau Bapak Kepala Madrasah. Beliau menyampaikan bahwa dalam penyusunan kurikulum MAN 2 Cilacap, harus memperhatikan: 1) hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya. 2) hasil analisis SWOT MAN 2 Cilacap. 3) Hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM). 4) masukan-masukan Tim Pengembang Kurikulum. dan 5) masukan-masukan pada saat Rapat Penyusunan Kurikulum, jangan sampai rapat ini hanya sebagai ajang menyepakati *draft* yang sudah dibuat oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Harus ada masukan, perbaikan, evaluasi dan penyempurnaan, agar kurikulum MAN 2 Cilacap benar-benar unggul. Kurang lebih demikian yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah.”¹⁸⁸

IAIN PURWOKERTO

Lebih lanjut, Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. sebagai Informan 3/Informan Pendukung mengatakan bahwa:

“Setahu saya bu...pada rapat Tim Pengembang Kurikulum (TPK) diawali dengan pembahasan hasil evaluasi tahun sebelumnya, hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan hasil analisis SWOT. Kemudian Tim Pengembang Kurikulum

¹⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

(TPK) kemudian menyusun *draft* kurikulum sesuai dengan masukan-masukan dari Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Kemudian *draft* kurikulum tersebut diajukan di Rapat Penyusunan Kurikulum, ya tentunya ada masukan dari peserta rapat yang kemudian diakomodir sebagai bahan penyempurnaan *draft* kurikulum yang telah disusun Tim Pengembang Kurikulum (TPK).”¹⁸⁹

Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., sebagai Informan 8/Informan Pendukung juga memberikan pernyataan yang senada, hanya saja sesuai dengan apa yang beliau ketahui, beliau mengatakan bahwa: “Semua masukan peserta Rapat Penyusunan Kurikulum MAN 2 Cilacap diperhatikan dan dijadikan bahan penyempurnaan *draft* kurikulum yang telah dibuat.”¹⁹⁰

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan: “Apakah ada peranan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu uraikan!” Maka dengan jelas Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan jawabannya:

“Jelas ada bu...Tim Pengembang Kurikulum (TPK) ini *ruhnya* MAN 2 Cilacap. Dari mereka-mereka inilah MAN 2 Cilacap setiap tahunnya menjadi lebih baik dan berprestasi. TPK ini berperan dari mulai perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, membantu saya memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum, bahkan setiap tahunnya menyusun kurikulum untuk tahun berikutnya.”¹⁹¹

Demikian pula yang disampaikan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Bapak Mungalim, S.Pd. sebagai Informan 2/Informan Pendukung pada Hari Selasa, 07 Januari 2020, Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. sebagai

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Rabu, 08 Januari 2020.

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 11 Januari 2020.

¹⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

Informan 3/Informan Pendukung pada Hari Rabu, 08 Januari 2020, dan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., sebagai Informan 8/Informan Pendukung pada Hari Sabtu, 11 Januari 2020. Mereka mengatakan hal yang serupa dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap meskipun dengan redaksi yang sedikit berbeda.

Peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya terkait dengan: “Apa saja indikator keberhasilan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Setelah mendengar pertanyaan ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan jawaban singkatnya: “Indikatornya ya target yang harus dicapai oleh Kelas Prestasi. Silahkan ibu bisa lihat pada Buku 1 dan Buku 2, atau bisa ditanyakan pada Wakamad Standar Isi dan Wakamad Standar Proses.”¹⁹² Kemudian peneliti mengklarifikasinya kepada Wakil Kepala Madrasah Standar Isi, beliau mengatakan: “Iya bu...indikator keberhasilannya ya sesuai target yang harus dicapai oleh Kelas Prestasi. Nanti ibu bisa meng-copy target-targetnya. Silahkan...”¹⁹³ Demikian pula apa yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Standar Proses. Beliau mengatakan: “Jelas indikatornya adalah target yang hendak dicapai dengan adanya Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap, kalau tidak salah ada sekitar 30-an.”¹⁹⁴ Hal senada juga disampaikan oleh Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Beliau mengatakan: “Saya masih ingat yang ini bu...saya yang mengajukan pertanyaan ketika rapat. Bapak Kepala Madrasah

¹⁹² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

¹⁹³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

¹⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Rabu, 08 Januari 2020.

mengatakan indikator keberhasilannya ya sesuai tidak dengan target yang ingin dicapai.”¹⁹⁵

Mendengar jawaban di atas, peneliti teringat dengan hasil wawancara yang pernah peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, bahwa ada 33 target dari Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari Wakil Kepala Madrasah Standar Isi, yaitu:

- 1) Semua peserta didik Kelas Prestasi lulus pada perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia;
- 2) Adanya peserta didik yang siap dan terampil dalam penguasaan materi belajar;
- 3) Meningkatkan keimanan peserta didik melalui ibadah;
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana ibadah;
- 5) Mewadahi diskusi umat beragama;
- 6) Mewadahi diskusi antarumat beragama;
- 7) Memiliki toleransi antarumat beragama;
- 8) Mengembangkan sikap peduli sosial;
- 9) Mengembangkan sikap peduli lingkungan;
- 10) Meningkatkan rasa tanggung jawab;
- 11) Meningkatkan kedisiplinan;
- 12) Mempertahankan prestasi kelulusan 100% pada Ujian Nasional;
- 13) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional;
- 14) Memiliki keterampilan menilai dan meriview karya sastra;
- 15) Menjuarai lomba-lomba mata pelajaran sampai tingkat nasional;
- 16) Menjuarai lomba-lomba olimpiade sains sampai tingkat nasional;
- 17) Menjuarai lomba-lomba olimpiade sains sampai tingkat internasional;
- 18) Menjadi juara lomba-lomba di bidang bahasa sampai tingkat nasional;
- 19) Mencapai prestasi nilai TOEFL 400 untuk Kelas X Kelas Prestasi’
- 20) Mencapai prestasi nilai TOEFL 500 untuk Kelas XI dan XII Kelas Prestasi;
- 21) Meraih prestasi juara dalam bidang penulisan karya ilmiah remaja (KIR);
- 22) Meraih prestasi juara basket tingkat nasional;
- 23) Meraih juara futsal tingkat nasional;
- 24) Meraih prestasi tenis tingkat nasional;
- 25) Meraih prestasi bola voli tingkat nasional;

¹⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 11 Januari 2020.

- 26) Meraih prestasi badminton tingkat nasional;
- 27) Meraih prestasi bela diri tingkat nasional;
- 28) Meraih prestasi dalam bidang PASKIBRA;
- 29) Meraih prestasi juara dalam bidang seni dan budaya tingkat provinsi;
- 30) Prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 31) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi;
- 32) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- 33) Membekali peserta didik dengan keterampilan khusus di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal mata pencaharian mereka yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.¹⁹⁶

Wawancarapun dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya, yaitu: “Apa saja langkah-langkah yang diambil ketika penyusunan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu uraikan!” Menjawab pertanyaan ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap mengatakan bahwa:

“Maaf bu...pertanyaan ini sebagian besar sudah dijawab pada jawaban saya terdahulu. Tapi baiklah, akan coba saya uraikan kembali. Langkah-langkah yang diambil ketika penyusunan kurikulum pada Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sama dengan langkah-langkah penyusunan kurikulum pada Kelas Reguler, bahkan sama dengan penyusunan kurikulum di madrasah lain, yaitu *pertama*, penyusunan *draft* kurikulum Kelas Prestasi oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang dimulai dengan evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya, Evaluasi Diri Madrasah dan analisis SWOT, sangat normatif ibu...kemudian *draft* kurikulum jadi, maka *kedua*, mengadakan Rapat Penyusunan Kurikulum yang dihadiri oleh seluruh elemen madrasah untuk disempurnakan dan disepakati. Kurang lebihnya demikian ibu...”¹⁹⁷

¹⁹⁶ Hasil Dokumentasi Target Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

¹⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

Tidak jauh berbeda dengan uraian dari Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, informan lain juga mengatakan hal yang serupa, yaitu: “Ada 2 (dua) langkah ibu...langkah pertama, Tim Pengembang Kurikulum (TPK) membuat *draft* kurikulum Kelas Prestasi, dan setelah jadi kemudian dilanjutkan langkah kedua, yaitu disempurnakan dan disepakati pada Rapat Penyusunan Kurikulum.”¹⁹⁸ senada dengan pendapat informan ini, Bapak Heriyanto, S.Pd., M.Sc. mengatakan bahwa: “Setidaknya ada 2 (dua) langkah ibu...yaitu penyusunan *draft* kurikulum oleh TPK dan Rapat Penyusunan Kurikulum yang dihadiri oleh seluruh elemen madrasah.”¹⁹⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Sejauh mana keterlibatan Bapak/Ibu dalam penerapan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap langsung memberikan jawabannya:

“Baiklah bu...akan saya jelaskan dan penjelasan saya ini mungkin sangat normatif dan teoritis. Dalam penerapan kurikulum Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini tentunya saya berperan sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. Teorinya mengatakan demikian. Tapi memang demikian. Kalau dijelaskan bisa sangat panjang bu...namun pada dasarnya keterlibatan saya ya sebagai kepala madrasah yang memiliki peran sebagaimana saya sebutkan tadi...”²⁰⁰

Masih dengan pertanyaan yang sama, Bapak Mungalim, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Maaf bu...keterlibatan saya dalam penerapan kurikulum Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini menurut saya adalah: 1) sebagai Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang

¹⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

¹⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Rabu, 08 Januari 2020.

²⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

bertugas menyusun *draft* kurikulum yang akan diberlakukan dan membantu Kepala Madrasah untuk memonitoring dan mengevaluasi penerapan kurikulum Program Kelas Prestasi tersebut. 2) sebagai guru, yang tentunya berkewajiban menjadi pelaku penerapan kurikulum tersebut.”²⁰¹

Menurut Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya...sebagai warga sekolah, atau lebih tepatnya sebagai guru jelas saya terlibat langsung sebagai pelaksana penerapan kurikulum di MAN 2 Cilacap, tidak hanya di Kelas Prestasi saja, tapi juga di Kelas Reguler. Apalagi saya yang merupakan bagian dari Tim Pengembang Kurikulum tentunya lebih paham dan banyak terlibat, bahkan mulai dari perencanaan, penyusunan sampai dengan evaluasi penerapan kurikulum yang berlaku di MAN 2 Cilacap.”²⁰²

Jawaban berbeda diberikan oleh Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, beliau mengatakan:

“Mohon maaf ibu...keterlibatan saya sebagai Komite Madrasah dalam penerapan kurikulum pada Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap tentunya sebatas sebagai *partnert* madrasah, khususnya Kepala Madrasah dalam menjalankan roda perjalanan madrasah. Hanya sebatas itu.”²⁰³

Masih seputar kurikulum Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, pertanyaan selanjutnya adalah: “Apa saja kebijakan yang Bapak/Ibu rumuskan dalam penerapan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Dengan tersenyum bijak, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan jawabannya:

“Penerapan kurikulum pada Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini tidak jauh berbeda dengan penerapan kurikulum di madrasah-madrasah lain, yaitu menggunakan Kurikulum 2013, hanya saja khusus pada Kelas Prestasi ini ada beberapa

²⁰¹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

²⁰² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Rabu, 08 Januari 2020.

²⁰³ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 11 Januari 2020.

tambahan. Misalnya ada target toefl yang harus dikuasai oleh peserta didik, target hafalan ayat-ayat Al-Quran dan lain sebagainya. Itu merupakan kebijakan madrasah yang telah disepakati bersama.”²⁰⁴

Lebih lanjut, Bapak Mungalim, S.Pd. memberikan jawabannya:

“Maaf ibu...yang membuat kebijakan itu Bapak Kepala Madrasah, namun sejauh yang saya ketahui kebijakan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan-peraturan lain yang berlaku. Tidak melenceng, apalagi menyalahi. Kebijakan Kepala Madrasah itupun sudah berdasarkan musyawarah-mufakat, baik dalam meeting, rapat mingguan, bulanan, semesteran, maupun tahunan, bahkan rapat insidental. Jadi, kebijakan itu memang Kepala Madrasah yang memutuskan, namun melalui jalur musyawarah-mufakat. Dan sejauh yang saya ketahui, untuk penerapan kurikulum di Program Kelas Prestasi tentunya berbeda dengan Kelas Reguler, karena di Program Kelas Prestasi ada beberapa penambahan, baik itu sifatnya materi pembelajaran, materi pendukung, KBM dan lain sebagainya. Intinya di Kelas Prestasi banyak *plus-plusnya*.”²⁰⁵

Senada dengan Bapak Mungalim, S.Pd., Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. memberikan jawabannya:

“Yang membuat kebijakan itu Kepala Madrasah ibu...kami hanya melaksanakannya saja. Namun, kebijakan itu tentunya tidak sembarangan diputuskan, ada aturan dan mekanismenya. Aturannya tidak boleh melanggar peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, baik itu peraturan pemerintah pusat maupun daerah. Mekanismenya melalui musyawarah untuk mufakat. Khusus untuk kurikulum Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini tentunya kebijakannya berbeda dengan Kelas Reguler, kan namanya saja Kelas Prestasi, pasti lah ada lebihnya. Misalnya pada materinya, pada KBMnya, pada kegiatan pendukungnya dan lain sebagainya.”²⁰⁶

²⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

²⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

²⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Rabu, 08 Januari 2020.

Masih dengan jawaban yang senada, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, memberikan jawabannya sambil tersenyum ramah, beliau mengatakan:

“Mohon maaf ibu...sekali lagi saya tegaskan bahwa sebagai Komite Madrasah, tentunya peran saya hanya sebatas *kanca rembug*, teman berdiskusi dalam membuat kebijakan-kebijakan madrasah, juga termasuk kebijakan penerapan kurikulum pada Program Kelas Prestasi di madrasah ini. Sejauh yang saya tahu, Bapak Kepala Madrasah dalam membuat kebijakan tentunya sudah sesuai dengan peraturan yang ada, sudah melalui pertimbangan berbagai pihak, termasuk Komite Madrasah. Khusus untuk kurikulum pada Program Kelas Prestasi jelas kebijakannya berbeda dengan Kelas Reguler. Namun, untuk lebih tepatnya silahkan ibu tanyakan ke Bapak Kepala Madrasah, atau guru-guru MAN 2 Cilacap. Takut salah...”²⁰⁷

Penyusunan dan penerapan kurikulum pada Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sudah dijelaskan lewat wawancara di atas. Pertanyaan selanjutnya tentang evaluasi penerapan kurikulum pada Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Berikut jawaban Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.

“Kalau ibu bertanya tentang bagaimana evaluasi penerapan kurikulum pada Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini. Jawaban saya. Selama ini penerapan kurikulum pada Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ibu bisa melihat dan mendokumentasikannya. Baik dari animo pendaftaran calon peserta didik barunya, maupun dari prestasi yang dihasilkan. Program Kelas Prestasi ini memang benar-benar berprestasi dan layak untuk dilanjutkan dan ditingkatkan. Bahkan saya punya keinginan semua kelas di MAN 2 Cilacap ini menjadi Kelas Prestasi, yang nantinya akan muncul Kelas Prestasi Kuadrat.”²⁰⁸

Dengan redaksi yang berbeda, namun jawaban yang senada. Bapak Mungalim, S.Pd. mengatakan bahwa:

²⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 11 Januari 2020.

²⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

“Sejak adanya Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini, penerapan kurikulumnya sudah sesuai dengan yang ditargetkan, ya ada 1-2 target yang tidak tercapai. Namun masih bisa dicapai pada tahun berikutnya. Kurikulumnya baik dan sesuai untuk Kelas Prestasi tentunya. Mudah-mudahan di masa yang akan datang dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.”²⁰⁹

Sama dengan Bapak Mungalim, S.Pd., begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. beliau mengatakan:

“Menurut saya...penerapan kurikulum pada Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Misal ada sedikit masalah itu hal biasa, namun bisa diatasi bersama-sama. Sepertinya mulai dari perencanaan, penyusunan dan penerapan, bahkan evaluasi penerapan kurikulum pada Program Kelas Prestasi sudah sesuai harapan dan target yang diinginkan.”²¹⁰

Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., sebagai Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap menambahkan:

“Kalau boleh saya mengevaluasi penerapan kurikulum pada Program Kelas Prestasi di madrasah ini, saya melihatnya tidak pernah ada masalah, berjalan dengan baik, lancar dan sesuai harapan. Ada sedikit aral melintang, itu hal biasa. Namun, dengan *teamwork* MAN 2 Cilacap yang baik dapat diatasi dengan baik pula. Ini saya melihatnya *dari luar* madrasah lho bu...”²¹¹

IAIN PURWOKERTO

Kemudian terkait dengan pelaksanaan kurikulum pada Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap,

Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I. memberikan keterangan sebagai berikut:

“*Ngaten nggih* bu...perencanaan dan penyusunan kurikulum Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap sebagaimana telah saya jelaskan pada wawancara-wawancara sebelumnya kan melibatkan semua elemen madrasah, termasuk guru, maka

²⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

²¹⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Rabu, 08 Januari 2020.

²¹¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 11 Januari 2020.

sudah barang tentu setiap guru di MAN 2 Cilacap pastilah mampu melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan. Apalagi guru yang mengajar di Kelas Prestasi adalah guru-guru pilihan yang memang dianggap memiliki kompetensi yang lebih dibandingkan dengan guru yang mengajar di Kelas Reguler. Maaf ya bu...bukan berarti guru yang mengajar di Kelas Reguler tidak kompeten, mereka juga memiliki kompetensi yang tidak jauh berbeda, namun guru yang mengajar di Kelas Prestasi selain berkompenten mereka juga syarat dengan pengalaman mengajar dengan berbagai media dan model pembelajaran.”²¹²

Bapak Mungalim, S.Pd. memberikan jawaban yang cukup singkat sebagai berikut:

“Jelas mampu melaksanakannya bu...setiap guru yang mengajar di Kelas Prestasi MAN 2 Cilacap tentunya bukan sembarangan guru. Selain senior dan berpengalaman, mereka pastinya oleh Bapak Kepala Madrasah dianggap memiliki kompetensi dan profesionalisme yang lebih dibandingkan dengan guru yang mengajar di Kelas Reguler. Sudah barang tentu mereka mampu melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan.”²¹³

Demikian pula yang disampaikan oleh Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. beliau mengatakan:

“Jelas mampu bu...bahkan jika boleh saya katakan, semua guru yang sudah bersertifikasi pasti mampu melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan, baik di Kelas Prestasi maupun di Kelas Reguler. Hanya saja yang mengajar di Kelas Prestasi –pastilah– guru-guru yang menurut Bapak Kepala Madrasah memiliki nilai *plus*, kelasnya saja kelas *plus plus*, pasti gurunya juga ada *plus plusnya*.”²¹⁴

Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan jawaban yang sama dengan Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. Beliau mengatakan:

²¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

²¹³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

²¹⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Rabu, 08 Januari 2020.

“Pasti mampu bu...semua guru di MAN 2 Cilacap ini semuanya berkompeten, pastilah mampu melaksanakan kurikulum Program Kelas Prestasi yang telah ditetapkan, tidak terkecuali.”²¹⁵

Pertanyaan terakhir, terkait dengan kurikulum Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah: “Kapan dan bagaimana proses evaluasi kurikulum terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan pada program kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Mendengar pertanyaan ini, Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan jawabannya:

“Kalau ibu tanyanya kapan? Saya jawabnya mudah bu...ada jadwalnya, berarti sesuai jadwal yang telah ditentukan pada saat perencanaan dan penyusunan kurikulum. Jadwal evaluasi ditentukan berdasarkan target yang ingin dicapai. Jadwal ini disepakati bersama pada saat Rapat Penyusunan Kurikulum di awal tahun pelajaran. Kemudian, jika ibu bertanya bagaimana? Jawaban saya seperti ini bu...sebagai seorang Kepala Madrasah, saya secara berkala mengadakan monitoring dan evaluasi program sekolah, termasuk di dalamnya monitoring dan evaluasi kurikulum pada Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini. Evaluasinya dengan membandingkan antara indikator keberhasilan kurikulum/target kurikulum dengan kenyataan yang terjadi. Jika tercapai, maka perlu untuk dipertahankan. Namun jika tidak tercapai atau tercapai sebagian, maka perlu dicari penyebabnya untuk diperbaiki pada tahun yang akan datang.”²¹⁶

IAIN PURWOKERTO

Senada dengan jawaban Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Bapak Mungalim, S.Pd. memberikan jawabannya dengan singkat dan jelas:

“Kapan? Ada jadwalnya, berarti sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Bagaimana? Ya cukup dibandingkan

²¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 11 Januari 2020.

²¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

antara target yang ingin dicapai dengan pencapaian yang sesungguhnya/fakta di lapangan.”²¹⁷

Demikian pula apa yang disampaikan oleh Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. beliau mengatakan bahwa:

“Setiap target kurikulum pasti ada *time schedule* yang telah disepakati dan ditetapkan. Evaluasinya ya sesuai dengan *time schedulena*. Bagaimana mengevaluasinya? Tentunya dengan membandingkan antara target dengan realitas di lapangan.”²¹⁸

Berdasarkan jawaban-jawaban di atas, peneliti berkesimpulan bahwa kurikulum yang dipakai dalam Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah Kurikulum Nasional dengan muatan lokal yang dimodifikasi pada penekanan materi esensial dan pengayaan materi yang dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi secara keseluruhan antara spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis.

Standarisasi diferensiasi kurikulum yang digunakan Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap berpedoman pada: (1) kurikulum yang dikembangkan dalam rangka mengantisipasi kemampuan kecerdasan dan bakat yang dimiliki peserta didik, (2) kurikulum yang harus dapat mewujudkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, (3) kurikulum yang dirancang untuk dapat menghadapi masalah dan kompleksitas kehidupan yang berubah akibat peningkatan teknologi dan perubahan nilai-nilai sosial, (4) kurikulum yang di rancang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memberikan alasan yang logis serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif, (5) kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan moral dan kemampuan membuat keputusan secara etis, (6) kurikulum yang

²¹⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

²¹⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Rabu, 08 Januari 2020.

dikembangkan dalam rangka mendorong semangat kepemimpinan peserta didik.

Dengan dijawabnya pertanyaan-pertanyaan seputar kurikulum Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap di atas, maka peneliti mengakhiri wawancara tersebut dan berpamitan, serta memohon waktunya kembali untuk wawancara dengan di waktu yang akan datang, di mana pada wawancara selanjutnya akan meneliti tentang sarana dan prasarana di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Adapun wawancaranya akan dilakukan dengan Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Ag. sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, sekaligus Informan 1/Informan Kunci dan Ibu Zakiyah Laili, S.Pd., M.Pd., sebagai Wakil Kepala Madrasah Standar Sarana dan Prasarana, sekaligus sebagai Informan 4/Informan Pelengkap.

f. Rentang Waktu Belajar yang Lebih Lama

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan terkait dengan waktu belajar peserta didik di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Penjelasan untuk hal ini cukup singkat, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, waktu pembelajaran Kelas Prestasi dan Kelas Reguler sangat berbeda, di mana Kelas Prestasi belajar di madrasah mulai dari pukul 07.15 s/d 16.30 WIB, sedangkan Kelas Reguler dari mulai pukul 07.15 s/d 14.30 WIB. Perbedaan rentang waktu ini, karena pada Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap ada program pengembangan yang dilaksanakan setelah pembelajaran Kelas Reguler selesai.²¹⁹ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negegi (MAN) 2 Cilacap, beliau mengatakan:

“Terkait dengan waktu belajar, jelas waktu belajar di Kelas Prestasi lebih lama dibandingkan di Kelas Reguler, di mana di Kelas Prestasi dimulai pada pukul 07/15 s/d 16.30 WIB.

²¹⁹ Hasil Dokumentasi Rentang Waktu Belajar pada Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Hari Kamis, 23 Januari 2020.

Sedangkan di Kelas Reguler dimulai pada pukul 07.15 s/d 14.30 WIB. Hal ini disebabkan karena adanya program pengembangan di Kelas Prestasi dilaksanakan setelah jam pelajaran di Kelas Reguler selesai.”²²⁰

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap di atas, Wakil Kepala Madrasah Standar Isi mengatakan bahwa:

“Waktu belajarnya lebih lama bu...di Kelas Prestasi dimulai pada pukul 07/15 s/d 16.30 WIB. Sedangkan di Kelas Reguler dimulai pada pukul 07.15 s/d 14.30 WIB. Hal ini disebabkan karena adanya program pengembangan di Kelas Prestasi dilaksanakan setelah jam pelajaran di Kelas Reguler selesai.”²²¹

g. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang Berkualitas

Pada kesempatan yang lain, peneliti melanjutkan penelitian tesisnya untuk mengetahui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Peneliti pun membuat janji dengan beberapa informan, baik itu Informan Kunci maupun Informan Pelengkap. Di antara beberapa informan yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, adalah: (1) Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., sebagai Kepala Madrasah sekaligus sebagai Informan 1/Informan Kunci; (2) Bapak Mungalim, S.Pd., sebagai Wakil Kepala Madrasah Standar Isi sekaligus sebagai Informan 2/Informan Pelengkap; (3) Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc., sebagai Wakil Kepala Madrasah Standar Proses sekaligus sebagai Informan 3/Informan Pelengkap; (4) Ibu Dr. Sri Winarsih, sebagai Guru di Kelas Unggulan sekaligus sebagai Informan 6/Informan Pelengkap; (5) Ibu Dra. Siti Halimah, sebagai Tenaga Kependidikan sekaligus

²²⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

²²¹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Rabu, 22 Januari 2020.

sebagai Informan 7/Informan Pelengkap; (6) Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., sebagai Ketua Komite MAN 2 Cilacap sekaligus sebagai Informan 8/Informan Pelengkap; dan (7) Ade Dilla Faras Safira, sebagai Peserta Didik Kelas Unggulan sekaligus sebagai Informan 9/Informan Pelengkap. Namun demikian, peneliti tidak menanyakan 1 (satu) per 1 (satu) pertanyaan tersebut kepada masing-masing informan, khususnya Informan Pelengkap dan hasil wawancara yang peneliti tampilkanpun tidak berasal dari semua informan, hanya beberapa saja dan yang sama atau mirip tidak peneliti tampilkan karena peneliti menganggapnya sudah terwakili oleh informan yang lain.

Oleh karena, terdapat informan yang cukup banyak maka peneliti membuat jadwal pertemuan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan. Berikut jadwal yang disepakati oleh peneliti dan informan, berikut lokasi wawancaranya.

- 1) Wawancara dengan Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., sebagai Kepala Madrasah sekaligus sebagai Informan 1/Informan Kunci, dilaksanakan pada Hari Selasa, 21 Januari 2020 di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
- 2) Wawancara dengan Bapak Mungalim, S.Pd., sebagai Wakil Kepala Madrasah Standar Isi sekaligus sebagai Informan 2/Informan Pelengkap, dilaksanakan pada Hari Rabu, 22 Januari 2020 di Ruang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
- 3) Wawancara dengan Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc., sebagai Wakil Kepala Madrasah Standar Proses sekaligus sebagai Informan 3/Informan Pelengkap, dilaksanakan pada Hari Kamis, 23 Januari 2020 di Ruang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
- 4) Wawancara dengan Ibu Dr. Sri Winarsih, sebagai Guru di Kelas Unggulan sekaligus sebagai Informan 6/Informan Pelengkap,

dilaksanakan pada Hari Senin, 27 Januari 2020 di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.

- 5) Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Halimah, sebagai Tenaga Kependidikan sekaligus sebagai Informan 7/Informan Pelengkap, dilaksanakan pada Hari Kamis, 30 Januari 2020 di Ruang Administrasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
- 6) Wawancara dengan Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., sebagai Ketua Komite MAN 2 Cilacap sekaligus sebagai Informan 8/Informan Pelengkap, dilaksanakan pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020 di rumah beliau di kompleks Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
- 7) Wawancara dengan Ade Dilla Faras Safira, sebagai Peserta Didik Kelas Unggulan sekaligus sebagai Informan 9/Informan Pelengkap, dilaksanakan pada Hari Senin, 03 Februari 2020 di Ruang Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.

Maka pada hari dan tempat yang disepakati, peneliti berkunjung kepada masing-masing informan untuk memulai wawancara terkait dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Peneliti memulai dengan pertanyaan pertama (pertanyaan ke-26 pada pedoman wawancara), yaitu “Bagaimana kegiatan belajar mengajar pada kelas unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Beberapa jawaban yang berhasil peneliti rekam adalah sebagai berikut:

Pernyataan Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas Prestasi MAN 2 Cilacap ini tentunya berbeda dengan di Kelas Reguler. KBMnya lebih maju, yaitu: 1) materi pembelajarannya, di mana materi pembelajarannya pembahasannya lebih mendalam, karena pada saat pembelajaran guru sudah tidak lagi menjelaskan materi pembelajaran, melainkan peserta didik sudah menguasainya sebelum KBM berlangsung,

sehingga ketika KBM tinggal memperdalam pemahaman peserta didik; 2) media pembelajarannya, di mana media yang digunakan sangatlah bervariasi, misalnya di kelas LCD dan perangkat IT yang lain yang sangat mendukung KBM di kelas ini, bahkan materi pembelajarannya pun seringkali diberikan secara *online* sebelum KBM berlangsung; 3). Model, metode dan strategi pembelajarannya, di mana Model, metode dan strategi pembelajaran sangat bervariasi yang membuat peserta didik belajar dengan mudah dan menyenangkan, bahkan peserta didik sudah terbiasa belajar mandiri. Dengan kecerdasan yang hampir sama, guru benar-benar merasakan KBM di Kelas Prestasi ini begitu mudah dan menyenangkan, sama halnya dengan peserta didiknya.”²²²

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Dr. Sri Winarsih, beliau merupakan guru yang mengajar di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Beliau mengatakan:

“KBM di Kelas Prestasi tentunya berbeda dengan KBM di Kelas Reguler. Di Kelas Prestasi dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata tentunya lebih mudah dan menyenangkan, hanya saja sebagai guru kita benar-benar dituntut mengajar dengan berbeda dan dengan sentuhan teknologi kekinian dan media pembelajaran yang berbasis IT. Selain itu, materi pembelajarannya pun dikembangkan sedemikian rupa, sehingga peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan di Kelas Reguler. Bahasa sekarangnya materinya HOTS, soal-soal yang dikembangkannya pun HOTS. Selain media pembelajaran dan materi pembelajaran, penggunaan strategi pembelajarannya pun berbeda dengan di Kelas Reguler, di mana dengan mudahnya guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran setiap tatap mukanya dan tidak terpaku hanya ceramah dan menjelaskan materi, karena sebelum peserta didik mengikuti KBM, mereka dengan sukarela dan mandiri sudah menguasai materi yang akan disampaikan, dan ketika KBM berlangsung tinggal mengkomunikasikan dan mengkolaborasikannya dengan peserta didik yang lain.”²²³

²²² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

²²³ Hasil Wawancara dengan Guru yang Mengajar di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Ibu Dr. Sri Winarsih pada Hari Senin, 27 Januari 2020.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, Ade' Dilla Faras Safira salah seorang peserta didik Kelas Prestasi di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap mengatakan:

“Maaf ibu...KBM di Kelas Prestasi sangat menyenangkan, gurunya baik-baik, dan pintar-pintar. Belajarnya mudah dipahami dengan bantuan banyak media, seperti LCD dan internet. Materinya mudah dipahami, dan yang terpenting teman-teman di kelas sangat menyenangkan, saling membantu dan berkompetisi dengan sehat.”²²⁴

Wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya, yaitu: “Apakah ada perbedaan kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan dan kelas reguler? Mohon Bapak/Ibu uraikan!” Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., mendengar pertanyaan ini, beliau kembali menegaskan dengan pernyataannya sebagai berikut:

“Maaf bu...tadi sudah saya jelaskan. Jelas berbeda, karena peserta didik di Kelas Prestasi ini adalah peserta didik dengan kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata. Maka tentunya KBMnya juga berbeda, dan tadi sudah saya uraikan. Menurut saya aada 3 (tiga) perbedaan. Baiklah akan saya tegaskan kembali perbedaannya, yaitu: 1) materi pembelajarannya lebih mendalam pembahasannya, sehingga tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik di Kelas Prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik di Kelas Reguler; 2) media pembelajarannya, di mana ibu telah melihat sendiri media pembelajarannya lengkap sama seperti ruang multimedia; 3) model, metode dan strategi pembelajarannya yang sangat bervariasi. Selain itu juga bahan pembelajaran yang tersediapun berbeda, di Kelas Prestasi sudah disiapkan Perpustakaan Mini pada masing-masing kelasnya, yang berbeda dengan Kelas Reguler.”²²⁵

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Mungalim, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Jelas berbeda ibu...kalau ditanya perbedaannya di mana? 1) guru yang mengajar, di mana guru yang mengajar di Kelas Prestasi jelas guru pilihan yang dianggap memiliki kompetensi

²²⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Ade' Dilla Faras Safira pada Hari Senin, 03 Februari 2020.

²²⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

lebih dibandingkan dengan guru yang lain; 2) peserta didiknya, jelas bahwa peserta didik di Kelas Prestasi adalah peserta didik pilihan yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata; 3) materi pembelajarannya yang disusun dengan lebih padat, sehingga memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal HOTS, bukan lagi soal-soal LOTS; 4) medan pembelajarannya, di mana di Kelas Prestasi ini memang kelasnya selevel dengan Ruang Multimedia, semua media pembelajaran ada, bahkan guru terbiasa memberikan materi pembelajarannya secara *online*; 5) strategi pembelajarannya, di mana semua guru yang mengajar di Kelas Prestasi terbiasa menerapkan bermacam-macam strategi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan memandirikan peserta didiknya.”²²⁶

Selain 2 (dua) uraian pendapat di atas, Ade’ Dilla Faras Safira dengan keluguannya mengatakan:

“Menurut cerita teman-teman di Kelas Prestasi dan Kelas Reguler seh berbeda ibu...dari cerita yang saya dengar, bedanya ada pada media belajarnya, yang saya tahu di Kelas Prestasi medianya lengkap seperti di Ruang Multimedia. Kemudian, di Kelas Prestasi ada Perpustakaan Mini yang tidak ada di Kelas Reguler. Kemudian guru-gurunya beda, guru-guru yang mengajar di Kelas Prestasi terkenal guru-guru pilihan seperti ibu Dr. Sri Winarsih, beliau sudah S3 lho. Terus apa lagi ya bu...oia bu...materinya juga lebih cepat dibandingkan di Kelas Prestasi.”²²⁷

Jawaban-jawaban yang disampaikan di atas, menurut peneliti sudah mewakili semua jawaban informan. Sehingga wawancara dilanjutkan ke pertanyaan selanjutnya, yaitu: “Apakah kegiatan belajar mengajar pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sudah menggunakan pembelajaran berbasis IT? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Terkait dengan hal ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dengan singkat memberikan jawabannya:

²²⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Rabu, 22 Januari 2020.

²²⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Ade’ Dilla Faras Safira pada Hari Senin, 03 Februari 2020.

“Iya, pasti bu...Ruang Kelas Prestasi syarat dengan IT, semuanya tersedia layaknya Ruang Multimedia, ada LCD, Komputer PC, Jaringan *Wifi* yang cepat, bahkan guru terbiasa memberikan materi secara *online* dan beberapa gurupun terbiasa mengajar secara *online*.”²²⁸

Senada dengan jawaban Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap di atas, Ibu Dra. Siti Halimah memberikan pernyataan berikut::

“Jelas bu...KBMnya menggunakan pembelajaran berbasis IT. Saya sebagai tenaga administrasi yang biasa mengurus kelengkapan ruang kelas, baik itu Ruang Kelas Prestasi maupun Ruang Kelas Reguler melihat semua media pembelajaran yang ada di Ruang Kelas Prestasi selalu digunakan secara maksimal oleh guru-gurunya dalam pembelajaran.”²²⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dr. Sri Winarsih. Beliau mengatakan:

“Iya bu...dan wajib menggunakan IT. Buat apa disediakan kalau tidak digunakan. Bahkan saya terbiasa memberikan materi secara *online*, baik di dalam kelas maupun di rumah. Bukan hanya materi, tugas dan ulangan harianpun sering *online*. Menurut saya dengan menggunakan IT kita dipermudah, sangat dipermudah dalam melaksanakan KBM.”²³⁰

Beramaan dengan wawancara dengan Ibu Dr. Sri Winarsih, peneliti juga diberi kesempatan untuk melihat KBM di Kelas Prestasi dan Kelas Reguler Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, karena kebetulan beliau hari tersebut mengajar di kedua kelas tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, memang KBM di kedua kelas tersebut berbeda. Di Kelas Prestasi terlihat dengan jelas bahwa motivasi mereka dalam belajar sangat tinggi, mereka sangat antusias

²²⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

²²⁹ Hasil Wawancara dengan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Ibu Dra. Siti Halimah pada Hari Kamis, 30 Januari 2020.

²³⁰ Hasil Wawancara dengan Guru yang Mengajar di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Ibu Dr. Sri Winarsih pada Hari Senin, 27 Januari 2020.

dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka terlihat menikmati proses pembelajaran tersebut. Guru tidak direpotkan dengan menjelaskan materi pembelajaran, namun lebih pada menjadi fasilitator pembelajaran, karena para peserta didik sudah dengan mandiri belajar, bahkan saling mengajar. Sedangkan di Kelas Reguler, hanya sebagian kecil yang mempunyai motivasi belajar yang baik, mereka cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, mereka terlihat menunggu penjelasan materi dari guru. Guru direpotkan dengan menjelaskan materi pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan, bahkan ketika disuruh bertanya pun hanya sebagian kecil saja yang mau bertanya.²³¹

Dengan jawaban di atas, maka wawancara dilanjutkan ke pertanyaan selanjutnya, yaitu: “Bagaimana proses evaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada program kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin? Mohon Bapak jelaskan!” Beliau Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., memberikan jawabannya:

“Proses evaluasi di Kelas Prestasi sama seperti proses evaluasi di Kelas Reguler. Waktunya bisa harian, mingguan, bulanan, tengah semesteran, semesteran dan tahunan. Selain itu, materi evaluasinya, bisa per KD, per Bab, atau beberapa KD dan Bab sekalian. Ada yang waktunya bersama-sama seluruh kelas, baik itu Kelas Prestasi maupun Kelas Reguler, seperti Kegiatan Jeda Semester Ganjil dan Genap, Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun, Ujian Praktek, Ujian Madrasah, dan Ujian Nasional. Ada pula yang waktunya berbeda, seperti ulangan harian. Namun demikian, yang jelas berbeda adalah kualitas evaluasinya. Peserta didik di Kelas Prestasi terbiasa menjawab soal-soal HOTS, sedangkan di Kelas Reluger belum terbiasa.”²³²

Demikian halnya yang disampaikan oleh Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc., beliau mengatakan:

²³¹ Hasil Observasi Interaksi Proses Belajar Mengajar di Kelas Reguler dan Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Hari Senin, 27 Januari 2020.

²³² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

“Begini ibu...Kalau dari segi waktunya bisa harian, bisa mingguan, bisa bulanan, bisa semesteran, dan bisa tahunan. Ada yang dilaksanakan secara bersama-sama, seperti PAS, PAT, Ujian Prakter, Ujian Madrasah dan Ujian Nasional. Ada pula yang dilaksanakan secara mandiri, seperti ulangan harian dan penugasan. Namun secara umum yang membedakannya adalah kualitas peserta didiknya, di mana peserta didik Kelas Prestasi sudah sangat terbiasa mengerjakan soal HOTS, sedangkan Kelas Reguler belum begitu terbiasa.”²³³

Kedua jawaban di atas, menurut hemat peneliti sudah sangat jelas dan lengkap. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan wawancaranya ke pertanyaan selanjutnya, yaitu pertanyaan nomor 30: “Bagaimana hasil pembelajaran pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Apakah lebih baik dibandingkan dengan kelas reguler? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap langsung memberikan jawabannya:

“Hasil pembelajarannya tentunya sangat bagus, baik itu nilai pengetahuan maupun nilai keterampilannya. Jelas jauh lebih baik jika dibandingkan dengan Kelas Reguler, namanya saja Kelas Prestasi, di mana peserta didik yang ada di dalamnya adalah peserta didik pilihan yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas kelas-kelas yang lain. Demikian pula guru yang mengajarnya pun adalah guru-guru pilihan yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar yang jelas di atas guru yang lain. Selain itu, pelayanan KBMnya juga berbeda dengan Kelas Reguler, di mana pelayanan KBM dan fasilitas pendukungnya adalah yang terbaik. Dengan semua kondisi ini, tentunya menjadikan hasil belajar di Kelas Prestasi lebih baik jika dibandingkan dengan Kelas Reguler.”²³⁴

Kemudian Bapak Mungalim, S.Pd. memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda dengan jawaban Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Beliau mengatakan:

²³³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc., pada Hari Kamis, 23 Januari 2020.

²³⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

“Hasil pembelajarannya sangat bagus, dan jauh lebih baik jika dibandingkan hasil pembelajaran di Kelas Reguler, namanya saja Kelas Prestasi bu...inputnya pilihan, prosesnya dengan pelayanan terbaik dengan fasilitas yang terbaik pula, maka hasilnya pun pastilah sangat bagus, dan lebih baik jika dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain.”²³⁵

Lebih lanjut, Ibu Dr. Sri Winarsih memberikan jawabannya sebagai berikut:

“Begini bu...saya kan juga mengajar di Kelas Reguler. Menurut saya hasil pembelajaran di Kelas Prestasi sangat bagus di atas rata-rata dan jika dinadingkan dengan Kelas Reguler tentunya jauh lebih baik hasil pembelajaran di Kelas Prestasi. Secara kasat mata jelas bu...karena: 1) inputnya, di mana peserta didik yang masuk Kelas Prestasi adalah peserta didik pilihan dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan di atas Kelas Reguler; 2) gurunya juga dipilih yang terbaik; 3) prosesnya, di mana KBMnya dengan layanan dan fasilitas pendukung yang terbaik. Dengan itu semua, tentu bukan hal yang aneh jika outputnya dan hasilnya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan Kelas Reguler.”²³⁶

h. Perlakuan Tambahan di Luar Kurikulum dan Pembinaan Kemampuan Kepemimpinan

Berdasarkan penelusuran dokumentasi kurikulum pada Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, secara spesifik ada 3 (tiga) komponen program unggulan yang dilaksanakan di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, yaitu Keunggulan Akademik, Keunggulan Moral, dan Keunggulan *Skill*. Masing-masing komponen memiliki program-program khusus. *Pertama*, Komponen Akademik meliputi mata pelajaran: Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Tujuannya meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dalam berbahasa asing, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab secara aktif. *Kedua*, Komponen Moral meliputi: *Mabit*

²³⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Rabu, 22 Januari 2020.

²³⁶ Hasil Wawancara dengan Guru yang Mengajar di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Ibu Dr. Sri Winarsih pada Hari Senin, 27 Januari 2020.

(Malam Bina Iman dan Taqwa), *Rihlah*, Kelompok Mentoring, Mengontrol Amal Ibadah Harian. Tujuannya adalah: 1) peserta didik diarahkan pada pemahaman agama secara komprehensif (Salimul Aqidah/Aqidahnya Lurus), *Shohihul Ibadah* (Ibadahnya Baik) dan *Matinul Khuluq* (Akhlaknya Terpuji); 2) Memberikan bimbingan secara lebih intensif dan berkelanjutan dalam kelompok-kelompok kecil peserta didik dan dengan seorang mentor; 3) Melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan amal ibadah harian siswa, baik di sekolah maupun di rumah. *Ketiga*, Komponen *Skill*, meliputi keterampilan rumah tangga. Tujuannya peserta didik dibekali keterampilan rumah tangga agar kelak menjadi manusia yang berdaya guna dan memiliki sikap kepemimpinan.²³⁷

3. Manajemen Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

a. Proses Perencanaan

Peneliti melanjutkan wawancaranya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang dimulai dengan pertanyaan seputar perencanaan Program Kelas Prestasi. Pertanyaannya adalah: “Bagaimana perencanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan?”

Terkait dengan pertanyaan ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Untuk perencanaan Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini dilaksanakan setiap tahun pelajaran baru dimulai. Sama seperti penyusunan kurikulum MAN 2 Cilacap, pertama, tim kecil menyusun *draft* program-program untuk Kelas Prestasi disertai dengan target-target dan indikator pencapaian target program tersebut. Tim kecil ini terdiri dari Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan beberapa guru senior yang mengajar di Kelas Prestasi. Setelah *draft* itu selesai kemudian

²³⁷ Hasil Dokumentasi Perlakuan Tambahan di Luar Kurikulum dan Pembinaan Kemampuan Kepemimpinan pada Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Hari Rabu, 22 Januari 2020.

dibawa ke Rapat Dinas MAN 2 Cilacap untuk dievaluasi dan disempurnakan secara bersama-sama, baru ditetapkan. Rapat ini tentunya dihadiri oleh semua elemen madrasah, yaitu seluruh guru dan karyawan, ketua komite dan anggotanya.”²³⁸

Jawaban yang sama juga diberikan oleh Ibu Dr. Sri Winarsih.

Beliau mengatakan bahwa:

“Begini ya bu...setiap tahunnya saya selalu terlibat dalam pembuatan program Kelas Prestasi. Proses perencanaannya standar saja, dimulai dengan pembuatan *draft* program lengkap dengan target dan indikator pencapaiannya. *Draft* ini dibuat berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program tahun sebelumnya dan analisis SWOT tahun tahun yang akan datang. Setelah *draft* jadi, barulah dirapatkan pada rapat yang dihadiri oleh semua guru dan karyawan, dan juga komite madrasah untuk dilengkapi dan disempurnakan, serta disepakati bersama.”²³⁹

Demikian pula apa yang disampaikan oleh Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., beliau mengatakan:

“Maaf bu...sebatas pengetahuan saya, ya di setiap awal tahun pelajaran, selain menyusun kurikulum madrasah juga merencanakan program, baik itu untuk Kelas Prestasi maupun Kelas Reguler. Proses perencanaannya ya sama, dimulai dengan penyusunan *draft* oleh tim inti, kemudian baru diajukan di rapat yang dihadiri seluruh guru dan karyawan, dan juga komite madrasah untuk dilengkapi, disempurnakan dan disepakati bersama.”²⁴⁰

IAIN PURWOKERTO

Jawaban di atas, sekaligus menjawab 2 (dua) pertanyaan selanjutnya, yaitu: (1) pertanyaan nomor 32, Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan?; dan (2) pertanyaan nomor 33, Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam perencanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah

²³⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

²³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru yang Mengajar di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Ibu Dr. Sri Winarsih pada Hari Senin, 27 Januari 2020.

²⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020.

Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan! Sehingga peneliti merasa tidak perlu lagi untuk menanyakan kedua pertanyaan tersebut dan melanjutkannya ke pertanyaan nomor 34, yaitu: “Bagaimana evaluasi perencanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!”

Terkait dengan pertanyaan di atas, Bapak Drs. Muslimin Winoto, M.Pd.I. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Maaf bu...sebenarnya pada perencanaan program Kelas Prestasi ini evaluasinya hanya sebatas pada prosesnya saja, yaitu pada saat penyusunan *draft* programnya dan pada saat pengadaaan rapat yang menyepakati *draft* tersebut. Evaluasinya ya standar saja dengan melihat kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya untuk diperbaiki di masa yang akan datang, sedangkan kelebihannya untuk dipertahankan dan ditingkatkan.”²⁴¹

Jawaban senada disampaikan oleh Ibu Dra. Siti Halimah, beliau mengatakan:

“*Ngapunten* bu...ini kebiasaan Bapak Kepala Madrasah, setiap ada kegiatan pasti mengadakan evaluasi setelah kegiatan tersebut dilaksanakan. Evaluasinya sederhana saja dengan melihat kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya diperbaiki di masa yang akan datang, sedangkan kelebihannya untuk dipertahankan dan ditingkatkan. Evaluasi ini juga berlaku pada saat perencanaan Program Kelas Prestasi.”²⁴²

Demikian pula apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., beliau mengatakan:

“Ini yang menarik bu...setiap selesai kegiatan, tidak hanya perencanaan program Kelas Prestasi, namun semua kegiatan, pasti Bapak Kepala Madrasah berkonsultasi dengan saya dan anggota komite yang lain untuk mengevaluasi jalannya

²⁴¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

²⁴² Hasil Wawancara dengan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Ibu Dra. Siti Halimah pada Hari Kamis, 30 Januari 2020.

kegiatan tersebut. Sebenarnya biasa saja dengan melihat kekurangan dan kelebihan.”²⁴³

b. Proses Pengorganisasian dan Pelaksanaan

Mendengar dan merekam ketiga jawaban di atas, peneliti merasa pertanyaan yang peneliti tanyakan sudah terjawab. Oleh karena itu, peneliti melanjutkannya ke pertanyaan selanjutnya, yaitu: “Bagaimana pelaksanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Jawaban Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah sebagai berikut:

“Sejauh pengamatan dan penilaian saya, pelaksanaan program Kelas Prestasi sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan bersama, baik itu personilnya maupun tupoksinya. Meski ada sedikit kendala, namun semua itu dapat diatasi dengan *teamwork* yang baik dan juga jika ada masalah dapat diselesaikan secara musyawarah-mufakat.”²⁴⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., beliau mengatakan:

“Sebagai komite madrasah dan *partnert* madrasah, saya pribadi melihatnya pelaksanaan program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan ditargetkan. Ada sedikit kendala dan permasalahan itu hal yang biasa dan dapat diselesaikan bersama-sama.”²⁴⁵

IAIN PURWOKERTO

Kedua jawaban di atas, menurut peneliti sudah mewakili jawaban dari informan-informan yang lain. Sehingga peneliti melanjutkannya pada pertanyaan selanjutnya, yaitu: “Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Berikut jawaban yang diberikan oleh Bapak

²⁴³ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020.

²⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

²⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020.

Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Beliau mengatakan:

“Untuk langkah-langkah pelaksanaan program Kelas Prestasi adalah: 1) penentuan personil, dipilih yang paling kompeten; 2) menentukan tupoksinya; 3) sosialisasi program; 4) pelaksanaan program; 5) monitoring dan evaluasi pelaksanaan program; dan 6) tindak lanjut dari monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.”²⁴⁶

Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc., pun memberikan pernyataannya sebagai berikut:

“Maaf bu...sebenarnya untuk langkah-langkah pelaksanaannya juga sudah ditetapkan ketika rapat perencanaan program Kelas Prestasi, yaitu dimulai dengan penentuan personil, berikut tugas, tanggungjawab dan wewenangnya (tupoksinya), penentuan waktu pelaksanaannya, sosialisasi program dan kegiatan, pelaksanaan program dan kegiatan, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan tersebut.”²⁴⁷

c. Proses Monitoring

Kedua jawaban di atas, menurut peneliti merupakan jawaban yang sama. Demikian pula jawaban dari informan yang lain, sehingga peneliti merasa tidak perlu untuk menambahkannya pada tesis ini. Oleh karena itu, peneliti melanjutkannya ke pertanyaan yang lain, yaitu: “Bagaimana monitoring terhadap pelaksanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Berikut jawaban dari Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.

“Untuk monitoring Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap, mungkin sama seperti monitoring pada umumnya. Sebagai seorang Kepala Madrasah, saya selalu mengadakan monitoring pada semua program madrasah, termasuk di dalamnya Program Kelas Unggulan. Monitoring ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati

²⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

²⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc., pada Hari Kamis, 23 Januari 2020.

bersama, atau setiap program sedang dilaksanakan, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan dan tindak lanjut semuanya saya monitoring. Tentunya, saya tidak memonitoring sendiri, saya dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah yang membawahi 8 (delapan) standar pendidikan. Analisa saya selama ini monitoring Program Kelas Prestasi sudah berjalan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang disepakati.”²⁴⁸

Berdasarkan jawaban Kepala Madrasah di atas, peneliti kemudian menanyakan pertanyaan yang serupa kepada Bapak Mungalim, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya bu...selama ini kegiatan monitoring terhadap Program Kelas Prestasi ini sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan. Sebenarnya monitoring ini kan merupakan kewajiban Kepala Madrasah, namun beliau juga mempercayakan kepada Wakil Kepala Madrasah yang membidangi 8 (delapan) standar pendidikan untuk membantunya.”²⁴⁹

Demikian pula apa yang disampaikan oleh Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. beliau mengatakan bahwa:

“Maaf bu...menurut pengamatan saya, Kepala Madrasah sudah melaksanakan monitoring dengan baik, termasuk monitoring Program Kelas Prestasi. Saya katakan “baik” karena sudah sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah disepakati bersama. Namun, Bapak Kepala Madrasah tidak sendirian dalam memonitoring semua Program Kelas Prestasi, beliau juga mempercayakan pada Wakil Kepala Madrasah untuk membantunya.”²⁵⁰

IAIN PURWOKERTO

Penelitianpun menanyakan hal yang sama kepada Ibu Dr. Sri Winarsih, dan beliau mengatakan bahwa:

“Maaf ibu...sejauh yang saya ketahui beliau Bapak Kepala Madrasah sangat *telaten* untuk mengadakan monitoring semua program madrasah. Asal beliau tidak dinas ke luar madrasah, pastilah beliau dengan rajin berkeliling ke semua ruangan

²⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

²⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Rabu, 22 Januari 2020.

²⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc., pada Hari Kamis, 23 Januari 2020.

untuk memastikan semua program berjalan dengan lancar. Sehingga saya berkesimpulan bahwa monitoring Program Kelas Prestasi sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh Bapak Kepala Madrasah, sesuai dengan *fungsi kepengawasannya*.²⁵¹

Dengan semua jawaban di atas, maka peneliti memastikan bahwa kegiatan monitoring Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap telah berjalan dengan baik, sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring ini merupakan kewajiban Kepala Madrasah atau merupakan salah satu Tugas Pokok dan Fungsinya sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Namun, beliau juga melibatkan Wakil Kepala Madrasah yang membidangi 8 (delapan) standar pendidikan untuk membantunya.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam monitoring terhadap pelaksanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan! Beliau Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., memberikan jawabannya:

“Maaf ibu...menurut saya semua kegiatan tentunya dimulai dengan menyusun rencana, tujuan dan target kegiatan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan dan pelaporan hasil kegiatan, yang juga membuat evaluasi kegiatan dan tindak lanjut hasil evaluasi. Jadi, langkah-langkah saya dalam mengadakan monitoring Program Kelas Prestasi adalah: 1) penyusunan rencana monitoring, tujuan monitoring dan target monitoring; 2) pelaksanaan monitoring; 3) pelaporan hasil monitoring yang dilengkapi dengan evaluasi hasil monitoring dan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Kiranya Cuma seperti itu ibu...”²⁵²

²⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru yang Mengajar di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Ibu Dr. Sri Winarsih pada Hari Senin, 27 Januari 2020.

²⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

Jawaban Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap ini kemudian peneliti coba *cross check* kepada Bapak Mungalim, S.Pd., beliau kemudian mengatakan:

“Mohon maaf ibu...karena domain monitoring merupakan tupoksi Kepala Madrasah, maka apa yang saya sampaikan hanya sebatas pengalaman saya saja. Begini bu...Bapak Kepala Madrasah ini merupakan *manajer* yang sangat baik, jadi dalam setiap kegiatan yang beliau lakukan selalu dimulai dengan penyusunan rencana, tujuan dan target yang ingin dicapai. Barulah kegiatan tersebut dilaksanakan. Kemudian dievaluasi dan diberikan umpan balik/tindak lanjut. Demikian pula pastinya dalam kegiatan monitoring Program Kelas Prestasi pastilah tak lepas dari langkah-langkah tersebut.”²⁵³

d. Proses Evaluasi

Peneliti tidak menanyakan lebih jauh terkait pertanyaan di atas, karena peneliti menganggap apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dan Bapak Mungalim, S.Pd., sudah memberikan gambaran yang lengkap mengenai langkah-langkah kegiatan monitoring terhadap Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Maka, peneliti melanjutkannya ke pertanyaan berikutnya, yaitu: “Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!”

Menjawab pertanyaan di atas, Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I. mengatakan bahwa:

“Benar bu...tahapan selanjutnya setelah mengadakan monitoring adalah evaluasi. Tahapan evaluasinya berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan jadwal dan target yang telah ditetapkan. Jika itu terkait dengan pelaksanaan Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap, saya menilainya ini adalah program unggulan yang harus dipertahankan dan ditingkatnya. Bahkan di awal wawancara dulu, saya masih ingat bu...saya mengatakan dan bercita-cita semua kelas di MAN 2 Cilacap ini menjadi Kelas Prestasi, sehingga nantinya ada Kelas Prestasi Kuadrat, atau Kelas Super Prestasi. Dengan demikian,

²⁵³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Rabu, 22 Januari 2020.

secara otomatis pendidikan di MAN 2 Cilacap terus meningkat.”²⁵⁴

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., beliau Bapak Mungalim, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Saya selalu ingat perkataan Bapak Kepala Madrasah, beliau mengatakan *kalau ada monitoring kegiatan, pasti harus ada evaluasi dan tindak lanjutnya, jangan hanya berhenti pada evaluasi saja*. Jika yang dimaksud itu adalah kegiatan evaluasinya, maka saya bisa memastikan bahwa evaluasi Program Kelas Prestasi semuanya dilaksanakan dengan baik. Sekali lagi saya katakan *baik* disini adalah sesuai dengan jadwal dan target yang telah disepakati. Evaluasi ini bukan hak mutlak Kepala Madrasah, karena semua pelaku kegiatan juga berhak melakukan evaluasi, baik itu kekurangannya maupun kelebihanannya. Namun jika yang dimaksud adalah programnya, Program Kelas Prestasinya, saya juga bisa katakan bahwa berdasarkan evaluasi saya Program Kelas Prestasi merupakan program yang sangat baik untuk terus dipertahankan, karena program ini memberikan dampak yang sangat nyata dalam meningkatkan prestasi MAN 2 Cilacap, baik itu prestasi akademik maupun non akademik.”²⁵⁵

Dengan 2 (dua) jawaban di atas, peneliti merasa bahwa jawaban yang disampaikan oleh 2 (dua) orang Informan tersebut sangatlah jelas dan sesuai dengan harapan peneliti. Oleh karena itulah pertanyaan selanjutnya adalah: “Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam evaluasi terhadap pelaksanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!” Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pun memberikan jawabannya sebagai berikut:

“Sederhana saja bu...kita adakan Rapat Evaluasi Program Kelas Prestasi yang dihadiri oleh semua orang yang berkepentingan, yaitu guru dan karyawan, serta komite MAN 2 Cilacap. Kemudian dievaluasi dengan melihat kekurangan

²⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

²⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Rabu, 22 Januari 2020.

dan kelebihan. Kekurangannya didiskusikan bersama untuk dicarikan berbagai alternatif solusinya untuk perbaikan di masa yang akan datang. Sedangkan kelebihan untuk dipertahankan dan ditingkatkan di masa yang akan datang.”²⁵⁶

Demikian pula apa yang disampaikan oleh Bapak Mungalim, S.Pd., dan Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. mereka mengatakan hal yang sama, meskipun dengan redaksi yang berbeda. Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. mengatakan bahwa:

“Maaf bu...ini berdasarkan pengalaman saya saja bu...setahu saya setiap program pasti akan dilakukan monitoring, hasil monitoring inilah yang kemudian dievaluasi. Evaluasi program di MAN 2 Cilacap ini terkadang hanya melibatkan tim kecil saja, namun tak jarang juga diagendakan rapat khusus yang dihadiri oleh semua yang berkepentingan, minimal guru, karyawan dan komite madrasah. Dalam rapat tersebut, maka akan disampaikan kekurangan dan kelebihan suatu program/kegiatan, di mana kekurangannya coba dicarikan alternatif solusinya biar tidak terulang lagi di masa yang akan datang. Sedangkan kelebihan harus dipertahankan dan kalau bisa ditingkatkan. Demikian pula, evaluasi terhadap Program Kelas Prestasi juga dilakukan langkah-langkah yang sama dengan evaluasi program/kegiatan yang lain. nah...khusus Program Kelas Prestasi ini evaluasi saya pribadi adalah sangat baik, perlu dipertahankan dan ditingkatkan di masa yang akan datang. Dengan adanya Program Kelas Prestasi menjadikan prestasi MAN 2 Cilacap meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.”²⁵⁷

e. Tindak Lanjut Hasil Monitoring dan Evaluasi

Mantap dan jelas. Begitulah analisis peneliti dari jawaban informan-informan di atas. Penelitianpun dilanjutkan ke pertanyaan yang lain dan masih seputar Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, yaitu: “Bagaimana tindak lanjut terhadap hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kelas

²⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

²⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc., pada Hari Kamis, 23 Januari 2020.

unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap? Mohon Bapak/Ibu jelaskan!”

Menanggapi pertanyaan di atas, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sambil tersenyum ramah mengatakan:

“Mohon maaf ibu...sepertinya semua sudah terjawab di atas. Saya katakan bahwa tindak lanjut terhadap hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap adalah dilanjutkan dan dipertahankan, karena program ini sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini. Harus diakui ada beberapa kendala dan kekurangan, namun bukan berarti tidak bisa diselesaikan dan dicarikan solusinya. Dengan *teamwork* yang baik pasti semua dapat teratasi, sehingga Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini akan terus meningkat kualitasnya dari tahun ke tahun.”²⁵⁸

Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap menambahkan dengan memberikan pernyataan berikut ini:

“Mohon maaf ibu...untuk menjawab pertanyaan ini, saya akan bercerita sedikit panjang. Begini bu...sejak awal adanya Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap, madrasah telah merencanakannya dengan sangat matang, bahkan *embrio* Kelas Prestasi ini mungkin hampir 10 tahun yang lalu sudah direncanakan. Tentunya dalam perjalannya benar-benar direncanakan dan dilaksanakan dengan maksimal, dengan tahapan yang juga sangat baik, dimulai dengan: 1) perencanaan dan penyusunan Program Kelas Prestasi oleh semua elemen madrasah, guru, karyawan dan komite madrasah; 2) penentuan personil, yang dalam hal ini pastilah Kepala Madrasah tidak sembarangan memilih personilnya, pasti sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya; 3) pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dengan *teamwork* yang baik; 4) monitoring dan evaluasi semua program yang telah disepakati dan ditetapkan; dan yang terakhir 5) tindak lanjut dari hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program Kelas Prestasi. Semua tahapan itu memang benar-benar dilalui dengan segenap kemampuan madrasah dan sumber daya yang tersedia. Saya melihatnya Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini sangat baik, karena sejak adanya program ini

²⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

kualitas pendidikan madrasah terus meningkat dari tahun ke tahun, dan jangan lupa kuantitas animo masyarakat untuk belajar di MAN 2 Cilacap ini juga meningkat sangat pesat, bayangkan ada 36 rombongan belajar, tidak semua madrasah mencapai angka tersebut, bahkan SMK Negeri yang konon jadi primadona saja belum tentu mencapainya. Harus diakui Program Kelas Prestasi ini sangat baik, sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan di masa yang akan datang. Tapi kita juga tidak dapat menutup mata, ada juga kendala dan kekurangannya. Inilah yang menjadi tantangan madrasah di masa yang akan datang. Saya yakin dengan sumber daya madrasah yang ada dan didukung oleh *teamwork* yang baik, pasti Program Kelas Prestasi di MAN 2 Cilacap ini akan terus meningkat di masa yang akan datang.”²⁵⁹

Dengan uraian yang panjang dari Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.AG., selaku Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap di atas, maka selesailah wawancara terkait dengan Program Kelas Unggulan “Kelas Prestasi” Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Namun penelitian masih perlu dilanjutkan untuk mengetahui lebih jauh tentang kelebihan dan kekurangan program kelas unggulan “Kelas Prestasi” Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Sehingga peneliti kemudian membuat perencanaan lebih lanjut untuk kembali mengadakan wawancara dengan beberapa informan untuk memperoleh informasi yang lengkap terkait dengan kelebihan dan kekurangan program kelas unggulan “Kelas Prestasi” Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.

IAIN PURWOKERTO

C. Pembahasan dan Analisa Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini kajian teoritik berdasarkan paparan data dan temuan penelitian. Pada bagian ini peneliti berusaha membahas hasil paparan data dan temuan penelitian dengan teori-teori yang telah dijadikan landasan

²⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020.

berpikir semua data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Berikut pembahasannya.

Berdasarkan uraian panjang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, maka yang menjadi temuan hasil penelitian ini adalah sebagaimana dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a. Profil Kelas Unggulan

1) Visi, Misi, Tujuan dan Target Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

a) Visi Kelas Unggulan adalah: “Mencetak Peserta Didik yang Memiliki Kompetensi Tinggi dan Berakhlak Mulia dengan Karakter yang Berakar pada Budaya Bangsa dan Agama Islam.”

b) Misi Kelas Unggulan adalah:

- Mengadakan pendidikan yang berwawasan nasional dan internasional.
- Menyelenggarakan program pembelajaran yang berbasis ICT.
- Menyelenggarakan pendidikan yang mampu meningkatkan akhlak.
- Menyelenggarakan pendidikan keunggulan lokal yang berakar pada seni budaya bangsa.
- Menyelenggarakan bimbingan sistematis guna mencetak lahirnya pemimpin yang kompeten di masa yang akan datang.
- Menyelenggarakan sistem administrasi yang mengacu pada pelayanan prima dan bertanggungjawab.
- Menyelenggarakan komunikasi aktif dengan orangtua dalam rangka optimalisasi program kelas unggulan.
- Menyelenggarakan program kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi program kelas unggulan.

c) Tujuan Kelas Unggulan adalah:

IAIN PURWOKERTO

- Memberikan pelayanan untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih proporsional dengan kemampuan mereka;
 - Menciptakan situasi belajar yang adaptif terhadap peserta didik dengan kecerdasan istimewa;
 - Mendesain model, metode, media dan sumber belajar yang cocok untuk peserta didik dengan kecerdasan istimewa;
 - Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
 - Mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat;
 - Meninggalkan sikap dan perilaku berakhlak mulia pada peserta didik;
 - Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
 - Membangun potensi dan mengembangkan budaya belajar, gemar membaca dan menulis;
 - Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal;
 - Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi meraih prestasi belajar;
 - Meraih prestasi di bidang olah raga;
 - Meraih prestasi di bidang seni dan budaya; dan
 - Meraih prestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Target Kelas Unggulan adalah:
- Semua peserta didik Kelas Prestasi lulus pada perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia;

- Adanya peserta didik yang siap dan terampil dalam penguasaan materi belajar;
- Meningkatkan keimanan peserta didik melalui ibadah;
- Menyediakan sarana dan prasarana ibadah;
- Mewadahi diskusi umat beragama;
- Mewadahi diskusi antarumat beragama;
- Memiliki toleransi antarumat beragama;
- Mengembangkan sikap peduli sosial;
- Mengembangkan sikap peduli lingkungan;
- Meningkatkan rasa tanggung jawab;
- Meningkatkan kedisiplinan;
- Mempertahankan prestasi kelulusan 100% pada Ujian Nasional;
- Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional;
- Memiliki keterampilan menilai dan meriview karya sastra;
- Menjuarai lomba-lomba mata pelajaran sampai tingkat nasional;
- Menjuarai lomba-lomba olimpiade sains sampai tingkat nasional;
- Menjuarai lomba-lomba olimpiade sains sampai tingkat internasional;

IAIN PURWOKERTO

- Menjadi juara lomba-lomba di bidang bahasa sampai tingkat nasional;
- Mencapai prestasi nilai TOEFL 400 untuk Kelas X Kelas Prestasi;
- Mencapai prestasi nilai TOEFL 500 untuk Kelas XI dan XII Kelas Prestasi;
- Meraih prestasi juara dalam bidang penulisan karya ilmiah remaja (KIR);
- Meraih prestasi juara basket tingkat nasional;

- Meraih juara futsal tingkat nasional;
- Meraih prestasi tenis tingkat nasional;
- Meraih prestasi bola voli tingkat nasional;
- Meraih prestasi badminton tingkat nasional;
- Meraih prestasi bela diri tingkat nasional;
- Meraih prestasi dalam bidang PASKIBRA;
- Meraih prestasi juara dalam bidang seni dan budaya tingkat provinsi;
- Prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi;
- Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi;
- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- Membekali peserta didik dengan keterampilan khusus di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal mata pencaharian mereka yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi

2) Sejarah, Latar Belakang dan Tujuan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

IAIN PURWOKERTO

- a) Sejarah Kelas Unggulan di mana Perencanaan awal tahun 2010, dan terealisasi pada Tahun Pelajaran 2011/2012.
- b) Latar Belakang Kelas Unggulan adalah:
 - Adanya keinginan kuat untuk menjadikan madrasah, khususnya MAN 2 Cilacap sebagai pilihan sekolah lanjutan bagi peserta didik tingkat SMP/MTs., sehingga madrasah bukan lagi pilihan kedua, tapi tujuan utama.
 - Adanya tuntutan kemajuan zaman dan pendidikan, khususnya pendidikan madrasah.

- Adanya *tren* perkembangan madrasah yang ada kelas unggulannya, misalnya MAN 1 Cilacap. Perkembangannya bisa dilihat dari prestasi-prestasinya, baik akademik maupun non-akademik, juga perkembangan anionomo masyarakat yang ingin mendaftar di MAN 2 Cilacap.
 - Memberikan pelayanan bagi peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata, sehingga bisa berkompetisi dengan peserta didik lain yang selevel dan dapat meningkatkan prestasi mereka.
 - Dengan meningkatkan prestasi peserta didik Program Kelas Prestasi tersebut dapat juga meningkatkan prestasi MAN 2 Cilacap secara keseluruhan
- c) Tujuan Kelas Unggulan adalah:
- Memberikan pelayanan untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih proporsional dengan kemampuan mereka;
 - Menciptakan situasi belajar yang adaptif terhadap peserta didik dengan kecerdasan istimewa;
 - Mendesain model, metode, media dan sumber belajar yang cocok untuk peserta didik dengan kecerdasan istimewa;
 - Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
 - Mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat;
 - Meninggalkan sikap dan perilaku berakhlak mulia pada peserta didik;
 - Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;

IAIN PURWOKERTO

- Membangun potensi dan mengembangkan budaya belajar, gemar membaca dan menulis;
- Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal;
- Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi meraih prestasi belajar;
- Meraih prestasi di bidang olah raga;
- Meraih prestasi di bidang seni dan budaya; dan
- Meraih prestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

3) Kebijakan dan Acuan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

a) Kebijakan Kelas Unggulan adalah:

- *Bottom up* untuk kebijakan yang sifatnya lingkup madrasah dengan berdasarkan musyawarah untuk mufakat semua elemen madrasah, mulai dari guru, karyawan, peserta didik, komite madrasah, orang tua/wali peserta didik, dan *stake holder* yang lain yang berkepentingan.
- *Top down* untuk kebijakan yang berasal dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah

b) Acuan Kelas Unggulan adalah

- Berdasarkan visi, misi, tujuan dan target Program Kelas Unggulan yang telah disusun oleh MAN 2 Cilacap dengan melibatkan semua elemen madrasah, yaitu guru, karyawan, peserta didik, komite madrasah, orang tua/wali peserta didik dan *stake holder* yang lain.
- Sesuai dengan Program Kerja Madrasah dan Program Kerja Kepala Madrasah, yang tertuang dalam Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT)

b. Karakteristik Program Kelas Unggulan

1) Seleksi Peserta Didik yang Ketat

a) Sistem Rekrutmen Peserta Didik Kelas Unggulan:

- Seleksi Jalur Prestasi, dengan menggunakan piagam prestasi minimal juara di tingkat kabupaten dan Juara I, II, dan III pada even perlombaan akademik dan non akademik yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
- Seleksi Umum, yaitu:
 - ✓ Seleksi Tahap I, yaitu seleksi yang berlaku untuk seluruh peserta didik baru Kelas X dalam rangka menjangring peserta dengan kemampuan tinggi. Seleksi ini akan menghasilkan 60 calon untuk mengikuti seleksi tahap II;
 - ✓ Seleksi Tahap II, yaitu seleksi dengan menggunakan test IQ dengan bekerja sama dengan lembaga test/psikolog yang terakreditasi;
 - ✓ Penetapan peserta, yaitu tes wawancara dengan orang tua calon peserta didik;
 - ✓ Peserta yang lolos, otomatis akan menjadi peserta didik Kelas Prestasi Kelas X apabila tetap menunjukkan prestasi yang ditetapkan.

IAIN PURWOKERTO

- #### b) Kriteria Peserta Didik Kelas Unggulan: *Pertama*, berprestasi, yaitu lolos seleksi administrasi yang dibuktikan dengan nilai raport dari smt 1-5 ranking 1-3, baik sekolah negeri maupun swasta; dan berprestasi yang dibuktikan dengan piagam kejuaraan minimal tingkat kabupaten dan piagam kejuaraan Juara I, II, dan III pada even lomba akademik dan non akademik yang diselenggarakan oleh MAN Cilacap. *Kedua*, lolos tes, baik tes tahap pertama, yaitu tes tertulis, maupun tes tahap kedua, yaitu Tes IQ dan Tes Wawancara dengan orang tua/wali peserta didik.

- 2) Sarana dan Prasarana Pendukung yang Lengkap, di mana khusus untuk Kelas Unggulan semua fasilitas sarana dan prasarana disiapkan yang paling baik, misalnya semua ruang Kelas Unggulan sudah dilengkapi dengan semua perlengkapan IT seperti ruang multimedia, bahkan di masing-masing kelasnya disediakan Perpustakaan Mini untuk mendukung KBM.
- 3) Kondisi Lingkungan yang Kondusif, di mana Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap meskipun berada di pinggir jalan raya, namun sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar (KBM), karena penataannya yang sangat rapi dan memperhatikan keindahan lingkungan. Udaranya sejuk karena ruang terbuka hijaunya cukup luas, seperti taman utama, ataupun taman-taman kecil di depan kelas. Sangat asri dan bersih, karena budaya bersih sangat diperhatikan, hampir tidak terlihat sampah berserakan. Penataan ruang per ruang sangat memperhatikan fungsi dari ruang-ruang tersebut, sangat strategis. Suasana kekeluargaan sangat kental ketika berkeliling di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap ini.
- 4) Memiliki Guru yang Unggul, di mana guru kelas unggulan adalah guru-guru yang dianggap berpengalaman dan senior, setidaknya itu menurut petunjuk dari bapak kepala madrasah. Pemilihan guru pengajar kelas unggulan sepenuhnya ditentukan oleh kepala madrasah dengan pertimbangan dan masukan dari segenap civitas akademika MAN 2 Cilacap. Kriteria Guru Kelas Unggulan:
 - a) Menguasai bidang studi yang diajarkan,
 - b) Memiliki kepribadian yang baik,
 - c) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi,
 - d) Memiliki semangat untuk terus mengembangkan profesinya,
 - e) Mampu berperan sebagai informator, fasilitator sekaligus motivator,
 - f) Kreatif dan inovatif,

IAIN PURWOKERTO

- g) Terampil, dan
- h) Harus menguasai teknologi pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Kurikulum yang Diperkaya, di mana kurikulum yang dipakai dalam Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah Kurikulum Nasional dengan muatan lokal yang dimodifikasi pada penekanan materi esensial dan pengayaan materi yang dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi secara keseluruhan antara spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis.
- a) Penyusunan Kurikulum Kelas Unggulan:
- Penyusunan *draft* kurikulum Kelas Unggulan oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK), yang terdiri dari Kepala Madrasah, Kepala TU, para Wakil Kepala Madrasah 8 (Delapan) Standar, dan para Bendahara Madrasah.
 - Rapat Penyusunan Kurikulum, yang dihadiri oleh semua Guru dan Karyawan MAN 2 Cilacap, Ketua Komite dan Anggota Komite MAN 2 Cilacap, dan segenap civitas akademika MAN 2 Cilacap.
- b) Hal-hal yang Diperhatikan dalam Penyusunan Kurikulum Kelas Unggulan:
- Hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya.
 - Hasil analisis SWOT MAN 2 Cilacap.
 - Hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM).
 - Masukan-masukan Tim Pengembang Kurikulum.
 - Masukan-masukan pada saat Rapat Penyusunan Kurikulum.
- c) Peran Tim Pengembang Kurikulum (TPK): TPK ini berperan dari mulai perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, membantu Kepala Madrasah memonitoring dan mengevaluasi

pelaksanaan kurikulum, bahkan setiap tahunnya menyusun kurikulum untuk tahun berikutnya.

d) Indikator Keberhasilan Kurikulum Kelas Unggulan, adalah target yang telah disepakati dan ditetapkan, yaitu:

- Semua peserta didik Kelas Unggulan lulus pada perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia;
- Adanya peserta didik yang siap dan terampil dalam penguasaan materi belajar;
- Meningkatkan keimanan peserta didik melalui ibadah;
- Menyediakan sarana dan prasarana ibadah;
- Mewadahi diskusi umat beragama;
- Mewadahi diskusi antarumat beragama;
- Memiliki toleransi antarumat beragama;
- Mengembangkan sikap peduli sosial;
- Mengembangkan sikap peduli lingkungan;
- Meningkatkan rasa tanggung jawab;
- Meningkatkan kedisiplinan;
- Mempertahankan prestasi kelulusan 100% pada Ujian Nasional;
- Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional;
- Memiliki keterampilan menulis dan menterjemah karya sastra;
- Menjuarai lomba-lomba mata pelajaran sampai tingkat nasional;
- Menjuarai lomba-lomba olimpiade sains sampai tingkat nasional;
- Menjuarai lomba-lomba olimpiade sains sampai tingkat internasional;
- Menjadi juara lomba-lomba di bidang bahasa sampai tingkat nasional;

IAIN PURWOKERTO

- Mencapai prestasi nilai TOEFL 400 untuk Kelas X Kelas Prestasi;
- Mencapai prestasi nilai TOEFL 500 untuk Kelas XI dan XII Kelas Prestasi;
- Meraih prestasi juara dalam bidang penulisan karya ilmiah remaja (KIR);
- Meraih prestasi juara basket tingkat nasional;
- Meraih juara futsal tingkat nasional;
- Meraih prestasi tenis tingkat nasional;
- Meraih prestasi bola voli tingkat nasional;
- Meraih prestasi badminton tingkat nasional;
- Meraih prestasi bela diri tingkat nasional;
- Meraih prestasi dalam bidang PASKIBRA;
- Meraih prestasi juara dalam bidang seni dan budaya tingkat provinsi;
- Prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi;
- Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi;
- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- Membekali peserta didik dengan keterampilan khusus di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal mata pencaharian mereka yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi

IAIN PURWOKERTO

e) Penerapan Kurikulum Kelas Unggulan:

- Peran Kepala Madrasah: Dalam penerapan kurikulum Program Kelas Unggulan di MAN 2 Cilacap, Kepala Madrasah berperan sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.

- Tim Pengembang Kurikulum (TPK): pengembang kurikulum dan guru sebagai pelaksana penerapan kurikulum.
 - Guru sebagai pelaksana penerapan kurikulum.
 - Komite Madrasah: sebagai *partnert* madrasah, khususnya Kepala Madrasah dalam menjalankan roda perjalanan madrasah.
- f) Kebijakan Penerapan Kurikulum Kelas Unggulan: menggunakan Kurikulum 2013, hanya saja khusus pada Kelas Unggulan ini ada beberapa tambahan. Misalnya ada target toefl yang harus dikuasai oleh peserta didik, target hafalan ayat-ayat Al-Quran dan lain sebagainya.
- g) Evaluasi Penerapan Kurikulum Kelas Unggulan: penerapan kurikulum pada Program Kelas Unggulan di MAN 2 Cilacap berjalan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari animo pendaftaran calon peserta didik barunya, maupun dari prestasi yang dihasilkan. Program Kelas Unggulan ini memang benar-benar berprestasi dan layak untuk dilanjutkan dan ditingkatkan.
- h) Proses Evaluasi Penerapan Kurikulum Kelas Unggulan:
- Sesuai jadwal yang telah ditentukan pada saat perencanaan dan penyusunan kurikulum. Jadwal evaluasi ditentukan berdasarkan target yang ingin dicapai. Jadwal ini disepakati bersama pada saat Rapat Penyusunan Kurikulum di awal tahun pelajaran.
 - Kepala Madrasah dengan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah 8 (delapan) Standar, secara berkala mengadakan monitoring dan evaluasi program sekolah, termasuk di dalamnya monitoring dan evaluasi kurikulum pada Program Kelas Unggulan di MAN 2 Cilacap ini. Evaluasinya dengan membandingkan antara indikator

keberhasilan kurikulum/target kurikulum dengan kenyataan yang terjadi. Jika tercapai, maka perlu untuk dipertahankan. Namun jika tidak tercapai atau tercapai sebagian, maka perlu dicari penyebabnya untuk diperbaiki pada tahun yang akan datang.

6) Rentang Waktu Belajar yang Lebih Lama, di mana Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, waktu pembelajaran Kelas Unggulan dan Kelas Reguler sangat berbeda, di mana Kelas Unggulan belajar di madrasah mulai dari pukul 07.15 s/d 16.30 WIB, sedangkan Kelas Reguler dari mulai pukul 07.15 s/d 14.30 WIB. Perbedaan rentang waktu ini, karena pada Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap ada program pengembangan yang dilaksanakan setelah pembelajaran Kelas Reguler selesai.

7) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang Berkualitas

a) Pelaksanaan KBM di Kelas Unggulan:

- Materi pembelajarannya, di mana materi pembelajarannya pembahasannya lebih mendalam, karena pada saat pembelajaran guru sudah tidak lagi menjelaskan materi pembelajaran, melainkan peserta didik sudah menguasainya sebelum KBM berlangsung, sehingga ketika KBM tinggal memperdalam pemahaman peserta didik;
- Media pembelajarannya, di mana media yang digunakan sangatlah bervariasi, misalnya di kelas LCD dan perangkat IT yang lain yang sangat mendukung KBM di kelas ini, bahkan materi pembelajarannya pun seringkali diberikan secara *online* sebelum KBM berlangsung;
- Model, metode dan strategi pembelajarannya, di mana Model, metode dan strategi pembelajaran sangat bervariasi yang membuat peserta didik belajar dengan mudah dan

IAIN PURWOKERTO

menyenangkan, bahkan peserta didik sudah terbiasa belajar mandiri. Dengan kecerdasan yang hampir sama, guru benar-benar merasakan KBM di Kelas Unggulan ini begitu mudah dan menyenangkan, sama halnya dengan peserta didiknya.

- KBM berbasis IT.

b) Kegiatan Evaluasi Pembelajaran di Kelas Unggulan:

- Proses evaluasi di Kelas Unggulan sama seperti proses evaluasi di Kelas Reguler. Waktunya bisa harian, mingguan, bulanan, tengah semesteran, semesteran dan tahunan. Selain itu, materi evaluasinya, bisa per KD, per Bab, atau beberapa KD dan Bab sekalian. Ada yang waktunya bersama-sama seluruh kelas, baik itu Kelas Unggulan maupun Kelas Reguler, seperti Kegiatan Jeda Semester Ganjil dan Genap, Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun, Ujian Praktek, Ujian Madrasah, dan Ujian Nasional. Ada pula yang waktunya berbeda, seperti ulangan harian. Namun demikian, yang jelas berbeda adalah kualitas evaluasinya. Peserta didik di Kelas Unggulan terbiasa menjawab soal-soal HOTS, sedangkan di Kelas Reguler belum terbiasa.

IAIN PURWOKERTO

- Hasilnya: Hasil sangat bagus, dan jauh lebih baik jika dibandingkan hasil pembelajaran di Kelas Reguler.

8) Perlakuan Tambahan di Luar Kurikulum dan Pembinaan Kemampuan Kepemimpinan: Pada Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, secara spesifik ada 3 (tiga) komponen program unggulan yang dilaksanakan di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, yaitu Keunggulan Akademik, Keunggulan Moral, dan Keunggulan *Skill*. Masing-masing komponen memiliki program-program khusus. *Pertama*, Komponen Akademik meliputi mata pelajaran:

Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Tujuannya meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dalam berbahasa asing, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab secara aktif. *Kedua*, Komponen Moral meliputi: *Mabit* (Malam Bina Iman dan Taqwa), *Rihlah*, Kelompok Mentoring, Mengontrol Amal Ibadah Harian. Tujuannya adalah: 1) peserta didik diarahkan pada pemahaman agama secara komprehensif (Salimul Aqidah/Aqidahnya Lurus), *Shohihul Ibadah* (Ibadahnya Baik) dan *Matinul Khuluq* (Akhlaknya Terpuji); 2) Memberikan bimbingan secara lebih intensif dan berkelanjutan dalam kelompok-kelompok kecil peserta didik dan dengan seorang mentor; 3) Melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan amal ibadah harian siswa, baik di sekolah maupun di rumah. *Ketiga*, Komponen *Skill*, meliputi keterampilan rumah tangga. Tujuannya peserta didik dibekali keterampilan rumah tangga agar kelak menjadi manusia yang berdaya guna dan memiliki sikap kepemimpinan.

c. Manajemen Program Kelas Unggulan

- 1) Perencanaan: Perencanaan: *pertama*, tim kecil menyusun *draft* program-program untuk Kelas Unggulan disertai dengan target-target dan indikator pencapaian target program tersebut. Tim kecil ini terdiri dari Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan beberapa guru senior yang mengajar di Kelas Unggulan. Setelah *draft* itu selesai kemudian dibawa ke Rapat Dinas MAN 2 Cilacap untuk dievaluasi dan disempurnakan secara bersama-sama, baru ditetapkan. Rapat ini tentunya dihadiri oleh semua elemen madrasah, yaitu seluruh guru dan karyawan, ketua komite dan anggotanya. Perencanaan ini sudah berjalan dengan baik.
- 2) Pelaksanaan: pelaksanaan Program Kelas Unggulan sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang telah

ditetapkan bersama, baik itu personilnya maupun tupoksinya. Meski ada sedikit kendala, namun semua itu dapat diatasi dengan *teamwork* yang baik dan juga jika ada masalah dapat diselesaikan secara musyawarah-mufakat. Adapun langkah-langkah pelaksanaan Program Kelas Unggulan adalah: a) penentuan personil, dipilih yang paling kompeten; b) menentukan tupoksinya; c) sosialisasi program; d) pelaksanaan program; e) monitoring dan evaluasi pelaksanaan program; dan f) tindak lanjut dari monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.

- 3) Monitoring: Kepala Madrasah dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah 8 (delapan) Standar melakukan monitoring sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, atau setiap program sedang dilaksanakan, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan dan tindak lanjut. Monitoring ini sudah berjalan dengan baik.
- 4) Evaluasi: Evaluasi program di MAN 2 Cilacap ini terkadang hanya melibatkan tim kecil saja, namun tak jarang juga diagendakan rapat khusus yang dihadiri oleh semua yang berkepentingan, minimal guru, karyawan dan komite madrasah. Dalam rapat tersebut, maka akan disampaikan kekurangan dan kelebihan suatu program/kegiatan, di mana kekurangannya coba dicarikan alternatif solusinya biar tidak terulang lagi di masa yang akan datang. Sedangkan kelebihan harus dipertahankan dan kalau bisa ditingkatkan. Demikian pula, evaluasi terhadap Program Kelas Unggulan juga dilakukan langkah-langkah yang sama dengan evaluasi program/kegiatan yang lain.
- 5) Tindak Lanjut: di mana hasil monitoring dan evaluasi ini ditindaklanjuti untuk perbaikan di masa yang akan datang.

2. Analisis Hasil Penelitian

- a. Karakteristik Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

Peneliti menyusun penelitian ini berdasarkan kriteria kelas unggulan yang disampaikan oleh Suhartono dan Ngadirun di dalam bukunya yang berjudul *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, maka peneliti menyusun pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan kriteria tersebut. Adapun kriteria kelas unggulan Suhartono dan Ngadirun adalah: (1) masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan; (2) sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat peserta didik; (3) lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata; (4) memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas; (5) kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar; (6) rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai; (7) proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga, maupun masyarakat; (8) adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya; dan (9) pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan peserta didik melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.²⁶⁰ Maka berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, peneliti mencoba menganalisis hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sebagaimana uraian di bawah ini.

²⁶⁰ Suhartono & Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 114.

1) Seleksi Peserta Didik yang Ketat

Penerimaan peserta didik pada Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dilakukan dengan mengacu pada terlaksananya proses penerimaan peserta didik baru yang berkualitas, obyektif dan transparan. Penerimaan peserta didik didapat melalui 2 (dua) jalur penerimaan, yaitu:

- a) Jalur Unggulan Akademik adalah jalur penerimaan peserta didik baru melalui prestasi calon peserta didik baru, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, ketentuannya adalah: *pertama*, lolos seleksi administrasi dibuktikan dengan nilai raport ranking 1,2,3 Nilai Raport Semester 1-5 di SMP/MTs Negeri atau Swasta, atau memiliki prestasi akademik dan/atau non akademik yang dibuktikan dengan Piagam Penghargaan Juara I, II, III minimal di Tingkat Kabupaten dan Juara I, II, III pada perlombaan akademik dan/atau non akademik yang diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.
- b) Lolos Seleksi Umum, yaitu; (1) Seleksi Tahap I, yaitu seleksi yang berlaku untuk seluruh peserta didik baru Kelas X dalam rangka menjaring peserta dengan kemampuan tinggi. Seleksi ini akan menghasilkan 60 calon untuk mengikuti seleksi tahap II; (2) Seleksi Tahap II, yaitu seleksi dengan menggunakan test IQ dengan bekerja sama dengan lembaga test/psikolog yang terakreditasi; (3) Penetapan peserta, yaitu tes wawancara dengan orang tua calon peserta didik; dan (4) Peserta yang lolos, otomatis akan menjadi peserta didik Kelas Unggulan Kelas X apabila tetap menunjukkan prestasi yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian penerimaan peserta didik baru pada Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap di atas, jelas bahwa dalam penerimaan peserta didik

barunya dilaksanakan dengan ketat, tidak semua calon peserta didik baru bisa masuk ke Kelas Unggulan, namun hanya sebagian kecil yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

2) Sarana dan Prasarana Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap diperoleh gambaran sarana dan prasarana pendukung di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, yaitu sarana dan prasarananya jauh lebih lengkap dibandingkan dengan Kelas Reguler, bahkan dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendukung di Kelas Unggulan dengan kualitas yang sama dengan Ruang Multimedia Pembelajaran dengan fasilitas IT yang sangat bagus dan juga fasilitas Perpustakaan Mini yang merupakan perpustakaan pribadi yang dimiliki oleh masing-masing Kelas Unggulan dan tidak dimiliki Kelas Reguler. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendukung di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sesuai dengan kriteria Program Kelas Unggulan.

3) Lingkungan Madrasah yang Kondusif

IAIN PURWOKERTO Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap (dulu dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Majenang) didirikan pada tahun 1976 dan merupakan lembaga pendidikan nasional yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap bertempat di Pondok Pesantren Pembangunan Majenang. Dari waktu ke waktu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap terus melakukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Proses Pembelajaran, di samping terus meningkatkan sarana dan prasarananya.

Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap mendidik peserta didiknya agar dapat memperoleh bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperolehnya serta bermanfaat baginya untuk mengembangkan kehidupannya sebagai muslim dan menjadi anggota masyarakat serta warga negara yang sesuai dengan tingkat perkembangannya dan mempersiapkan mereka untuk dapat hidup yang bermanfaat dalam masyarakat. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap merasa terpacu untuk terus berbenah hingga dapat menjadi madrasah kebanggaan umat Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya, yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi favorit.

Secara geografis, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap terletak di Jalan K.H. Sufyan Tsauri Kelurahan Cigaru Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, dengan geografis terluas di ujung barat daya Propinsi Jawa Tengah. Kondisi lingkungan di Cilacap sangat heterogen, terdiri dari masyarakat nelayan (perikanan), pertanian, perkebunan dan perdagangan, namun pengaruh industri sangat dominan. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sangat strategis, mudah dijangkau dengan segala jenis transportasi yang ada, sehingga diharapkan banyak menarik minat para calon peserta didik. Meskipun terletak di dekat jalan raya, suasana kelas tidak terganggu dengan polusi udara dan suara bising dan jalan raya. Hal ini karena ditunjang dengan tatanan ruang kelas yang baik. Sehingga berdasarkan uraian ini, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memiliki lingkungan madrasah yang kondusif untuk mendukung terselenggaranya Program Kelas Unggulan.

- 4) Memiliki Guru Kelas yang Unggul

Madrasah yang berkualitas harus memiliki guru yang berkualitas juga, artinya guru tersebut harus profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun kompetensi guru yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan yang unggul menurut Trimantara yang dikutip oleh Nur Azizah adalah: kompetensi penguasaan mata pelajaran; kompetensi dalam pembelajaran; madrasah inovatif, kompetensi dalam pembimbingan; kompetensi komunikasi dengan peserta didik; dan kompetensi dalam mengevaluasi.²⁶¹

Dibutuhkan guru-guru yang berkualitas untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Berkualitas tidak saja dari aspek gelar akademik yang dimiliki dan sebagai transformer pembelajaran semata. Untuk itu, kualifikasi yang dipilih dan dipersyaratkan bagi guru yang mengajar di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, selain kedua syarat utama di atas, standarisasi persyaratan lain yang harus dimiliki adalah: (1) mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya; (2) memiliki pengalaman mengajar di kelas reguler dengan prestasi yang baik; (3) memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa; (4) memiliki karakteristik adil, demokratis, *fleksibel*, humoris, menghargai, memiliki minat yang luas, perhatian pada masalah yang dihadapi anak, memiliki *performance* dan sikap yang menarik; (5) memiliki pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan anak; (6) memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir tingkat tinggi; (7) memiliki pengetahuan tentang kebutuhan kognitif, afektif dan psikomotorik anak cerdas dan berbakat; (8) memiliki kemampuan untuk memecahkan

IAIN PURWOKERTO

²⁶¹ Nur Azizah, *Madrasah Unggulan*, (Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2012), hlm. 8

masalah secara kreatif; (9) memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi mengajar; (10) memiliki kemampuan untuk menggunakan teknik mengajar yang sesuai; dan (11) memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian.

Untuk menjamin kualitas dan ketersediaan guru dengan standarisasi di atas, maka lembaga secara institusional memberlakukan sistem penilaian pada proses rekrutmen guru pada Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Proses rekrutmen tersebut dilakukan baik secara tertulis (test) dan lisan (wawancara). Proses tersebut dilakukan secara simultan, terprogram, dan terencana, sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Demikianlah kondisi guru di Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang menunjukkan kualitas “*guru unggul*” sebagaimana kriteria yang diharapkan dalam penelitian ini.

5) Kurikulum yang Diperkaya

Kurikulum yang dipakai dalam Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah Kurikulum Nasional dengan muatan lokal yang dimodifikasi pada penekanan materi esensial dan pengayaan materi yang dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi secara keseluruhan antara spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis.

Secara kelembagaan, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap menyadari bahwa ketersediaan kurikulum yang memenuhi standar di atas. Untuk sebuah Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap menjadi kunci penting pencapaian kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Program khusus, seperti Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memerlukan

diferensiasi kurikulum yang berbeda dengan Kelas Reguler, mengingat Kelas Unggulan merupakan program yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan atau bakat yang tinggi. Standarisasi diferensiasi kurikulum yang digunakan Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap berpedoman pada: (1) kurikulum yang dikembangkan dalam rangka mengantisipasi kemampuan kecerdasan dan bakat yang dimiliki peserta didik, (2) kurikulum yang harus dapat mewujudkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, (3) kurikulum yang dirancang untuk dapat menghadapi masalah dan kompleksitas kehidupan yang berubah akibat peningkatan teknologi dan perubahan nilai-nilai sosial, (4) kurikulum yang di rancang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memberikan alasan yang logis serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif, (5) kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan moral dan kemampuan membuat keputusan secara etis, (6) kurikulum yang dikembangkan dalam rangka mendorong semangat kepemimpinan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memang sudah diperkaya sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Kelas Unggulan.

IAIN PURWOKERTO

6) Rentang Waktu belajar di Madrasah yang Lebih Panjang

Penjelasan untuk hal ini cukup singkat, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, waktu pembelajaran Kelas Unggulan dan Kelas Reguler sangat berbeda, di mana Kelas Unggulan belajar di madrasah mulai dari pukul 07.15 s/d 16.30 WIB, sedangkan Kelas Reguler dari mulai pukul 07.15 s/d 14.30 WIB. Perbedaan rentang waktu ini, karena pada Program Kelas

Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap ada program pengembangan yang dilaksanakan setelah pembelajaran Kelas Reguler selesai.

- 7) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang Berkualitas
- a) Sumber/Bahan Pembelajaran. Bahan belajar yang digunakan di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memadukan antara 3 (tiga) komponen yang saling terkait, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bahan ini mengandung isi materi (*content*), baik berupa pengetahuan, keterampilan, proses kreatif atau nilai-nilai yang ingin dikomunikasikan kepada peserta didik. Secara konkrit bahan-bahan/sumber-sumber belajar yang digunakan pada Kelas Unggulan, meliputi: Buku Kerja, Buku Teks, Modul Pembelajaran, Internet, Film/Video, Komputer, Lembar Kerja Siswa (LKS), Laboratorium, Perpustakaan.
 - b) Model, Metode dan Strategi Strategi. *“Is the development new Knowledge, skills, or attitudes as an individual interacts with information and the environment.”* Mengutip pendapat tersebut, maka konsep pembelajaran yang dikembangkan di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap diorientasikan pada proses pengembangan pengetahuan baru, keterampilan atau sikap melalui proses interaksi individu dengan informasi dan lingkungan. Pola ini dibangun dengan tujuan untuk menjamin peserta didik belajar melalui siklus pembelajaran yang interaktif dan informatif. Karena sangat diyakini kualitas pembelajaran sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh interaksi antara ketersediaan informasi dan lingkungan. Strategi pembelajaran yang dikembangkan di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam sebuah proses pengajaran. Sehingga

IAIN PURWOKERTO

dengan cara ini ada sebuah ke-*Khas*-an pada proses pembelajaran, di mana guru tidak memberikan ruang hampa kepada peserta didik, malah sebaliknya terjadi proses pembelajaran yang komunikatif-interaktif antara peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap diorientasikan untuk semaksimal mungkin memberdayakan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: peserta didik, kurikulum, sumber atau bahan pembelajaran, pendidik atau guru, metode serta komponen lingkungan dan situasi. Untuk saat ini, secara konkrit strategi pembelajaran yang digunakan guru di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah: presentasi, demonstrasi, pembelajaran *cooperative*, bermain, simulasi, *problem solving*, diskusi, *drill and practice*, penemuan (discovery), serta tutorial.

- c) Media dan Sumber Pembelajaran. Media dan sumber belajar yang ada saat ini di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap meliputi: *Pertama*, Sumber Belajar, terdiri dari buku paket, buku pelengkap, buku referensi, buku bacaan, majalah, koran, modul, lembar kerja, bulletin, kaset video, VCD, DVD, CD-ROM, dan sebagainya. *Kedua*, Media Pembelajaran, terdiri dari: kaset recorder, TV, Wireless, Slide projector, LCD, VCD, DVD player, komputer dan sebagainya. *Ketiga*, adanya sarana Information Tecnology (IT) dan Komunikasi serta jaringan internet.

- 8) Perlakuan Tambahan di Luar Kurikulum dan Pembinaan Kemampuan Kepemimpinan

Secara Spesifik, ada 3 (tiga) komponen program unggulan yang dilaksanakan di Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, yaitu Keunggulan Akademik,

Keunggulan Moral, dan Keunggulan *Skill*. Masing-masing komponen memiliki program-program khusus. *Pertama*, Komponen Akademik meliputi mata pelajaran: Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Tujuannya meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dalam berbahasa asing, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab secara aktif. *Kedua*, Komponen Moral meliputi: *Mabit* (Malam Bina Iman dan Taqwa), *Rihlah*, Kelompok Mentoring, Mengontrol Amal Ibadah Harian. Tujuannya adalah: 1) peserta didik diarahkan pada pemahaman agama secara komprehensif (Salimul Aqidah/Aqidahnya Lurus), *Shohihul Ibadah* (Ibadahnya Baik) dan *Matinul Khuluq* (Akhlaknya Terpuji); 2) Memberikan bimbingan secara lebih intensif dan berkelanjutan dalam kelompok-kelompok kecil peserta didik dan dengan seorang mentor; 3) Melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan amal ibadah harian siswa, baik di sekolah maupun di rumah. *Ketiga*, Komponen *Skill*, meliputi keterampilan rumah tangga. Tujuannya peserta didik dibekali keterampilan rumah tangga agar kelak menjadi manusia yang berdaya guna dan memiliki sikap kepemimpinan.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan uraian di atas, terkait dengan kriteria-kriteria Program Kelas Unggulan “Kelas Prestasi” di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap peneliti mengambil kesimpulan bahwa Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sudah sesuai dengan kriteria yang diuraikan oleh Hartono dan Ngadirun di dalam bukunya yang berjudul *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*.

b. Manajemen Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa para ahli mempunyai pendapat yang beraneka ragam tentang fungsi-fungsi

manajemen. Menurut Henry Fayol adalah *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*. Sedangkan menurut Luther Gulich membagi fungsi manajemen menjadi 7 yang dikenal dengan POSDCORB (*planning, organizing, staffing, directing, controlling, reporting dan budgeting*), sedangkan George R. Terry mengatakan 4 fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*).²⁶² Maka pembahasan berikut akan menguraikan manajemen Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap berdasarkan teori tentang fungsi-fungsi manajemen, maka analisisnya sebagai berikut:

1) Perencanaan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

Perencanaan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap melibatkan Tim Pengembang Kurikulum (TPK), yang terdiri atas: Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Ketua Komite Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan elemen lain Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Tim Pengembang Kurikulum (TPK) adalah satu tim yang berkerjasama dan bertanggung jawab bersama terhadap keputusan yang ditetapkan. Peran Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap terlihat sebagai manajer dengan melibatkan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dalam kegiatan perencanaan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Perencanaan yang dilakukan di Kelas Unggulan dengan mengacu kepada prinsip yang ditetapkan ISO.

Berdasarkan temuan di atas, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung

²⁶² M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 7-8.

teori-teori pendidikan yang digunakan. Perencanaan tidak bisa direncanakan oleh pimpinan dan diputuskan oleh beberapa orang saja. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, bahwa perencanaan Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap disusun dengan melibatkan Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Personel yang terlibat dalam Tim Pengembang Kurikulum (TPK) adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, ketua komite, guru, orangtua peserta didik, dan elemen lain yang berkepentingan. Fokus perencanaan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dimulai dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan Standar Nasional Pendidikan.

Syafaruddin menjelaskan bahwa perencanaan itu dapat membangun usaha-usaha koordinatif, memberikan arah kepada para manajer dan pegawai tentang apa yang akan dilakukan. Bila setiap orang mengetahui di mana organisasi berada dan siapa yang diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkat koordinasi, kerja sama dan tim kerja.²⁶³

Aktivitas perencanaan ini mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Selanjutnya, informasi yang didapat digunakan untuk mendasar pengalaman belajar, sehingga peserta didik dapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan. Secara teknis, perencanaan Program Kelas Unggulan ini dilakukan dengan membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang bertugas melakukan analisis konteks dan analisis kebutuhan serta melakukan perencanaan program tersebut.²⁶⁴ Keterlibatan *stakeholder* mutlak diperlukan dalam perencanaan standar isi dan standar proses.

²⁶³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 65.

²⁶⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 21.

Kondisi yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dalam perencanaan Program Kelas Unggulan melibatkan semua komponen yang terkait dengan perencanaan program. Hal ini berarti perencanaan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memiliki kesesuaian dengan pendapat pakar manajemen dan panduan teknis pengembangan kurikulum.

2) Pengorganisasian Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

Pengorganisasian Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dilaksanakan oleh Wakil Kepala Madrasah Standar Isi dan Standar Proses. Bentuk hubungan kedua wakil kepala ini adalah bersifat koordinasi. Selanjutnya, terkait dengan perekrutan guru Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, terdapat perbedaan cara dalam merekrut guru yang mengajar di kelas tersebut, direkrut sesuai dengan mekanisme yang terdapat di dalam dokumen profil Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.

Temuan di atas menunjukkan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap membentuk Wakil Kepala Madrasah Standar Isi dan Standar Proses dalam hal pengorganisasian standar isi dan standar proses. Tugas kedua wakil kepala madrasah ini adalah membantu kepala madrasah dalam mengorganisasikan standar isi dan proses. Namun, dalam praktiknya terdapat komponen-komponen pengorganisasian standar isi dan standar proses yang belum terlaksana secara optimal sesuai dengan profil rencana Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, namun semua dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa pada fungsi pengorganisasian terdapat hal yang berkaitan dengan penetapan

tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan kepada siapa dan di mana keputusan dibuat serta terdapat konsep tanggung jawab, wewenang, pendelegasian, dan pertanggungjawaban.²⁶⁵ Lebih lanjut, di dalam pengorganisasian dilakukan hal-hal seperti: 1) penerimaan fasilitas, perlengkapan dan staf untuk melaksanakan rencana, 2) pengelompokan dan pembagian kerja, 3) pembentukan struktur kewenangan, 4) penentuan metode kerja dan prosedurnya, dan 5) pemilihan, pelatihan, dan pemberian informasi.²⁶⁶ Dengan demikian, pada fungsi pengorganisasian terdapat kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.²⁶⁷

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pelaksanaan fungsi pengorganisasian Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sudah sepenuhnya berjalan dengan baik.

3) Pelaksanaan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

Pelaksanaan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut. Adanya kontrak kesepakatan mengajar bagi guru Kelas Unggulan menjadikan kinerja guru lebih mudah diawasi oleh Kepala Madrasah. Kepala Madrasah akan menegur atau bahkan

²⁶⁵ Syafaruddin, *Manajemen...*, 70-71.

²⁶⁶ M. Anton Aathoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 111.

²⁶⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 71.

memberhentikan guru yang menyalahi kontrak kesepakatan mengajar di kelas tersebut.

Temuan di atas, menunjukkan bahwa peranan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap melakukan supervisi untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Selain itu, juga Kepala Madrasah selalu memberi arahan kepada bawahan tentang pelaksanaan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Pada sisi lain, guru pada Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap telah menjalankan tugas pokok dan fungsinya seperti melakukan kegiatan pembelajaran dengan model dan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Monitoring terhadap disiplin guru dan administrasi guru juga dilakukan oleh Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap melalui wujud penggunaan dana komite untuk program-program yang direncanakan oleh Kepala Madrasah. Hal ini bermakna bahwa terjalin pola hubungan yang saling mendukung antara Kepala Madrasah dengan Komite Madrasah terhadap Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap secara khusus.

IAIN PURWOKERTO

Menurut C. Marsh dan K. Stafford sebagaimana dikutip oleh Rusman, menyatakan bahwa terdapat 5 (lima) elemen yang memengaruhi pelaksanaan suatu program. Kelima elemen tersebut yaitu: 1) dukungan dari kepala sekolah, 2) dukungan dari rekan sejawat guru, 3) dukungan dari siswa, 4) dukungan dari orangtua, dan 5) dukungan dari dalam diri guru merupakan unsur yang utama.²⁶⁸ Selain itu, fungsi pelaksanaan suatu program merupakan fungsi yang paling menentukan apakah sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan

²⁶⁸ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 74.

program sekolah atau tidak. Fungsi perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam fungsi pelaksanaan.²⁶⁹ Dengan demikian, fungsi pelaksanaan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap belum berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan sesuai dengan profil Kelas Unggulan. Untuk itu, diperlukan supervisi yang jelas dan rinci oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja tenaga pendidik Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap.

4) Monitoring dan Evaluasi Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

Monitoring dan Evaluasi Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dilakukan dengan 4 (empat) tahap. Tahap monitoring dan evaluasi tersebut dilakukan pada tiap bulan, tiap triwulan, tiap semester, dan tiap akhir tahun ajaran. Pelaksana fungsi monitoring dan evaluasi kurikulum melibatkan kerja tim yang terdiri dari guru, wali kelas, wakil-wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah. Dalam praktiknya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran. Sedangkan monitoring dan evaluasi bulanan, triwulan, dan semester dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan dibantu oleh guru dan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi dan Standar Proses.

Temuan ini menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dilakukan oleh guru, Wakil Kepala Madrasah Standar Isi dan Standar Proses, dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Fokus pertama monitoring dan pengevaluasian

²⁶⁹ Asep Sudarsyah & Diding Nurdin, "Manajemen Implementasi Kurikulum," dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), hlm. 198.

Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah pencapaian peserta didik terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selanjutnya fokus kedua adalah supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaannya oleh guru. Jadwal pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada setiap bulan, setiap tiga bulan, setiap semester, dan setiap akhir tahun pelajaran. Wakil Kepala Madrasah melakukan pengumpulan data tentang evaluasi Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, kemudian data tersebut disampaikan pada Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sebagai bahan pertimbangan evaluasi dan melakukan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas. Selain itu, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap berperan membantu kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan respon masyarakat terhadap penyelenggaraan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap melalui wujud penggunaan dana komite.

Menurut Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, kepala sekolah/madrasah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi menunjukkan hasil belajar peserta didik yang sesungguhnya. Dengan demikian, prestasi peserta didik yang diraih merupakan kerja keras peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan objektif dapat mengukur kemampuan peserta didik yang

selanjutnya berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.²⁷⁰

Berdasarkan pendapat di atas, pelaksanaan fungsi evaluasi Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Evaluasi standar isi dan proses kelas unggulan melibatkan guru, para wakil kepala madrasah, komite madrasah, dan kepala madrasah sebagai pengendali evaluasi.

D. Kelebihan dan Kelurangan Program Kelas Unggulan “Kelas Prestasi” Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap

Keberadaan kelas unggulan di madrasah telah menghadirkan fenomena baru. Fenomena baru yang dimaksud adalah ada secercah harapan bahwa madrasah tidak seperti dulu lagi yang dipandang sebagai sekolah kelas dua. Terbukti setiap tahun minat masyarakat (peserta didik) masuk madrasah semakin meningkat. Pada tataran imlementasi program kelas unggulan, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan terselenggaranya program kelas unggulan.

Menurut Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memberikan jawabannya sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO
 “Betul apa yang ibu tanyakan... setiap program setiap kegiatan pastilah ada kekurangan dan kelebihannya. Demikian pula Program Kelas Unggulan di MAN 2 Cilacap ini pastilah tidak luput dari kekurangan dan kelebihannya. Saya jawab kelebihannya dulu bu...menurut saya kelebihannya, di antaranya: 1) peserta didiknya, di mana peserta didiknya memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas Kelas Reguler; 2) gurunya, di mana gurunya dipilih yang benar-benar berkompeten dan memiliki kemampuan-kemampuan yang lebih dibandingkan dengan guru-guru yang lain; 3) fasilitasnya, pasti sudah ibu lihat sendiri kelasnya VIP seperti Ruang Multimedia dengan fasilitas lengkap, bahkan ada Perpustakaan Mini di masing-masing Kelas Unggulan; 4) kurikulumnya, di mana kurikulumnya dikembangkan sedemikian rupa dan diberikan materi-materi tambahan; 5) KBMnya, saya pastikan ibu juga sudah melihatnya,

²⁷⁰ Asep Sudarsyah & Diding Nurdin, “Manajemen...”, hlm. 199.

KBM di Kelas Unggulan sangat menarik dengan menggunakan semua media, metode dan sumber pembelajaran yang sangat bervariasi; dan 6) hasil belajarnya, di mana jelas hasil belajarnya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan Kelas Reguler. Sedangkan kekurangannya: 1) terjadi kesenjangan sosial antara Kelas Unggulan dan Kelas Reguler; 2) terkadang peserta didik di Kelas Unggulan merasa diistimewakan dan menjadi lebih baik dibandingkan dengan Kelas Reguler. Kemudian solusinya bagaimana: 1) meningkatkan kualitas madrasah, baik Kelas Unggulan dan Kelas Reguler, sehingga tidak terjadi ketimpangan yang menonjol; 2) meningkatkan SDM, baik itu pendidik dan peserta didik, sehingga pada saatnya nanti semua kelasnya adalah Kelas Unggulan.”²⁷¹

Hampir sama dengan pernyataan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., Ketua Komite Madrasah Aliyah (MAN) 2 Cilacap memberikan jawabannya sebagai berikut:

“Menurut saya bu...kelebihannya adalah: 1) peserta didik di Kelas Unggulan akan belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan semakin tinggi lagi tingkat kecerdasannya; 2) akan terbiasa dengan hal-hal yang sulit; 3) disiplin dan bersikap kritis; 4) mendapatkan interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan, kecerdasan dan perkembangannya. Selain itu, jelas kelebihan adalah peserta didiknya, gurunya, materinya, fasilitasnya dan pembelajarannya. Sedangkan kekurangannya adalah: 1) peserta didik yang dibedakan dalam pengelompokan kelas akan merasa dirinya direndahkan dan diacuhkan, termasuk kepada kelas yang “kurang”; 2) peserta didik yang masuk ke dalam Kelas Unggulan akan merasa bahwa dirinya paling istimewa dan tinggi; 3) akan ada terjadinya kesenjangan sosial antara Kelas Unggulan dan Kelas Reguler; 4) peserta didik yang tidak masuk Kelas Unggulan akan mengalami kurangnya rasa percaya diri; dan 5) timbulnya perbedaan-perbedaan yang sangat menonjol. Solusinya bagaimana? Menurut saya, solusinya adalah: 1) kesiapan yang lebih matang dari pihak madrasah dalam upaya penanganan Kelas Unggulan dan Kelas Reguler; 2) peningkatan kualitas madrasah terus menerus; dan 3) peningkatan SDM, baik peserta didik maupun tenaga kependidikannya (guru dan karyawan).”²⁷²

²⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Jumat, 14 Februari 2020.

²⁷² Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 15 Februari 2020.

Dengan jawaban di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan-kelebihan

Adapun kelebihan-kelebihan Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, di antaranya:

- a. Peserta didiknya, di mana peserta didiknya memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas Kelas Reguler;
- b. Gurunya, di mana gurunya dipilih yang benar-benar berkompeten dan memiliki kemampuan-kemampuan yang lebih dibandingkan dengan guru-guru yang lain;
- c. Fasilitasnya, di mana kelasnya VIP seperti Ruang Multimedia dengan fasilitas lengkap, bahkan ada Perpustakaan Mini di masing-masing Kelas Unggulan;
- d. Kurikulumnya, di mana kurikulumnya dikembangkan sedemikian rupa dan diberikan materi-materi tambahan;
- e. Kegiatan Belajar Mengajarnya, di mana KBM di Kelas Unggulan sangat menarik dengan menggunakan semua media, metode dan sumber pembelajaran yang sangat bervariasi; dan
- f. Hasil belajarnya, di mana jelas hasil belajarnya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan Kelas Reguler.

Selain kelebihan-kelebihan di atas, apabila dilihat dari peserta didiknya, maka kelebihannya adalah:

- a. Peserta didik di Kelas Unggulan belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan semakin tinggi lagi tingkat kecerdasannya;
- b. Peserta didik di Kelas Unggulan terbiasa dengan hal-hal yang sulit;
- c. Peserta didik di Kelas Unggulan terbiasa disiplin dan bersikap kritis;
- d. Peserta didik di Kelas Unggulan akan mendapatkan interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan, kecerdasan dan perkembangannya.

2. Kekurangan-kekurangan

Sedangkan kekurangan-kekurangan Program Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, di antaranya:

- a. Peserta didik yang dibedakan dalam pengelompokan kelas akan merasa dirinya direndahkan dan diacuhkan, termasuk kepada kelas yang “kurang”;
- b. Peserta didik yang masuk ke dalam Kelas Unggulan akan merasa bahwa dirinya paling istimewa dan tinggi;
- c. Akan ada terjadinya kesenjangan sosial antara Kelas Unggulan dan Kelas Reguler;
- d. Peserta didik yang tidak masuk Kelas Unggulan akan mengalami kurangnya rasa percaya diri; dan
- e. Timbulnya perbedaan-perbedaan yang sangat menonjol.

3. Alternatif Solusi

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan Program Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memerlukan solusi, di antaranya adalah:

- a. Kesiapan yang lebih matang dari pihak madrasah dalam upaya penanganan Kelas Unggulan dan Kelas Reguler;
- b. Peningkatan kualitas madrasah terus menerus; dan
- c. Peningkatan SDM, baik peserta didik maupun tenaga kependidikannya (guru dan karyawan).

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

B. Simpulan

1. Manajemen Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap memiliki karakteristik berikut:

1) Seleksi peserta didik yang ketat yang dilakukan dengan mengacu pada terlaksananya proses penerimaan peserta didik baru yang berkualitas, obyektif dan transparan. Penerimaan peserta didik didapat melalui 2 (dua) jalur penerimaan, yaitu: Jalur Prestasi Akademik dan Jalur Tes Umum;

2) Sarana dan prasarana pendukung yang jauh lebih lengkap dibandingkan dengan Kelas Reguler, bahkan dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendukung di Kelas Prestasi dengan kualitas yang sama dengan Ruang Multimedia Pembelajaran dengan fasilitas IT yang sangat bagus dan juga fasilitas Perpustakaan Mini yang merupakan perpustakaan pribadi yang dimiliki oleh masing-masing Kelas Prestasi dan tidak dimiliki Kelas Reguler;

3) Lingkungan madrasah yang kondusif;

4) Memiliki guru kelas yang unggul, di mana lembaga secara institusional memberlakukan sistem penilaian pada proses rekrutmen guru pada Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap. Proses rekrutmen tersebut dilakukan baik secara tertulis (test) dan lisan (wawancara). Proses tersebut dilakukan secara simultan, terprogram, dan terencana, sehingga diperoleh hasil yang maksimal;

5) Kurikulum Kelas Prestasi yang diperkaya, di mana kurikulum yang dipakai dalam Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah Kurikulum Nasional dengan muatan

- 6) lokal yang dimodifikasi pada penekanan materi esensial dan pengayaan materi yang dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi secara keseluruhan antara spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis;
 - 7) Rentang waktu di madrasah yang lebih panjang, bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, waktu pembelajaran Kelas Prestasi dan Kelas Reguler sangat berbeda, di mana Kelas Prestasi belajar di madrasah mulai dari pukul 07.15 s/d 16.30 WIB, sedangkan Kelas Reguler dari mulai pukul 07.15 s/d 14.30 WIB;
 - 8) Proses pembelajaran yang berkualitas, baik dari sumber/bahan pembelajaran, model, metode dan strategi strategi, maupun media dan sumber pembelajaran; dan
 - 9) Perlakuan tambahan di luar kurikulum dan pembinaan kemampuan kepemimpinan.
- b. Manajemen Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap adalah:
- 1) Fungsi perencanaan, di mana perencanaan Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Perencanaan Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap disusun dengan melibatkan Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Personel yang terlibat dalam Tim Pengembang Kurikulum (TPK) adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, ketua komite, guru, orangtua peserta didik, dan elemen lain yang berkepentingan. Fokus perencanaan Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap dimulai dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan Standar Nasional Pendidikan;

IAIN PURWOKERTO

- 2) Fungsi pengorganisasian, di mana pengorganisasian Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sudah sepenuhnya berjalan dengan baik;
 - 3) Fungsi pelaksanaan, di mana pelaksanaan Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap belum berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan sesuai dengan profil Kelas Prestasi. Untuk itu, diperlukan supervisi yang jelas dan rinci oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja tenaga pendidik Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap; dan
 - 4) Fungsi evaluasi, di mana fungsi evaluasi Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Evaluasi standar isi dan proses kelas unggulan melibatkan guru, para wakil kepala madrasah, komite madrasah, dan kepala madrasah sebagai pengendali evaluasi.
2. Kelebihan dan kekurangan Program Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, adalah sebagai berikut:
- a. Kelebihan-kelebihannya adalah:
 - 1) Peserta didiknya, di mana peserta didiknya memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas Kelas Reguler;
 - 2) Gurunya, di mana gurunya dipilih yang benar-benar berkompeten dan memiliki kemampuan-kemampuan yang lebih dibandingkan dengan guru-guru yang lain;
 - 3) Fasilitasnya, pasti sudah ibu lihat sendiri kelasnya VIP seperti Ruang Multimedia dengan fasilitas lengkap, bahkan ada Perpustakaan Mini di masing-masing Kelas Prestasi;
 - 4) Kurikulumnya, di mana kurikulumnya dikembangkan sedemikian rupa dan diberikan materi-materi tambahan;
 - 5) Kegiatan Belajar Mengajarnya, di mana KBM di Kelas Prestasi sangat menarik dengan menggunakan semua media, metode dan sumber pembelajaran yang sangat bervariasi; dan

IAIN PURWOKERTO

- 6) Hasil belajarnya, di mana jelas hasil belajarnya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan Kelas Reguler.
 - 7) Kelebihan dari sudut peserta didiknya adalah: (a) peserta didik di Kelas Prestasi akan belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan semakin tinggi lagi tingkat kecerdasannya; (b) akan terbiasa dengan hal-hal yang sulit; (c) disiplin dan bersikap kritis; dan (d) mendapatkan interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan, kecerdasan dan perkembangannya.
- b. Kekurangan-kekurangannya adalah
- 1) Peserta didik yang dibedakan dalam pengelompokan kelas akan merasa dirinya direndahkan dan diacuhkan, termasuk kepada kelas yang “kurang”;
 - 2) Peserta didik yang masuk ke dalam Kelas Prestasi akan merasa bahwa dirinya paling istimewa dan tinggi;
 - 3) Akan ada terjadinya kesenjangan sosial antara Kelas Prestasi dan Kelas Reguler;
 - 4) Peserta didik yang tidak masuk Kelas Prestasi akan mengalami kurangnya rasa percaya diri; dan
 - 5) Timbulnya perbedaan-perbedaan yang sangat menonjol.
- c. Alternatif solusinya adalah:
- 1) Kesiapan yang lebih matang dari pihak madrasah dalam upaya penanganan Kelas Prestasi dan Kelas Reguler;
 - 2) Peningkatan kualitas madrasah terus menerus; dan
 - 3) Peningkatan SDM, baik peserta didik maupun tenaga kependidikannya (guru dan karyawan).

C. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah. Kepala madrasah diharapkan memberikan dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan

kompetensi guru sesuai dengan amanat peraturan dan perundangan yang berlaku.

2. Bagi para guru, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai usaha, antara lain membaca buku-buku dan sumber lain yang terkait dengan bidang kerjanya. Di samping itu, diharapkan mampu menyisihkan waktu dan dana untuk mengikuti kegiatan pendidikan latihan dalam bentuk seminar, workshop atau semacamnya.
3. Bagi para peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur, khususnya pada penelitian yang sama untuk mengungkapkan temuan-temuan baru dalam bidang manajemen pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Aathoillah, M. Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia.
- Admodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Arda Dizya Jaya.
- Ahmadi, Abu & Rohani, Ahmad. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hasymi, Marhum Sayyid Ahmad. ttt. *Mukhāratul Aḥādīs wa al-Ḥukmu al-Muḥammadiyah*, Surabaya: Daar An-Nasyr-Misyriyah.
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Angelo, Kinicki. 2008. *Management: A Practical Introduction*, America: McGraw-Hill Irwin.
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ary, Donald. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terjemahan Arief Furchan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizah, Nur. 2012. *Madrasah Unggulan*, Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel.
- Bachtiar, Harsja W. 1994. "Pengamatan Sebagai Suatu Metode Penelitian," dalam Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentral Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Bogdan, Robert et.al. 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods: a Phenomenological Approach to the Social Sciences*, Terjemahan Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Cooper, James M. 1995. *Classroom Teaching Skills*, Lexington: D.C. Heath and Company.
- Dimeck. 1974. *The Executive in Action*, New York: Harpen and Bross.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Echol, John M. & Shadily, Hasan. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghony, M. Djunaidi. 1996. *Metode Penelitian Pendidikan*, Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Glesne, Corrine et.al. 1992. *Becoming Qualitative Reseachers: An Introduction* New York: Longman Publishing Group.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hafidz, Didin & Tanjung, Hendri. 2006. *Shariah Principles on Management Inpractice*, Jakarta: Gema Insani.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatip untuk Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hersey, P. & Blanchard K. 1982. *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, INC.

Lincoln, Y.S. et.al. 1985. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill: SAGE Publications.

Manullang, M. 2008. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Miles, Mathew B. & A. Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI. Press.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2009. *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, Malang: UIN Malang Press.

Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyani, Tri. 2001. *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*, Yogyakarta: FIP.

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid dkk. 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Tarsito.

_____. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abudin. 2014. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nawawi, Hadari. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.

Oetomo, Dede. 2007. "Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema," dalam Bagong Suyanto dkk. (Eds.), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana.

Patton, Michel Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto, Ngalm. 1984. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara.
- _____. 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sisk, Henry L. 1969. *Principles Of Management*, Brighton: SouthWestern Publishing Company.
- Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Sinar Baru.
- Strauss, Anselm et.al. 2003. *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, Terjemahan Muhammad Shodiq dkk., *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsyah, Asep & Nurdin, Diding. 2009. "Manajemen Implementasi Kurikulum," dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Sudirman dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar*, Bandung: Remana Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dkk. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhartono & Ngadirun. 2009. *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

IAIN PURWOKERTO

- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukidin dkk. 2005. *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, Surabaya: Insan Cendekia.
- Sulistiyorini. 2005. *Diktat Manajemen Pendidikan Islam*, Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Suprayogo, Imam dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Taylor, Fridreck. 1974. *Scientific Management*, New York: Happer and Breos.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2000. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara.
- Usman, Husaini dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Vredembregt, Jacob. 1978. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Pres.
- Yin, Robert K. 2002. *Case Study Research: Design and Methods*, Terjemahan M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Jurnal

- Hanun, Farida. 2016. "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung," *Jurnal Edukasi: Jurnal*

Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol. 14, No. 3, Desember 2016.

Rahman, Syarifah. 2016. "Mengenal Sekolah Unggulan," *Jurnal Itqan* Vol.VII, No. 1, Januari – Juni 2016.

Suhartono & Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, <http://ejournal.ac.id>, diakses 13 September 2019.

Sumber Skripsi dan Tesis

Baity, Zahro. 2013. "Penerapan Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah Aliyan Negeri 1 Medan," *Tesis*, Medan: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.

Supriyono, Agus. 2009. "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi," *Tesis*, Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Utomo, Amin Mudi. 2012. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP Negeri 2 Cepu," *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sumber Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sumber Internet

<http://pemudaberkelana.blogspot.co.id/2014/07/pendekatan-otoriter-intinida/idan.html> diakses pada tanggal 30 Oktober 2019.

SDN Sukasari. *Konsep Kelas Unggul*. www.sdnsukasari.com diakses 13 Oktober 2019.

Silalahi, Arifin. *Program Kelas Unggulan*, dalam <http://digilib.unila.ac.id/725/3/BAB%2011.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2019.

Sumber Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Dokumentasi Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020, yang Didokumentasikan pada Hari Kamis, 24 Desember 2019.

Hasil Dokumentasi Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Sabtu, 14 Desember 2019.

Hasil Dokumentasi Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Sabtu, 14 Desember 2019.

Hasil Dokumentasi Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Sabtu, 14 Desember 2019.

Hasil Dokumentasi Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Sabtu, 14 Desember 2019.

Hasil Dokumentasi Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

Hasil Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

Hasil Dokumentasi Program Kerja Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

Hasil Dokumentasi Proses Pembinaan dan Pengembangan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 12 Desember 2019.

Hasil Dokumentasi Target Program Kelas Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

Hasil Dokumentasi Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

Hasil Dokumentasi Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

Hasil Observasi dan Dokumentasi Pembinaan, Budaya Akademik dan Budaya Madrasah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Bulan Januari-Februari 2020.

Hasil Observasi dan Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Sabtu, 14 Desember 2019.

Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Kamis, 12 Desember 2019.

Hasil Observasi Interaksi Proses Belajar Mengajar di Kelas Reguler dan Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Hari Senin, 27 Januari 2020.

Hasil Observasi Penerapan Kedisiplinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Bulan Januari-Februari 2020.

Hasil Observasi Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Bulan Januari-Februari 2020.

Hasil Observasi Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap pada Hari Selasa, 24 Desember 2019.

Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap yang Dilaksanakan pada Hari Kamis, 16 Januari 2020.

Hasil Observasi yang Dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

Hasil Wawancara dengan Guru yang Mengajar di Kelas Prestasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Ibu Dr. Sri Winarsih pada Hari Senin, 27 Januari 2020.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I. pada Hari Senin, 09 Desember 2019.

IAIN PURWOKERTO

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 16 Desember 2019.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 24 Desember 2019.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Rabu, 15 Januari 2020.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Selasa, 21 Januari 2020.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Muslimin Winoto, M.Pd.I., pada Hari Jumat, 14 Februari 2020.

Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 11 Januari 2020.

Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020.

Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap, Bapak Drs. H. Masyhud Hasbullah, M.Ag., pada Hari Sabtu, 15 Februari 2020.

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Ade' Dilla Faras Safira pada Hari Senin, 03 Februari 2020.

Hasil Wawancara dengan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Ibu Dra. Siti Halimah pada Hari Kamis, 30 Januari 2020.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Rabu, 18 Desember 2019.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Selasa, 07 Januari 2020.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Isi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Mungalim, S.Pd., pada Hari Rabu, 22 Januari 2020.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Agus Bambang Triono, S.Pd., M.Pd., pada Hari Senin, 30 Desember 2019.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Kamis, 19 Desember 2019.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Senin, 30 Desember 2019.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc. pada Hari Rabu, 08 Januari 2020.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Sc., pada Hari Kamis, 23 Januari 2020.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Standar Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilacap Ibu Zakiyah Laili, S.Pd., M.Pd., pada Hari Kamis, 16 Januari 2020.

